



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI
DENGAN METODE PETA KONSEP RANTAI KEJADIAN
MELALUI MEDIA BENDA KENANGAN
PADA SISWA KELAS VIIC SMP N 1 MEJOBOKO KUDUS**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Desy Kumala Dewi

NIM : 2101407004

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Dewi, Desy Kumala. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian melalui Media Benda Kenangan pada Siswa Kelas VIIC SMPN 1 Mejobo Kudus*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum, Pembimbing II: Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci: menulis pengalaman pribadi, peta konsep rantai kejadian, media benda kenangan

Keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus masih rendah karena nilai rata-rata siswa hanya sebesar 64,25. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal, yaitu siswa masih kesulitan menentukan ide dan mengorganisasikannya dengan baik. Selain itu, belum digunakannya metode dan media yang tepat dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha mencari solusi terhadap masalah tersebut melalui penerapan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus.

Permasalahan pada penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan dan (2) bagaimana perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsi peningkatan dan (2) mendeskripsi perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan pada siswa kelas VIIC SMPN 1 Mejobo Kudus. Manfaat dari penelitian ini, yaitu memberikan sumbangan pemikiran teori mengenai metode dan media pembelajaran serta dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VIIC SMPN 1 Mejobo Kudus yang terdiri atas 36 siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan target nilai mencapai 70. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Tes berupa tes keterampilan menulis pengalaman pribadi, sedangkan nontes berupa observasi, wawancara, dan jurnal. Analisis data meliputi data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan data hasil penelitian ini, dapat dijelaskan adanya peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68,94 meningkat menjadi 79,13 pada siklus II. Jadi, peningkatan sebesar 14,78%. Siswa juga mengalami perubahan tingkah laku dari perilaku negatif ke perilaku positif. Siswa yang sebelumnya kurang berminat dan antusias mengikuti pembelajaran menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.

Saran yang diberikan peneliti kepada guru, yaitu agar menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi agar dapat mempermudah siswa untuk menemukan ide menulis pengalaman serta melatih siswa untuk berpikir lebih sistematis.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wagiran, M.Hum.
M.Hum.

Imam Baehaqie, S.Pd.,

NIP 196703131993031002

NIP 197502172005011001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panita Ujian Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono

Suseno, S.Pd., M.A.

NIP 195801271983031003

NIP 197805142003121002

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Dra. Suprapti, M.Pd.
M.Hum.

Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum. Drs. Wagiran,

NIP 195007291979032001 NIP 197502172005011001 NIP196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Desy Kumala Dewi



MOTO DAN PERSEMBAHAN

1. “Hidup harus dengan bermimpi, mimpi adalah cita-cita, cita-cita harus dikejar untuk mewujudkan mimpi”.
2. “Orang yang paling berpengaruh dalam hidup kita adalah orang tua”.
3. “Hiduplah untuk hari ini jika bertujuan mengejar target karena hari esok belum tentu kita masih ada”.
4. “Teman adalah orang yang bisa membantu sekaligus menjerumuskan kita, pilihlah teman yang mampu membuat kita menemukan mimpi dan menggapai cita”.

Persembahan:

1. untuk ayah dan bundaku serta kakak dan kedua adikku tercinta,
2. almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis ajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing I, yaitu Drs. Wagiran, M.Hum., dan dosen pembimbing II, yaitu Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum., yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan perhatian dalam memberikan bimbingan serta arahan, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

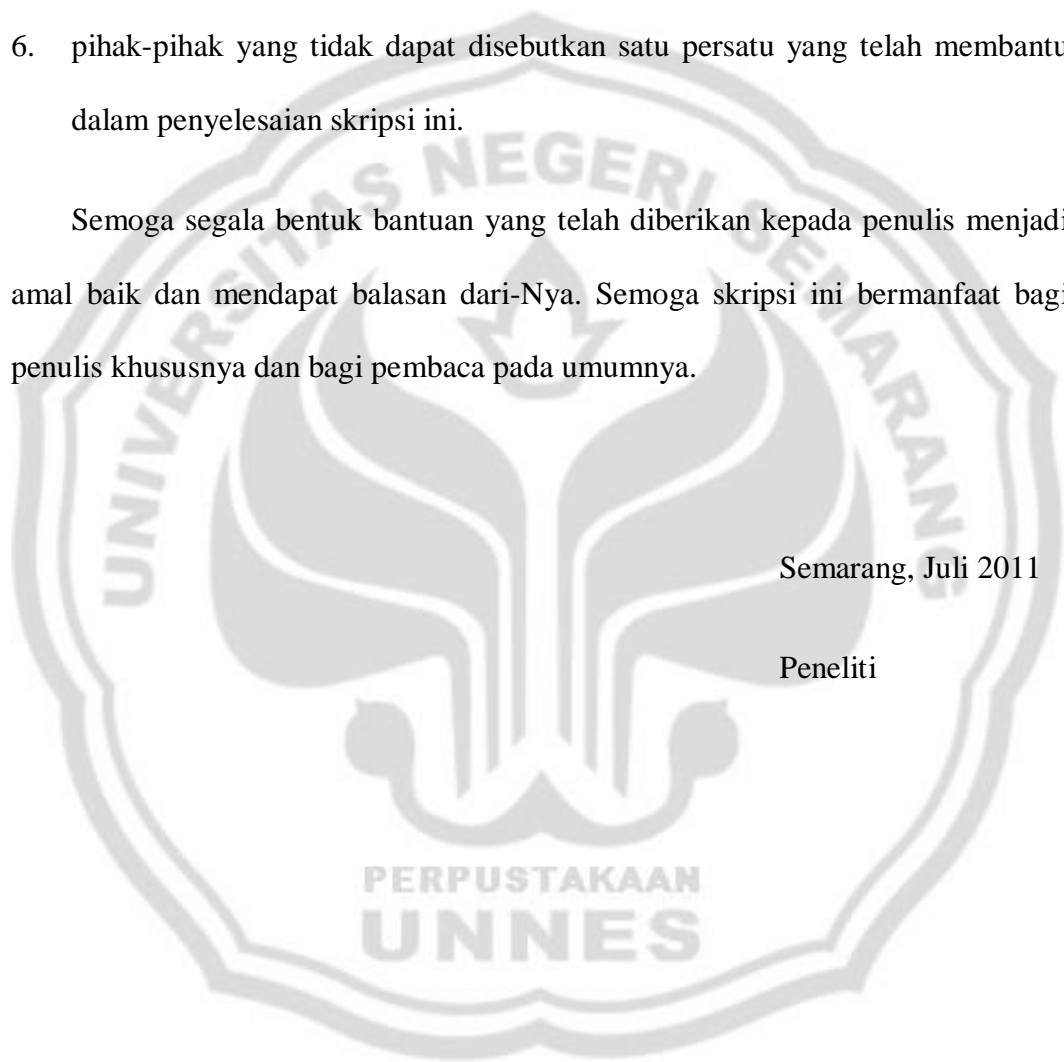
1. Prof. Dr. Rustono, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi izin kepada penulis dalam menyusun skripsi;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Mohammad Sholihin, S.Pd., M.Si., Kepala SMP Negeri 1 Mejobo Kudus yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini;

4. Lilik Sunaryo, S.Pd., guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian;
5. ayah dan bundaku tercinta, kakakku (Ratna) serta kedua adikku (Uya dan Iqbal) yang selalu mendoakanku agar skripsi ini dapat selesai dengan baik;
6. pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2011

Peneliti



DAFTAR ISI

	Hala
man	
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN GAMBAR	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	6
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Keterampilan Menulis	19

2.2.1.1	Hakikat Menulis	19
2.2.1.2	Tujuan Menulis.....	21
2.2.1.3	Manfaat Menulis.....	23
2.2.2	Menulis Pengalaman Pribadi	24
2.2.3	Aspek-aspek yang Dinilai dalam Menulis Pengalaman Pribadi...	28
2.2.4	Metode Pembelajaran	29
2.2.4.1	Metode Peta Konsep Rantai Kejadian	31
2.2.4.2	Langkah-langkah Metode Peta Konsep Rantai Kejadian	34
2.2.5	Media Pembelajaran	35
2.2.5.1	Hakikat Media Pembelajaran.....	35
2.2.5.2	Media Benda Kenangan.....	36
2.2.6	Pembelajaran Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian melalui Media Benda Kenangan	38
2.3	Kerangka Berpikir	41
2.4	Hipotesis Tindakan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1	Desain Penelitian	44
3.2	Subjek Penelitian	55
3.3	Variabel Penelitian	56
3.3.1	Variabel Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi.....	56
3.3.2	Variabel Metode Peta Konsep Rantai Kejadian dan Media Benda Kenangan	57
3.4	Instrumen Penelitian	57
3.4.1	Instrumen Tes	58

3.4.2	Instrumen Nontes	62
3.4.2.1	Pedoman observasi	62
3.4.2.2	Pedoman Jurnal.....	63
3.4.2.3	Pedoman Wawancara	63
3.4.2.4	Pedoman Dokumentasi Foto.....	64
3.5	Teknik Pengumpulan Data	64
3.5.1	Teknik Tes	65
3.5.2	Teknik Nontes.....	66
3.5.2.1	Observasi.....	66
3.5.2.2	Jurnal Siswa.....	67
3.5.2.3	Jurnal Guru	67
3.5.2.4	Wawancara	68
3.5.2.5	Dokumentasi Foto.....	68
3.6	Teknik Analisis Data	68
3.6.1	Teknik Kuantitatif	69
3.6.2	Teknik Kualitatif.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA		71
4.1	Hasil Penelitian	71
4.1.1	Hasil Prasiklus	71
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I.....	73
4.1.2.1	Hasil Tes Siklus I	74
4.1.2.2	Hasil Nontes Siklus I.....	85
4.1.2.2.1	Observasi	85
4.1.2.2.2	Jurnal	90
4.1.2.2.2.1	Jurnal Siswa	90

4.1.2.2.2 Jurnal Guru	94
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara.....	96
4.1.2.2.4 Dokumentasi Foto	99
4.1.2.2.5 Refleksi Siklus I	104
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	106
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II	107
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II	118
4.1.3.2.1 Observasi	119
4.1.3.2.2 Jurnal	122
4.1.3.2.2.1 Jurnal Siswa	122
4.1.3.2.2.2 Jurnal Guru	125
4.1.3.2.3 Wawancara	127
4.1.3.2.4 Dokumentasi Foto	129
4.1.3.2.5 Refleksi Siklus II	134
4.2 Pembahasan	136
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian melalui Media Benda Kenangan.....	136
4.2.2 Perubahan Perilaku pada Siswa Kelas VIIC Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Konsep melalui Benda Kenangan	141
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	147
5.2 Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	149

LAMPIRAN

152



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Konsep melalui Media Benda Kenangan	59
Tabel 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi	60
Tabel 3 Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi	62
Tabel 4 Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi ..	72
Tabel 5 Hasil Tes Siklus I Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi	74
Tabel 7 Hasil Tes Menulis Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian Isi dan Kejelasan Cerita	78
Tabel 8 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita.....	79
Tabel 9 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Penggunaan Diksi	80
Tabel 10 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	81
Tabel 11 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Keefektifan Kalimat	82
Tabel 12 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi	83
Tabel 13 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan	84
Tabel 14 Kategori Penilaian Observasi	86

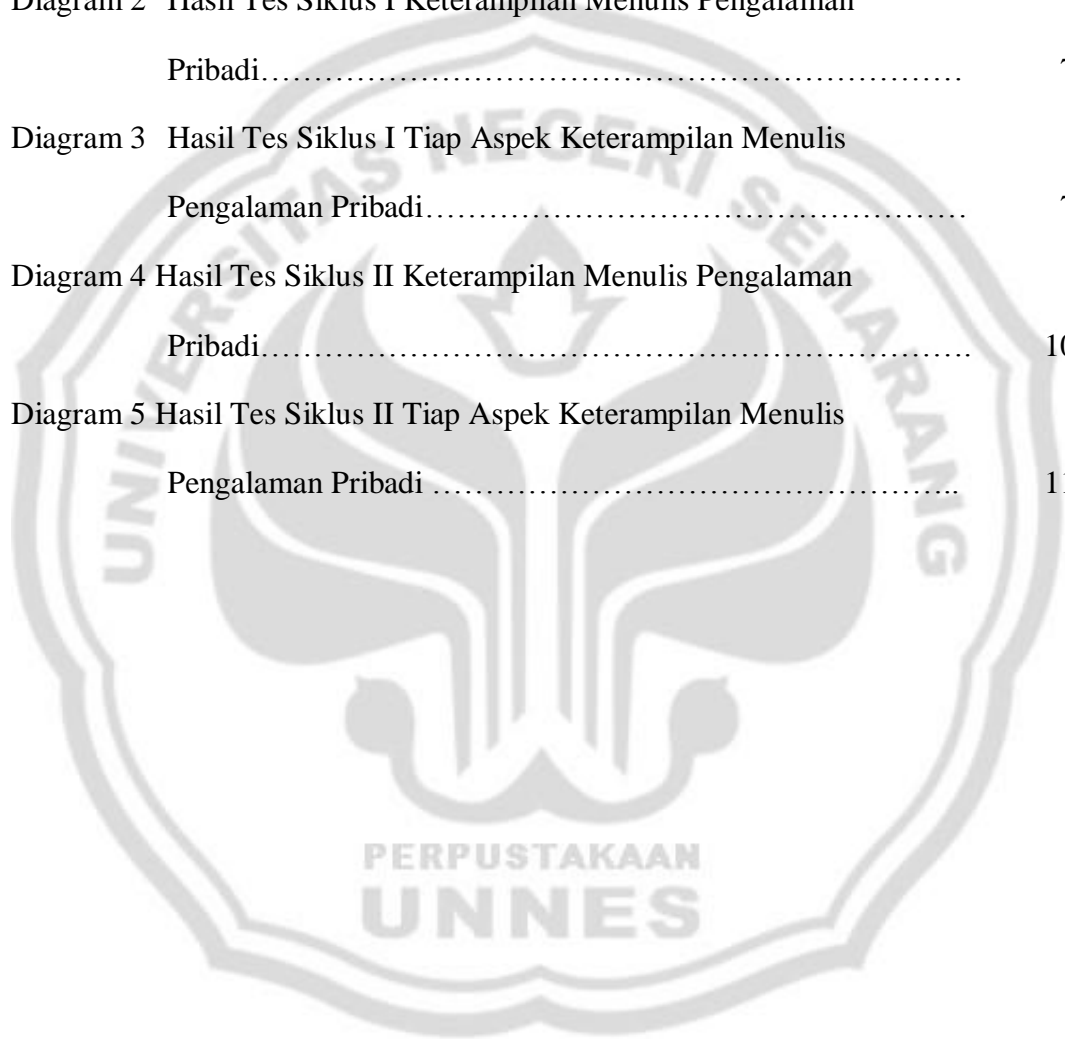
Tabel 15 Hasil Observasi Siklus I	86
Tabel 16 Hasil Jurnal Siklus I	92
Tabel 17 Hasil Tes Siklus II Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi...	107
Tabel 18 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian Isi dan Kejelasan Cerita	112
Tabel 19 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita	113
Tabel 20 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Penggunaan Diksi	114
Tabel 21 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	115
Tabel 22 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Keefektifan Kalimat	116
Tabel 23 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi	117
Tabel 24 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan	118
Tabel 25 Hasil Observasi Siklus II.....	119
Tabel 26 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	123
Tabel 27 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi	137
Tabel 28 Perubahan Perilaku Berdasarkan Hasil Observasi	141
Tabel 29 Perubahan Perilaku Siswa Berdasarkan Hasil Jurnal	144

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

	Halaman
Bagan 1 Peta Konsep Rantai Kejadian	34
Bagan 2 Desain Penelitian Tindakan Kelas	44
Gambar 1 Guru Memberikan Apersepsi Pembelajaran	99
Gambar 2 Siswa Diskusi Kelompok.....	100
Gambar 3 Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja	101
Gambar 4 Siswa Memperhatikan Bagan Peta Konsep	102
Gambar 5 Aktivitas Siswa Mengarang.....	102
Gambar 6 Guru Membimbing Siswa yang Kesulitan.....	103
Gambar 7 Aktivitas Akhir Pembelajaran	104
Gambar 8 Guru Memberikan Apersepsi.....	130
Gambar 9 Aktivitas Siswa Mengerjakan Tugas Kelompok	130
Gambar 10 Siswa Unjuk Kerja.....	131
Gambar 11 Siswa Membuat Peta Konsep Rantai Kejadian	132
Gambar 12 Siswa Mengarang.....	132
Gambar 13 Guru Membimbing Siswa yang Kesulitan.....	133
Gambar 14 Kegiatan Akhir Pembelajaran.....	134

DAFTAR DIAGRAM

Halaman	
Diagram 1 Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi.....	73
Diagram 2 Hasil Tes Siklus I Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi.....	75
Diagram 3 Hasil Tes Siklus I Tiap Aspek Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi.....	76
Diagram 4 Hasil Tes Siklus II Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi.....	108
Diagram 5 Hasil Tes Siklus II Tiap Aspek Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi	110



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	152
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	160
Lampiran 3 Teks Bacaan Siklus I	168
Lampiran 4 Teks Bacaan Siklus II	172
Lampiran 5 Lembar Jawab Siklus I	177
Lampiran 6 Lembar Jawab Siklus I	179
Lampiran 7 Lembar Jawab Siklus I	181
Lampiran 8 Rekapitulasi Nilai Siklus I	183
Lampiran 9 Lembar Jawab Siswa siklus II	185
Lampiran 10 Lembar Jawab Siswa Siklus II	187
Lampiran 11 Lembar Jawab Siswa Siklus II	189
Lampiran 12 Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	191
Lampiran 13 Pedoman Observasi Siswa	193
Lampiran 14 Pedoman Jurnal Siswa	195
Lampiran 15 Pedoman Jurnal Guru	196
Lampiran 16 Pedoman Wawancara	197
Lampiran 17 Pedoman Dokumentasi	198
Lampiran 18 Hasil Observasi Siklus I	199
Lampiran 19 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	201
Lampiran 20 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	202
Lampiran 21 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	203
Lampiran 22 Hasil Jurnal Guru Siklus I	204

Lampiran 23 Hasil Wawancara Siklus I.....	205
Lampiran 24 Hasil Wawancara Siklus I.....	206
Lampiran 25 Hasil Wawancara Siklus I.....	207
Lampiran 26 Hasil Observasi Siklus II.....	208
Lampiran 27 Hasil Jurnal Siswa Siklus II	210
Lampiran 28 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	211
Lampiran 29 Hasil Jurnal Siswa Siklus II	212
Lampiran 30 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	213
Lampiran 31 Hasil Wawancara Siklus II.....	214
Lampiran 32 Hasil Wawancara Siklus II	215
Lampiran 33 Hasil Wawancara Siklus II.....	216
Lampiran 34 Media Benda Kenangan Siklus I	217
Lampiran 35 Media Benda Kenangan Siklus II.....	219
Lampiran 36 Daftar Nama Siswa	221



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi berupa lisan maupun tulisan yang menghubungkan antara manusia satu dengan lainnya. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengungkapkan pikirannya sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dipikirkan. Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1981:1).

Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang dipelajari di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah ke atas. Pembelajaran bahasa di sekolah pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa akan selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu, dibutuhkan berbagai teknik, metode, dan strategi yang tepat di dalam pembelajaran bahasa.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah. Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan buah pikiran siswa dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, yakni menghasilkan karya yang merupakan buah pemikiran. Mengungkapkan apa yang dipikirkan ke dalam bentuk tulisan itu tidak mudah. Hal itu disebabkan menulis merupakan keterampilan yang menuntut sejumlah kemampuan dan persyaratan.

Tulisan tidak hanya harus runtut dan mudah dipahami oleh pembaca, tetapi juga harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Oleh karena itu, latihan yang tekun diperlukan untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Penguasaan keterampilan menulis di sekolah sangat penting. Bagaimanapun juga, melalui keterampilan menulis siswa dapat melatih diri sendiri untuk mengolah pikirannya dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Menulis bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari dengan penggunaan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat, sehingga keterampilan menulis di sekolah hasilnya optimal.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran, siswa perlu dibina dan diberi latihan secara tekun untuk memperoleh hasil yang optimal. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu tujuan standar kompetensi kelas VII siswa SMP adalah mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Pengalaman pribadi merupakan sebuah pengalaman yang dapat dialami setiap orang dalam hidupnya. Pengalaman yang terjadi pada seseorang bisa sedih, senang, bahkan mengesankan. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan yang berupa cerita pengalaman yang masih terkenang di dalam ingatan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa dapat saling berbagi pengalaman yang mengesankan dengan teman lain. Menulis pengalaman pribadi adalah bagian dari narasi. Narasi adalah cerita. Menulis pengalaman pribadi

adalah menulis berdasarkan cerita pengalaman, sehingga siswa menulis pengalaman pribadi dalam bentuk narasi atau cerita. Sesuai dengan KTSP, pembelajaran menulis pengalaman pribadi terdapat dalam pembelajaran menulis siswa kelas VII SMP, sehingga pembelajaran menulis pengalaman pribadi di sekolah penting untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP N 1 Mejobo Kudus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi masih rendah. Hal itu disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia SMP N 1 Mejobo Kudus pada saat wawancara dengan peneliti. Menurut beliau, nilai rata-rata siswanya masih rendah dalam keterampilan menulis, khususnya menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus. Kelas VIIC merupakan kelas yang rata-ratanya masih rendah dalam keterampilan menulis. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi hanya sebesar 64,25, sedangkan ketuntasan minimal sebesar 70. Berdasarkan hal tersebut, maka kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus memerlukan adanya pembelajaran khusus dalam menulis pengalaman pribadi.

Permasalahan yang ditemukan peneliti, yaitu siswa masih belum bisa menemukan ide sendiri untuk menulis pengalaman pribadi. Siswa juga kurang mampu untuk mengembangkan ide (gagasan) dan mengorganisasikannya dengan baik. Faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran menulis di SMP N 1 Mejobo Kudus, yakni kurang minatnya siswa dalam pembelajaran menulis. Siswa menganggap kalau menulis adalah pekerjaan yang membutuhkan tenaga dan pikiran yang banyak karena keterampilan menulis membutuhkan

konsentrasi dan keseriusan yang tinggi. Hal itu yang membuat siswa menjadi malas untuk berlatih menulis. Selain hal-hal tersebut, hal yang paling sering dilakukan siswa pada saat menulis, yaitu kurang memperhatikan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar karena siswa cenderung lebih mementingkan panjang pendeknya karangan, bukan kualitas karangan.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi di SMP N 1 Mejobo Kudus masih rendah juga disebabkan belum digunakannya metode dan media pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi metode dan media pembelajaran lainnya. Variasi penggunaan teknik, metode, ataupun media dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu diadakan suatu pembelajaran khusus mengenai keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi, yaitu dengan mengenalkan siswa dengan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus.

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Media memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin. Tampaknya masih sedikit guru yang mempergunakan media dalam mengajar menulis. Sebaiknya guru mempersiapkan

berbagai media yang dapat dipergunakan dalam mengajarkan keterampilan menulis. Hal ini berguna untuk mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar keterampilan menulis yang lebih efektif dan efisien (Supriyadi dkk, 1997:266).

Penggunaan media dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi penting untuk membantu siswa menemukan ide atau gagasan untuk menulis. Media yang digunakan adalah media benda kenangan. Media benda kenangan merupakan media yang berupa benda ataupun barang yang dimiliki seseorang yang memiliki kenangan tersendiri bagi pemiliknya. Setiap orang pasti memiliki benda yang dianggap paling berharga. Benda dikatakan berharga bilamana benda itu menyimpan kenangan tersendiri bagi pemiliknya, atau benda tersebut merupakan pemberian dari orang yang disayang. Melalui benda kenangan, siswa dapat menemukan ide untuk menulis pengalamannya. Siswa yang sebelumnya tidak mengingat pengalamannya, dapat menggunakan benda kenangan yang dimiliki untuk mengingatkan kembali pengalaman yang pernah dialaminya.

Untuk mempermudah siswa dalam menulis pengalaman pribadi, digunakan metode peta konsep rantai kejadian. Metode peta konsep rantai kejadian bertujuan untuk mempermudah siswa menuangkan gagasan-gagasan yang akan ditulis dalam bentuk bagan peta konsep rantai kejadian. Gagasan-gagasan tersebut berupa pokok-pokok cerita yang sesuai dengan kronologis kejadian. Hal itu untuk mempermudah siswa dalam menulis pengalamannya secara urut dan runtut.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan dapat mengatasi rendahnya

keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus. Penggunaan media benda kenangan dengan metode peta konsep rantai kejadian dapat dijadikan salah satu jalan untuk meningkatkan pembelajaran menulis di tingkat sekolah menengah pertama dan untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP, yaitu mengembangkan potensi anak didik sesuai kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri (BSNP 2006).

1.2 Identifikasi masalah

Keterampilan menulis pengalaman pribadi di SMP N 1 Mejobo Kudus belum mencapai hasil yang diharapkan dan masih banyak mengalami kendala. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 1 Mejobo Kudus masih rendah, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa, yaitu faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang tak lain berasal dari siswa itu sendiri. Rata-rata siswa belum mampu menemukan ide sendiri untuk menulis cerita pengalaman, siswa belum mampu mengembangkan ide (gagasan) dan mengorganisasikannya dengan baik, siswa kurang berminat dalam pelajaran menulis karena menurut mereka menulis membutuhkan tenaga dan konsentrasi yang tinggi. Selain itu, siswa juga kurang memperhatikan tata bahasa yang baik

dan benar dalam menulis karena yang menjadi pedoman mereka bukan kualitas karangan, tetapi panjang pendeknya karangan.

Faktor lain penyebab rendahnya keterampilan menulis khususnya menulis pengalaman pribadi, yaitu faktor eksternal, yakni belum adanya variasi pembelajaran, baik dengan menggunakan teknik, metode ataupun media pembelajaran. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berlangsung, khususnya menulis pengalaman pribadi belum menggunakan media pembelajaran yang membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media benda kenangan. Media benda kenangan ini bertujuan untuk membantu siswa menemukan ide untuk menulis cerita pengalaman. Media benda kenangan merupakan alat perangsang ide siswa untuk mempermudah siswa menemukan ide cerita dalam menulis pengalaman pribadi karena hal yang bersifat kenangan biasanya memuat suatu cerita yang menarik.

Selain hal-hal yang diungkapkan tersebut, pembelajaran menulis juga belum menggunakan metode yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam menulis pengalaman pribadi, yakni metode peta konsep rantai kejadian. Metode peta konsep rantai kejadian ini dapat membantu siswa mengorganisasikan ide (gagasan) secara urut sesuai kronologis peristiwa yang dialami, kemudian siswa dengan mudah untuk mengarang dengan menjabarkan ide yang telah dikonsepskan terlebih dahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada pembahasan tentang penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Penggunaan metode peta konsep rantai kejadian diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat berpikir sistematis, urut, dan runtut dalam menulis pengalamannya. Metode peta konsep rantai kejadian dilengkapi dengan penggunaan media benda kenangan. Media benda kenangan adalah media yang berupa benda kenangan yang dimiliki oleh siswa. Melalui media benda kenangan, siswa mampu mengingat pengalaman yang terdapat dalam benda kenangan tersebut. Adanya benda kenangan sebagai pendukung metode peta konsep rantai kejadian bermanfaat bagi siswa untuk dapat berimajinasi menemukan ide cerita. Setelah siswa menemukan ide, siswa menentukan pokok-pokok cerita sesuai dengan kronologis kejadian dalam bentuk peta konsep rantai kejadian, kemudian baru siswa menjabarkannya menjadi sebuah karangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus setelah dilakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan?

- 2) Bagaimana perubahan perilaku pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus setelah dilakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VIIC setelah dilakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.
- 2) Mendeskripsi perubahan perilaku pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus setelah dilakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran teori tentang metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan. Penggunaan media benda kenangan dan metode peta konsep model rantai kejadian diharapkan dapat dijadikan sebagai solusi efektif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

- 2) Manfaat praktis penelitian ini adalah bagi guru, siswa dan peneliti.

1. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi di sekolah menengah pertama melalui media benda kenangan dan metode belajar peta konsep rantai kejadian.

2. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat lebih mudah untuk menemukan ide dalam menulis pengalaman pribadi melalui media benda kenangan. Selain itu, siswa dapat belajar mengonsepan pikirannya secara urut dan runtut melalui peta konsep rantai kejadian yang dapat mempermudah untuk menulis pengalaman pribadi. Manfaat lainnya adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan cara-cara yang menarik dan mendidik.

3. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti, yaitu dapat dijadikan sebagai pelengkap dari penelitian lain tentang cara meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui media benda kenangan dengan metode peta konsep rantai kejadian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas tentang menulis telah ada sebelumnya. Banyak sekali penelitian tentang menulis yang telah diteliti dan dikembangkan. Namun, masih banyak juga penelitian tentang menulis yang perlu untuk diteliti lagi guna melengkapi dan menyempurnakan penelitian yang telah ada karena penelitian yang sebelumnya masih banyak yang kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis akan meneliti tentang keterampilan menulis guna melengkapi dan menyempurnakan penelitian yang telah ada sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis, yakni keterampilan menulis akan dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian. Penelitian yang sudah ada tersebut dilakukan oleh Gilangsari (2005), Khikmah (2007), Wulaningsih (2008), Ayuning (2008), Retnaningtyas (2008), Rosalina (2009), Widhi (2010), Daedalus (1998), dan Knight (2009).

Gilangsari (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIID SMP 38 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005* telah mengkaji penggunaan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Hal

itu dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diadakan penelitian siklus I dan siklus II. Nilai pada pratindakan sebesar 61,04. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat 4,34% menjadi 65,38 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat 4,04% menjadi 70,42.

Kesamaan penelitian Gilangsari (2005) dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, yaitu keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan desain penelitian tindakan kelas. Kesamaan lainnya pada subjek yang diteliti, yakni siswa kelas VII SMP. Penelitian Gilangsari (2005) menggunakan teknik modeling dan pendekatan kontekstual sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi, sedangkan penelitian ini menggunakan media benda kenangan dan metode peta konsep rantai kejadian.

Khikmah (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Media Album Kenangan Siswa Kelas VII G SMP N 13 Semarang* mengkaji penggunaan media album kenangan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Penelitian ini menjelaskan bahwa melalui media album kenangan dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai menulis pengalaman pribadi dari data tes, siklus I ke siklus II peningkatan sebesar 7,41 atau 11,47 %. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 64,59 menjadi 72,00 pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan keterampilan menulis pengalaman siswa semakin baik.

Hubungan penelitian Khikmah (2007) dengan penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti, yaitu keterampilan menulis pengalaman pribadi. Kesamaan

lainnya, yaitu terdapat pada subjek penelitian dan desain penelitian. Subjek penelitian sama-sama kelas VII siswa SMP. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Perbedaannya, penelitian Khikmah (2007) menggunakan media album kenangan sebagai tindakan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi, sedangkan penelitian ini menggunakan media benda kenangan dan metode peta konsep rantai kejadian.

Wulaningsih (2008) di dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIIA SMP N 1 Jatinegara Kabupaten Tegal*. Penelitian Wulaningsih mengkaji penggunaan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Penelitian Wulaningsih membuktikan bahwa metode peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 19,37 skor rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 60,92 dan mengalami peningkatan sebesar 6,27 menjadi 64,74 pada tahap siklus I. Kemudian pada siklus II, skor rata-rata kelas meningkat 12,33 dari siklus I menjadi 72,72. Selain itu, juga terjadi perubahan tingkah laku siswa, siswa yang sebelumnya kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran menjadi lebih tertarik dan aktif.

Kesamaan penelitian Wulaningsih (2008) dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis pengalaman pribadi. Selain itu penelitian Wulaningsih (2008) merupakan desain penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP. Perbedaan penelitian Wulaningsih (2008) dengan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan. Wulaningsih (2008)

menggunakan metode peta pikiran untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Ayuning (2008) dalam penelitiannya yang Berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Teknik Show Not Tell pada Siswa Kelas VIIC SMP N 13 Semarang* mengkaji penggunaan teknik *show not tell* untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Dari hasil data dapat dibuktikan bahwa teknik *show not tell* dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Hal itu dapat dibuktikan meningkatnya nilai dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 69,90 pada siklus I menjadi 76,09 pada siklus II. Berarti terjadi peningkatan sebesar 6,19. Siswa juga mengalami perubahan tingkah laku setelah melakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan teknik *show not tell*, yakni siswa lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

Kesamaan penelitian Ayuning (2008) dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis pengalaman pribadi. Selain itu, penelitian Ayuning (2008) merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian Ayuning (2008) dengan penelitian ini adalah sama-sama siswa kelas VII SMP. Perbedaannya, penelitian Ayuning (2008) menggunakan teknik *show not tell* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi,

sedangkan penelitian ini menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan.

Retnaningtyas (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Menarik dengan Teknik Bola Salju pada Kelas VII-D SMP Negeri 33 Semarang* mengkaji tentang penggunaan teknik bola salju dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi meningkat disertai dengan perubahan tingkah laku siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai menulis pengalaman pribadi siswa sebesar 17,31 dari nilai pada siklus I sebesar 55,34 menjadi 72,65 pada siklus II.

Hubungan antara penelitian Retnaningtyas (2008) dengan penelitian ini, yakni pada variabel yang diteliti, variabel tersebut adalah peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan desain penelitian tindakan kelas. Kesamaan yang lain adalah pada subjek penelitian, yaitu kelas VII SMP. Perbedaan penelitian Retnaningtyas (2008) dengan penelitian ini, yakni pada penelitian Retnaningtyas (2008) menggunakan teknik bola salju sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media benda kenangan dan strategi belajar peta konsep model rantai urutan kejadian sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Penelitian lain, yakni Rosalina (2009) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Media Gambar pada Siswa*

Kelas VIIC Semester 1 SMP N 2 Jekulo Kudus. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat dibuktikan adanya peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dan perubahan perilaku pada siswa. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II. Pada pratindakan nilai rata-rata menulis pengalaman pribadi sebesar 56,25. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 10,97 dengan nilai rata-rata kelas 67,22 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,42 dengan nilai rata-rata kelas 77,64. Jadi, siswa mengalami peningkatan dalam menulis pengalaman pribadi setelah menggunakan media gambar. Siswa juga mengalami perubahan perilaku, yaitu lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kesamaan penelitian Rosalina (2009) dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengaji keterampilan menulis pengalaman pribadi. Subjek yang diteliti juga sama, yakni siswa kelas VII SMP. Perbedaannya, kalau penelitian Rosalina (2009) menggunakan media gambar sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi, sedangkan penelitian ini menggunakan media benda kenangan dan metode peta konsep rantai kejadian.

Widhi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Metode Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIIB SMP N 3 Kandungan Kabupaten Temanggung.* Penelitian ini menggunakan metode *examples non examples* untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa metode *examples non examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan dari prasiklus

ke siklus I sebesar 3,4 %. Siklus I ke siklus II yaitu sebesar 18,25%. Peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi tersebut diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa, yaitu siswa semakin anusias dan aktif dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Kesamaan penelitian Widhi (2010) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP. Perbedaannya yaitu, penelitian Widhi (2010) menggunakan metode *examples non examples* sebagai tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan.

Daedalus (1998) dengan artikelnya yang berjudul *Ten Prewriting Exercises for Personal Narratives* mengkaji mengenai latihan pramenulis dengan cara menggunakan sejumlah pertanyaan. Jadi, siswa membuat sejumlah pertanyaan mengenai pengalaman pribadi mereka, kemudian jawaban dari pertanyaan yang telah mereka susun akan dikembangkan menjadi sebuah cerita atau karangan narasi.

Persamaan antara Daedalus (1998) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang menulis cerita berdasarkan pengalaman siswa. Perbedaannya adalah Deadalus (1998) menggunakan metode dengan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan.

Knight (2009) di dalam *Journal Language and Literacy Education* menulis artikel yang berjudul *The Power of Students' stories: Narrative Inquiry in*

English Education. Knight mengungkapkan bahwa kekuatan cerita pengalaman siswa sendirilah yang dapat digunakan sebagai metode menulis narasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui cerita yang dialami siswa sendiri, besar kemungkinan mempermudah siswa untuk menulis narasi dengan baik.

Persamaan penelitian Knight (2009) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran menulis di sekolah yang didasarkan pada pengalaman siswa sendiri. Perbedaannya, kalau Knight mengkaji tentang menulis narasi yang didasarkan pada pengalaman siswa tanpa memberikan stimulus kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka, sedangkan penelitian ini mengkaji keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa dengan benda kenangan sebagai alat perangsang ide siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian keterampilan berbahasa, khususnya menulis pengalaman pribadi sudah pernah diteliti, tetapi menggunakan berbagai strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran yang berbeda. Para peneliti tersebut berusaha untuk memperbaiki dan melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Berbeda dengan penelitian yang sudah ada, peneliti melakukan penelitian mengenai menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, sehingga peneliti berkedudukan sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dan perubahan tingkah laku pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus setelah dilakukan

pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis dalam penelitian ini, yaitu hakikat menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, menulis pengalaman pribadi, aspek - aspek yang dinilai dalam menulis pengalaman pribadi, metode peta konsep, hakikat peta konsep rantai kejadian, langkah-langkah penggunaan metode peta konsep rantai kejadian, hakikat media pembelajaran, media benda kenangan, dan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Banyak ahli yang telah mengungkapkan pendapatnya tentang hakikat menulis, tujuan menulis, manfaat menulis dan ciri-ciri tulisan yang baik. Hal tersebut akan dijelaskan dalam uraian berikut.

2.2.1.1 Hakikat Menulis

Menurut Tarigan (1983:3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik.

Keterampilan menulis itu adalah hak semua orang dan dapat dipelajari dengan mudah. Tulisan atau karangan tidak hanya jenis sastra seperti cerpen,

novel, roman, drama dan puisi, melainkan semua bidang kegiatan bisa dijadikan tulisan. (Sujanto,1988:59).

Wiyanto (2004:2) mengungkapkan dua arti dalam menulis. *Pertama*, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya: bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Bunyi bahasa itu sebenarnya menjadi lambing atau wakil sesuatu yang lain. Yang diwakili dapat berupa benda, perbuatan, sifat, dan lain-lain. *Kedua*, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya disebut tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa (Wagiran dan Doyin, 2005:2).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat

empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno dan Yunus, 2007:3).

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan yang sederhana pun, secara teknis kita dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti kalau kita menulis karangan yang rumit. Kita harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis, dan sebagainya (Akhadiah, dkk. 1998:3)

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran-pemikiran ke dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Sebelum memulai kegiatan menulis, seorang penulis harus tahu apa tujuannya menulis. Tujuan menulis merupakan titik tolak dari seluruh kegiatan menulis. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tujuan menulis menurut pendapat beberapa ahli.

Hugo dalam Tarigan (1983:24) menyebutkan ada tujuh tujuan penulisan, yaitu (1) penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (*assignment purpose*), (2) penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para

pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu (*altruistic purpose*), (3) tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan (*persuasive purpose*), (4) tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca, (5) tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca (*self expressive purpose*), (6) tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian (*creative purpose*), (7) dalam tulisan ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi (*problem-solving purpose*).

Menurut Sujanto (1988:68) tujuan penulisan adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberi hiburan. Akan tetapi dalam kenyatannya, adakalanya maksud dan tujuan saling bercampur, dalam arti mempunyai tujuan ganda. Tulisan persuasif tentu saja mengandung informasi-informasi, tulisan yang informatif pun mempunyai unsur-unsur persuasif, demikian juga yang bersifat hiburan dapat juga diwarnai dengan maksud mempengaruhi pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan menulis adalah untuk mengekspresikan gagasan, ide, pemikiran-pemikiran ataupun perasaan ke dalam suatu tulisan. Tulisan tersebut bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca agar pembaca dapat mengetahui apa yang dipikirkan oleh penulis.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Komaidi (2007:12) ada enam manfaat menulis, yaitu (1) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar, (2) menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, (3) dengan aktifitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis, (4) dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita. Segala uneg-uneg, rasa senang atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan di mana dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain, (5) kita akan mendapatkan kepuasan batin jika tulisan kita dimuat dalam media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, selain itu juga memperoleh penghargaan yang membantu kita secara ekonomi, (6) jika tulisan kita dibaca orang banyak (mungkin puluhan, ratusan, ribuan bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Menulis bukanlah pekerjaan sia-sia, sebaliknya menulis memiliki banyak manfaat bagi siapa pun yang mau melakukannya. Manfaat yang dapat diperoleh dari menulis, yaitu (1) dengan menulis seseorang akan mampu menyelami sisi perasaannya yang paling tersembunyi, mulai perasaan terasing, terluka, sepi, senang, gembira atau pun sikap syukur, saat mendapat suatu kesenangan, (2) menulis memaksa berpikir untuk menemukan jawaban persoalan-persoalan dalam hidup, karena menulis bersifat mengoreksi diri, (3) menulis membuat kejiwaan siapa pun yang melakukan menjadi makin positif. Itu karena manusia kerap

mengalami kondisi-kondisi yang terkadang sulit untuk diungkapkan dengan bahasa lisan, melainkan dengan bahasa tulis (Irawan, 2008:14).

Manfaat menulis ada enam, yaitu (1) suatu sarana untuk pengungkapan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, (4) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan seseorang, (5) sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, (6) sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (Bernad Percy dalam Gie, 1995:21).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis adalah untuk mengekspresikan diri melalui tulisan yang merupakan hasil dari buah pemikiran, sehingga orang lain dapat memahami bahkan bisa juga dapat membuat orang lain yang membaca tulisan menjadi senang.

2.2.2 Menulis Pengalaman Pribadi

Tulisan pribadi adalah suatu pernyataan dari gagasan-gagasan serta perasaan-perasaan kita mengenai pengalaman-pengalaman kita sendiri yang ditulis, baik bagi kesenangan kita sendiri ataupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak saudara. Tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Hanya catatan atau laporan pribadilah yang dapat menangkap kembali atau merekam secara tepat apa-apa yang telah kita rasakan atau alami pada masa lalu. Tulisan membuat kita sadar akan kehidupan, sebab manakala kita menaruh pikiran-pikiran kita mengenai kehidupan ke dalam kata-kata, maka kita

menjadi lebih sadar akan kehidupan itu sendiri. Tulisan pribadi juga merupakan terapeutik atau “ilmu pemeriksaan dan pengobatan” suatu alat untuk menganalisis diri yang mengizinkan kita memahami diri kita lebih baik (Tarigan, 1983:30).

Pengalaman adalah hal-hal yang pernah dialami, dijalani, dan ditanggung oleh setiap orang. Setiap orang pasti mempunyai pengalaman yang mengesankan. Pengalaman yang mengesankan adalah pengalaman yang membekas di hati dan pengalaman tersebut sulit dihapus dari ingatan (Sapari, 2008:18).

Jenis pengalaman ada enam, yaitu pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, dan pengalaman menyakitkan.

Pengalaman lucu adalah pengalaman yang paling sering diceritakan atau dikomunikasikan kepada orang lain. Pengalaman lucu ini sering membuat orang yang terlibat menjadi tertawa. Dalam kondisi normal, tertawa adalah ukuran kelucuan itu. Demikian juga orang lain yang mendengar atau membaca cerita tersebut, mereka akan tertawa.

Pengalaman aneh adalah sebuah pengalaman yang mungkin saja terjadi sekali seumur hidup. Dikatakan aneh karena pengalaman itu kemungkinan kecil terjadi. Orang yang mengalami pengalaman aneh sering bertanya-tanya seakan-akan tidak percaya. Ketika kita mengalami pengalaman yang aneh biasanya kita berada dalam situasi yang aneh juga antara nyata dan gaib. Misalnya: berjumpa dengan makhluk yang bersifat gaib dapat dianggap pengalaman yang aneh.

Pengalaman yang mendebarkan. Pengalaman ini sering dialami oleh sebagian orang adalah pengalaman yang mendebarkan. Pada saat seperti ini hati

kita akan berdebar-debar, denyut jantung akan semakin keras, jumlah detak jantung naik sekian kali lipat. Misalnya saat-saat pengalaman menunggu hasil ujian adalah pengalaman yang sangat mendebarkan

Pengalaman yang mengharukan adalah pengalaman yang berisi ungkapan hati seseorang untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Kita mungkin juga pernah mengalami yang mengharukan. Para pelakunya sering menangis menghadapinya. Mendengarkan cerita sedih, kita sering terlibat dalam keharuan. Melihat orang buta yang tertatih-tatih mencari sesuap nasi adalah pengalaman yang mengharukan.

Pengalaman yang memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian memalukan. Biasanya korban beserta orang-orang terdekatnya akan menanggung malu.

Pengalaman yang menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas di hati pelaku. Pelakunya akan selalu teringat pengalamannya itu.

Menulis pengalaman pribadi merupakan cara mengekspresikan suatu pengalaman dalam bentuk tulisan. Pengalaman pribadi dapat ditulis dalam bentuk narasi. Menulis pengalaman pribadi dalam bentuk cerita dari serangkaian peristiwa yang dialami merupakan menulis pengalaman pribadi dalam bentuk narasi. Narasi yaitu bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Seperti halnya karangan narasi, menulis pengalaman pribadi merupakan menulis rangkaian peristiwa secara kronologis berdasarkan kejadian yang benar-benar dialami. Struktur pada

karangan narasi, yaitu (1) perbuatan, (2) latar cerita, (3) tokoh yang terlibat dalam cerita, (4) alur cerita, dan (5) sudut pandang cerita (Keraf, 2000:145).

Pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi dalam bentuk karangan narasi juga memperhatikan unsur-unsur dalam karangan narasi. Perbuatan merupakan tindakan yang harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponennya, sehingga pembaca merasakan seolah-olah mereka sendirilah yang menyaksikan semua itu. Menulis pengalaman pribadi juga merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang merupakan suatu tindakan yang pernah dialami oleh seseorang.

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi dan karakter tokoh terlibat dalam tindakan-tindakan itu. Pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi menggunakan alur maju. Peristiwa yang diceritakan urut dari awal hingga akhir kejadian.

Latar adalah tempat terjadinya kejadian atau peristiwa. Latar dapat digambarkan secara hidup-hidup dan terperinci, dapat pula digambarkan secara sketsa, sesuai dengan fungsi dan perannya pada tindak-tanduk yang berlangsung. Menulis pengalaman pribadi juga menyertakan unsur latar, yaitu menyebutkan tempat dan waktu terjadinya suatu peristiwa.

Tokoh merupakan pemeran dalam suatu kisah. Tokoh akan disertai karakter yang membawa tokoh untuk lebih menonjol. Sudut pandang adalah cara

menampilkan pengarang dalam cerita yang dipaparkan. Menulis pengalaman pribadi menggunakan sudut pandang orang pertama. Karena menulis pengalaman pribadi merupakan menulis berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri, tetapi bisa juga melibatkan orang lain.

Rangkaian dalam menulis pengalaman pribadi dilakukan secara urut sesuai dengan kronologis kejadian. Hal ini tampak pada sebuah karangan dalam bentuk sederhana mengurutkan kejadian secara alamiah atau mengurutkan suatu proses peristiwa dalam urutan waktu kejadian. Dalam kenyataan, menulis pengalaman pribadi didasarkan pada suatu rangkaian kejadian yang bertalian dengan urutan waktu. Dengan demikian, organisasi perincian utamanya bersifat kronologis sesuai dengan urutan kejadian dan peristiwa.

2.2.3 Aspek-aspek yang Dinilai dalam Menulis Pengalaman Pribadi

Menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan. Tulisan hasil karya tersebut tidak lepas dari kegiatan penyuntingan jika ingin benar-benar tulisan yang dihasilkan baik. Oleh karena itu, dalam menulis ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar tulisan yang dihasilkan memenuhi kriteria tulisan yang baik.

Unsur-unsur karangan yang baik mengandung tiga bagian utama, yaitu (1) pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan secara singkat ide pokok atau tema karangan, (2) isi, pada bagian isi sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dan penutup dan merupakan penjelasan terperinci terhadap apa yang diutarakan pada bagian pendahuluan, (3) penutup, pada bagian penutup adalah salah satu kombinasi dari fungsi untuk memberikan simpulan, penekanan bagian-

bagian tertentu, klimaks, melengkap, dan merangsang pembaca untuk mengerjakan sesuatu tentang apa yang sudah diceritakan (Tarigan, 2009:1).

Hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis karangan. Seperti halnya dalam menulis pengalaman pribadi ada beberapa pedoman penilaian yang digunakan. Menurut Alfiah (2006:34) ada beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman dalam menulis pengalaman pribadi, yaitu (1) pengalaman apa yang akan disampaikan, (2) kapan dan dimana pengalaman itu terjadi, (3) siapa saja yang terlibat dalam pengalaman, (4) akibat apa yang ditimbulkan, (5) mengapa pengalaman dianggap menarik, (6) pelajaran apa yang diperoleh berdasarkan pengalaman itu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan beberapa aspek yang dapat dijadikan dalam menulis pengalaman pribadi, yaitu (1) kesesuaian isi dan kejelasan cerita, (2) kelengkapan unsur cerita (5W+1H), (3) penggunaan diksi, (4) penggunaan ejaan dan tanda baca, (5) keefektifan kalimat, (6) keterpaduan makna gramatikal antarkalimat dan antarparagraf, dan (7) kerapian tulisan.

Aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita, yaitu isi cerita pengalaman pribadi harus sesuai dengan judul dan topik yang dipilih. Pada aspek kelengkapan cerita, yaitu penilaian terhadap kelengkapan cerita pengalaman yang ditulis. Cerita pengalaman yang memiliki unsur kelengkapan cerita akan mempunyai unsur 5W+1H, yaitu (1) cerita pengalaman apa yang akan disampaikan (*what*), (2) kapan dan dimana pengalaman terjadi, (*when dan where*), (3) siapa saja yang terlibat di dalam cerita pengalaman tersebut (*who*), (4) mengapa peristiwa itu bisa

terjadi (*why*), (5) bagaimana urutan terjadinya kejadian atau peristiwa yang dialami.

Aspek penggunaan diksi berkaitan dengan pemilihan kata yang dipilih oleh siswa. Diksi atau pemilihan kata harus sesuai dengan tema, situasi, kata yang dipilih bervariasi, dan ekspresif. Aspek ejaan dan tanda baca, yaitu sebuah karangan harus memperhatikan penggunaan tanda baca dan ejaan yang sesuai dengan aturan kebahasaan yang baik dan benar.

Sebuah karangan juga harus memperhatikan keefektifan kalimat. Kalimat dikatakan efektif bila kalimat tersebut dapat menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh penulis (Wagiran, 2010:61).

Aspek kohesi dan koherensi. Dalam hal ini, sebuah karangan harus memiliki keterkaitan dan keruntutan antarkalimat dan antarparagraf. Aspek terakhir yaitu, kerapian tulisan. Kerapian tulisan juga menjadi penilaian karena bagaimanapun kerapian tulisan menjadi kunci utama tulisan bisa terbaca atau tidak oleh pembaca.

2.2.4 Metode Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara untuk mengubah tingkah laku seseorang (dalam belajar) menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran memerlukan proses yang tidak mudah. Oleh karena itu memerlukan suatu metode pembelajaran yang mampu membuat proses belajar menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang menarik adalah metode peta konsep rantai kejadian.

2.2.4.1 Metode Peta Konsep Rantai Kejadian

Peta konsep rantai kejadian (*events chain*) merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara kerja mengonsepan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan siswa dalam bentuk bagan peta konsep. Peta konsep rantai kejadian merupakan bagian dari strategi pembelajaran peta konsep. Konsep merupakan dasar untuk berpikir, untuk belajar aturan-aturan dan akhirnya untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, konsep itu sangat penting bagi manusia untuk berpikir dan belajar.

Martin (dalam Trianto, 2007:1587) mendefinisikan peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.

Adapun Dahar (1989) yang dikutip oleh Erman (2003), mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

- (1) peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi;
- (2) suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep;
- (3) tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain;
- (4) bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.

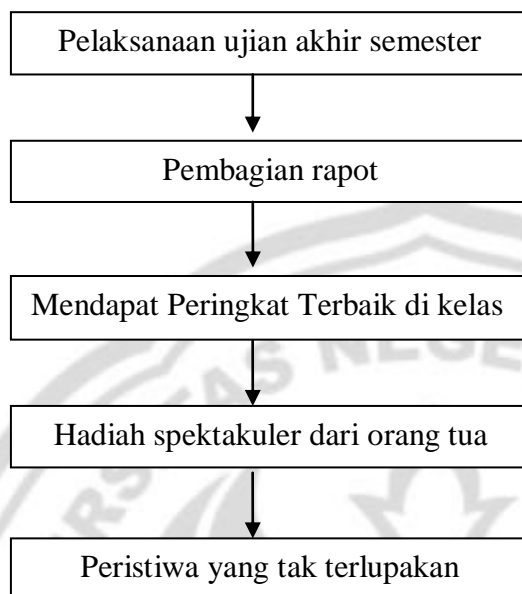
Nur dalam Trianto (1997:162) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis peta konsep, antara lain: (1) pohon jaringan (*network tree*), (2) rantai kejadian (*event chain*), (3) peta konsep siklus (*cycle concept map*), (4) peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

Pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi, peta konsep yang digunakan adalah peta konsep rantai kejadian. Peta konsep rantai kejadian merupakan cara untuk mengonsepan ide atau gagasan-gagasan sesuai dengan kronologis kejadian. Peta konsep rantai kejadian biasanya digunakan untuk urutan kejadian, pemerian, dan langkah-langkah dalam suatu prosedur.

Peta konsep rantai kejadian (*event chain*) sebagai suatu metode yang dipilih guru untuk mempermudah siswa untuk mengonsepan gagasan-gagasan dengan baik. Dengan metode peta konsep rantai kejadian, siswa diarahkan untuk mengurutkan kejadian atau peristiwa dari pengalaman yang pernah dialami. Hal itu dilakukan agar pikiran-pikiran siswa dapat lebih terkonsep dan lebih sistematis. Metode ini juga membantu siswa untuk meningkatkan pola pikir siswa. Siswa dilatih untuk dapat berpikir secara sistematis dan terarah karena peta konsep rantai kejadian membantu siswa mengonsepan pikiran secara urut dan runtut seperti yang tertera pada bagan berikut.

Contoh bagan peta konsep rantaiurut kejadian

Hadiah Spektakuler



Bagan 1 Peta Konsep Rantai Kejadian

Berdasarkan bagan peta konsep rantai kejadian tersebut yang berjudul “Hadiah Spektakuler”, dapat dijelaskan urutan kejadiannya, yaitu (1) pelaksanaan ujian semester yang diadakan pada tanggal 12 Juli 2011, (2) pembagian rapot seminggu setelah ujian, (3) mendapatkan peringkat terbaik di kelas, (4) mendapat penghargaan dari orang tua, yakni diberi hadiah berupa tas kulit, (5) peristiwa tersebut adalah peristiwa yang tak terlupakan. Setelah dibuat urutan kejadian pada bagan peta konsep rantai kejadian, kemudian urutan kejadian tersebut dijabarkan dalam bentuk karangan.

Dengan demikian, metode peta konsep rantai kejadian dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi bertujuan untuk membantu siswa mengonsepan pikirannya ke dalam suatu bagan peta konsep rantai kejadian. Konsep-konsep

yang diurutkan adalah konsep kejadian atau peristiwa yang dialami. Selain itu, mempermudah siswa dalam menulis ataupun menuangkan cerita pengalaman yang didapat dari inspirasi benda kenangan. Setelah siswa menemukan ide menulis pengalaman, siswa menentukan pokok-pokok cerita sesuai dengan urutan kejadian dalam bagan peta konsep rantai kejadian. Setelah itu, siswa menjabarkannya menjadi sebuah karangan. Oleh karena itu, metode peta konsep rantai kejadian merupakan metode yang tepat di dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

2.2.4.1 Langkah-langkah Penggunaan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian

Metode peta konsep rantai kejadian merupakan metode pembelajaran yang dirancang secara sistematis dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Peta konsep rantai kejadian merupakan metode yang bertujuan untuk membantu mengonsepan atau mengorganisasikan pikiran, gagasan, ataupun ide siswa supaya urut dan runtut sesuai dengan terjadinya suatu peristiwa.

Menurut Trianto (2007:162) dalam membuat rantai kejadian, pertamanya temukan satu kejadian yang mengawali rantai itu. Kejadian ini disebut kejadian awal. Kemudian, temukan kejadian berikutnya dalam rantai itu dan lanjutkan sampai mencapai hasil. Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (1) memerikan tahap-tahap dari suatu proses, (2) langkah-langkah dalam suatu prosedur linier, dan (3) suatu urutan kejadian.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, langkah-langkah metode peta konsep rantai kejadian dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, yaitu (1) temukan ide yang akan ditulis, (2) membuat beberapa kalimat pokok atau ide

pokok yang akan ditulis dalam bagan peta konsep, (3) kalimat pokok yang akan ditulis harusurut dengan peristiwa yang dialami, (4) membuat bagan peta konsep yang berupa kalimat atau ide pokok yang telah diurutkan sesuai dengan kejadian, bagan awal harus merupakan kejadian awal, (5) menjabarkan kalimat pokok pada bagan peta konsep menjadi sebuah karangan.

2.2.5 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, ataupun ide kepada siswa. Penggunaan media pada pembelajaran juga berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi digunakan media yang dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan ide siswa, yakni media benda kenangan.

2.2.5.1 Hakikat Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya (Soeparno, 1987:1).

Sudjana dan Rivai (2002:1) mengungkapkan bahwa media adalah alat bantu untuk mengajar. Alat bantu tersebut akan terlihat penggunaannya jika sejalan dengan dari tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan menggunakan dalam tujuan pembelajaran.

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2007:3).

Hal-hal yang berkaitan dengan media pembelajaran, yakni (1) berbentuk alat, sarana, medium, (2) sebagai perantara pesan, ide, gagasan, (3) bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, (4) dapat merangsang siswa untuk belajar (Wagiran dkk., 2009:3).

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan informasi, pesan, atau ide kepada siswa guna meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menyerap dan memahami pembelajaran dengan bantuan alat media yang digunakan guru. Dengan adanya penggunaan media, pembelajaran akan lebih hidup dan menyenangkan. Siswa juga akan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran, apalagi kalau guru dapat memilih media yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

2.2.5.2 Media Benda Kenangan

Benda kenangan adalah benda yang dimiliki oleh seseorang, yang dianggap paling berharga karena memiliki kenangan tersendiri dan dapat menghubungkan pengalaman atau peristiwa pada masa lampau yang telah dialami.

Banyak kenangan yang berada di dalam otak, tetapi kadang tak semua kenangan dapat teringat jelas. Memorabilia adalah serangkaian isyarat waktu yang disampaikan oleh suatu benda kepada seseorang. Benda ini memiliki ikatan emosional yang erat dengan individu yang bersangkutan. Dengan benda tersebut,

seseorang akan bisa dibawa pada masa lampau melalui kenangannya, baik yang manis maupun yang pahit.

Wujud memorabilia tak terbatas pada benda-benda tertentu karena benda yang mungkin penting bagi kita, belum tentu penting pula bagi orang lain. Namun, secara umum memorabilia bisa dijabarkan menjadi dua, yaitu simbol dan narasi. Memorabilia yang berbentuk simbol semisal sapu tangan, cincin, baju, dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk narasi semisal diari, album foto, buku raport, dan lain-lain (Farelhana 2009).

Simbol-simbol begitu penting dalam kehidupan manusia, sehingga tak heran jika simbol bisa jadi refleksi pikiran dan perasaan manusia serta visualisasi pengalaman internal. Dengan memorabilia berbentuk simbol atau benda kenangan, diharapkan siswa dapat mengingat pengalaman yang pernah mereka alami melalui suatu benda yang dijadikan alat perangsang ide. Selain itu, dapat membantu seseorang untuk mengonkritkan ingatannya terhadap peristiwa yang sudah terjadi.

Pada pembelajaran menulis pengalaman ini, peneliti menggunakan media benda kenangan sebagai media untuk mengingat kenangan, peristiwa, ataupun pengalaman masa lampu. Benda kenangan dapat dijadikan sebuah inspirasi untuk menulis sebuah pengalaman, bisa menyedihkan dan membahagiakan. Dengan benda kenangan, siswa akan lebih mudah untuk mengingat pengalaman pribadinya dan menulis pengalaman pribadi berdasarkan benda kenangan. Oleh karena itu, media benda kenangan tepat digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Penggunaan media benda kenangan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, yaitu (1) siswa memilih satu benda yang dianggap memiliki kenangan tersendiri bagi siswa, contoh: sapu tangan, cincin, boneka, baju dll., (2) siswa mengingat-ingat suatu kenangan peristiwa dari benda kenangan, (3) setelah siswa mengingat kenangan yang terjadi, siswa menulis pokok-pokok pikiran berdasarkan peristiwa yang pernah terjadi melalui ikatan benda kenangan, (4) siswa menjabarkan pokok-pokok peristiwa yang ditulis dan mulai menulis pengalaman pribadi sesuai dengan inspirasi yang diperoleh dari benda kenangan.

2.2.6 Pembelajaran Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian melalui Media Benda Kenangan

Penerapan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan dalam menulis pengalaman pribadi merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran bahasa tingkat sekolah menengah pertama. Dengan penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi adalah siswa dapat menulis pengalaman mengesankan yang pernah dialami dengan memperhatikan penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat.

Metode peta konsep rantai kejadian merupakan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan tersusun secara sistematis digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Penggunaan metode peta konsep rantai kejadian

pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi bertujuan untuk mempermudah siswa mengonsepan pikiran-pikirannya, ide, gagasan, atau cerita pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Siswa diharapkan dapat menulis pengalaman pribadi secara urut dan runtut sesuai peristiwa yang dialami.

Penggunaan metode peta konsep rantai kejadian pada pembelajaran menulis adalah dengan cara menyuruh siswa untuk mengonsepan pikirannya dalam bentuk peta konsep. Konsep-konsep yang akan dibuat merupakan ide cerita pengalaman yang akan ditulis siswa. Siswa menentukan pokok-pokok cerita yang sesuai dengan kronologis kejadian pengalaman siswa. Setelah itu, siswa menjabarkan bagan peta konsep yang telah dibuat dalam bentuk karangan.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi tidak cukup hanya dengan menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu, metode peta konsep rantai kejadian didukung dengan adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, media yang digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi adalah media benda kenangan. Media benda kenangan adalah media yang berupa benda dan dianggap mempunyai kenangan tersendiri dan dapat mengingatkan dengan peristiwa atau kejadian masa lampau. Melalui media benda kenangan, siswa diharapkan dapat menemukan ide untuk menulis pengalamannya.

Ada tiga tahap dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan tahap penutup.

Tahap pertama adalah tahap pendahuluan. Pada tahap ini, langkah-langkah yang akan diterapkan, yaitu (1) guru mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran, (2) guru memberikan ilustrasi dan tanya jawab dengan siswa, (3) guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, (4) siswa diberi motivasi agar semangat mengikuti pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Tahap inti terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi, terdiri atas (1) siswa dijelaskan materi menulis pengalaman pribadi berupa jenis-jenis pengalaman dan unsur-unsur cerita yang diperhatikan dalam menulis pengalaman pribadi, (2) siswa dijelaskan langkah-langkah menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, (3) siswa diajari menulis dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Tahap elaborasi, yaitu (1) siswa disuruh untuk menggali ide melalui media benda kenangan yang telah dibawa, (2) siswa membuat pokok-pokok cerita yangurut sesuai dengan kronologis kejadian pada bagan peta konsep rantai kejadian, (3) siswa menjabarkan pokok-pokok cerita tersebut menjadi sebuah karangan pengalaman pribadi.

Tahap konfirmasi, yaitu (1) beberapa siswa membacakan hasil karangannya, (2) hasil karangan siswa ditukar dengan teman lain, (3) siswa menyunting karangan teman berdasarkan pedoman penilaian yang diberikan guru, (3) siswa mengembalikan hasil karangan yang disunting kepada teman untuk diperbaiki, (4) guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi pembelajaran.

Tahap terakhir, yaitu penutup. Pada tahap ini, langkah-langkah yang diterapkan guru, yaitu (1) guru memberikan kesempatan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, (2) guru memberikan simpulan mengenai apa yang dipelajari, (3) guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Menulis merupakan keterampilan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang disusun secara utuh dalam bentuk tulisan yang akan disampaikan kepada pembaca. Kegiatan menulis tidak semudah yang dibayangkan. Menulis tidak asal menuangkan ide ataupun gagasan ke dalam bentuk tulisan tetapi juga harus menguhungkan fakta, ide, gagasan-gagasan yang ada menjadi sebuah tulisan yang berkesinambungan.

Kaitannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama, menulis merupakan pembelajaran yang penting. Keterampilan menulis bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menuangkan ide dan gagasa-gagasan mereka, sehingga pembelajaran menulis di sekolah lebih ditingkatkan. Standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat sekolah menengah pertama, yaitu menulis pengalaman pribadi dengan baik dan benar.

Pengalaman pribadi adalah pengalaman yang pernah dialami seseorang bisa sedih, senang, dan mengesankan. Tujuan menulis pengalaman pribadi adalah menuangkan pengalaman yang pernah dialami sehingga orang lain dapat mengetahui dan dapat merasakan apa yang telah dilami seseorang.

Keterampilan menulis pengalaman pribadi SMP N 1 Mejobo Kudus masih rendah. Siswa masih kesulitan untuk menemukan ide yang tepat untuk menulis pengalaman pribadi dan mengorganisasikannya. Selain itu, belum adanya penggunaan metode dan media yang bervariasi terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi di sekolah. Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dengan media benda kenangan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Metode peta konsep rantai kejadian dapat membantu siswa untuk mengorganisasikan pikiran secara sistematis. Peta konsep rantai kejadian dapat membantu siswa sebelum menulis pengalaman pribadi. Siswa terlebih dahulu mengonsepan ide cerita atau membuat pokok-pokok cerita terlebih dahulu pada bagan peta konsep rantai kejadian. Ide cerita yang akan ditulis siswa berasal dari benda kenangan milik siswa. Media benda kenangan dapat membantu siswa menemukan ide cerita untuk menulis pengalaman pribadi. Setelah itu, siswa mulai menulis pengalaman pribadi dengan menjabarkan pokok cerita pada bagan peta konsep rantai kejadian.

Dengan demikian, pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan adalah pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta berorientasi pada peningkatan pola pikir siswa. Dengan begitu, siswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan pengalaman pribadi yang menarik.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka berpikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus diharapkan dapat meningkat dengan metode peta konsep rantai kejaian melalui media benda kenangan. Peningkatan tersebut diharapkan diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif, yaitu menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

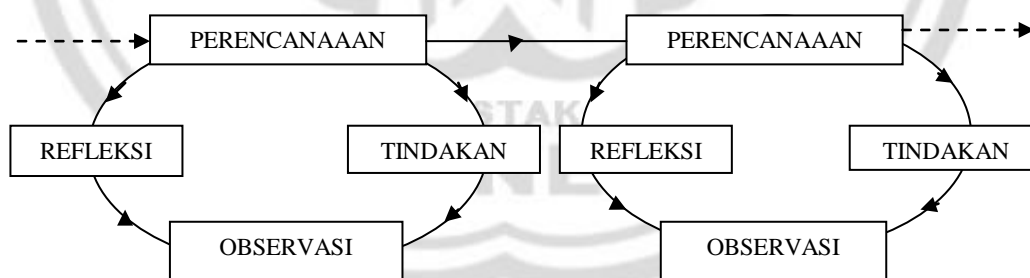


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang didefinisikan sebagai bentuk kajian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut (Tripp dalam Subyantoro 2009: 27).



Bagan 2 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Dalam tahap perencanaan penelitian siklus I dan siklus II, peneliti melakukan persiapan yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berkaitan

dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan adalah menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti rencana pembelajaran, instrumen, materi, dan metode serta media yang akan digunakan. Selain itu, dalam tahap perencanaan ini juga dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP N 1 Mejobo Kudus guna membantu penelitian ini.

Tindakan dalam siklus I merupakan awal penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Hasil menulis pengalaman pribadi pada siklus I, digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Jika pada siklus I belum ada peningkatan dari tindakan yang dilakukan, maka akan dilakukan siklus II. Tindakan pada siklus II bertujuan sebagai perbaikan dari siklus I. Hasil karangan pada siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai urutan kejadian melalui media benda kenangan setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru dan teman sejawat. Observasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efek dari tindakan yang telah dilakukan peneliti. Komponen yang diamati dalam observasi ini adalah setiap perilaku siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Data-data yang dikumpulkan dari observasi berupa wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hal itu digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tanggapan siswa terhadap

pembelajaran yang dilakukan apakah tindakan sudah mencapai sasaran atau belum.

Refleksi adalah kegiatan mengulas kembali apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Refleksi pada siklus I sebagai analisis dan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Dari hasil penilaian tersebut, jika tindakan yang dilakukan masih belum mencapai sasaran maka akan dilakukan siklus II. pada siklus II dilakukan perencanaan ulang, observasi ulang, tindakan ulang dan refleksi ulang.

3.1.1 Siklus I

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan pembelajaran secara terperinci dengan langkah langkah: (1) membuat skenario pembelajaran yaitu membuat rencana pembelajaran mengenai keterampilan menulis pengalaman pribadi, (2) menyiapkan alat bantu mengajar berupa contoh karangan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantaiurut kejadian melalui benda kenangan, (3) menyiapkan instrumen penelitian baik tes maupun nontes. Instrumen tes berupa soal esai beserta pedoman penilaiannya, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi foto, (4) menyusun rancangan evaluasi, dan (5) melakukan kolaborasi dengan

guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang dipersiapkan. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang disusun. Tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai urutan kejadian melalui media benda kenangan. Tindakan pada siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tindakan ini dilalui dengan tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan tahap penutup.

1) Pertemuan pertama

Pada tahap pendahuluan, yaitu (1) peneliti mengondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran, misalnya dengan menanyakan keadaan siswa, (2) peneliti sebagai guru memberikan ilustrasi yang berhubungan dengan pengalaman pribadi, (3) guru tanya-jawab kepada siswa mengenai pengalaman-pengalaman yang telah dialami siswa, (4) peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran menulis pengalaman pribadi, serta memberi semangat serta motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Tahap berikutnya adalah tahap inti. Tahap inti terdiri atas tiga tahap, yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi, yaitu (1) guru memberikan materi mengenai menulis pengalaman pribadi, (2) siswa diberi penjelasan jenis-jenis pengalaman

pribadi dan unsur-unsur cerita dalam menulis pengalaman pribadi, (3) siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Tahap elaborasi, yaitu (1) tiap kelompok diberi karangan yang bersumber pengalaman pribadi, (2) siswa menganalisis unsur-unsur cerita yang terdapat pada karangan tersebut. Selanjutnya, tahap konfirmasi. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan siswa, yaitu (1) perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, (2) kelompok lain menanggapi presentasi teman, (3) guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Tahap penutup (evaluasi), digunakan peneliti untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi, langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, yakni (1) guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran menulis pengalaman pribadi, (2) guru memberitahukan bahwa pertemuan berikutnya siswa diajak menulis pengalaman pribadi berdasarkan benda kenangan sehingga siswa wajib membawa satu benda kenangan mereka masing-masing, (3) guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, (4) guru merefleksikan hasil pembelajaran.

2) Pertemuan kedua

Tahap pendahuluan meliputi (1) guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, (2) guru dan siswa tanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya, (3) guru memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi siswa menyampaikan materi yang akan dipelajari, (4)

guru memberikan semangat dan motivasi agar pada pertemuan kedua ini hasil pembelajaran siswa lebih maksimal.

Tahap inti yang pertama, yaitu eksplorasi. Pada tahap eksplorasi kegiatan siswa, yaitu (1) siswa diberikan contoh karangan yang bersumber pengalaman pribadi sekaligus bagan peta konsep rantai kejadiannya, (2) siswa dijelaskan langkah-langkah menulis pengalaman pribadi dengan peta konsep rantai kejadian melalui benda kenangan, (3) siswa diajari cara menyunting karangan. Tahap elaborasi, yaitu (1) siswa menggali ide melalui benda kenangan yang telah dibawa, (2) siswa menentukan pokok-pokok cerita dalam bentuk bagan peta konsep rantai kejadian, (3) siswa menulis pengalaman pribadi dengan menjabarkan pokok-pokok cerita yang dibuat. Tahap konfirmasi, yaitu (1) beberapa siswa membacakan hasil karangannya ke depan kelas, (2) siswa menukar karangannya dengan teman lain, (3) siswa menyunting karangan teman berdasarkan pedoman penilaian yang diberikan oleh guru, kemudian dikembalikan lagi untuk diperbaiki, (4) pekerjaan siswa dikumpulkan.

Tahap selanjutnya adalah penutup, yaitu (1) guru memberikan simpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, (2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, (3) guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis pengalaman pribadi di rumah, (4) guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diminta mengisi lembar jurnal siswa yang telah disediakan oleh guru.

3.1.1.3 Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada proses observasi ini, data yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu *pertama*, tes untuk mengetahui kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa. *Kedua*, peneliti mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Tingkah laku siswa dalam hal ini yaitu antusias dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa, dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan jurnal untuk mengungkap segala yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran, yakni berupa kesan, pesan, dan tanggapan siswa terhadap materi, pembelajaran yang dilakukan guru, dan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, dalam hal ini yaitu metode peta konsep rantai urutan kejadian dan media benda kenangan. Hal itu dilakukan oleh guru agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Keempat, peneliti dapat melakukan wawancara terhadap siswa mengenai kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep melalui media benda kenangan. Kegiatan wawancara dilakukan agar peneliti mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Siswa yang diwawancarai, yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap positif dan negatif

siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep melalui media benda kenangan.

Kelima, dokumentasi foto yang diambil peneliti selama pembelajaran berlangsung dibantu dengan teman sejawat. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti bahwa telah dilakukan penelitian pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Pengamatan dilakukan dengan dibantu oleh teman sejawat dan guru pengajar bahasa Indonesia setempat. Peneliti bertindak sebagai pengajar, guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer dan penilai. Hal itu dilakukan untuk memperlancar proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai urutan kejadian melalui media benda kenangan. Hal itu digunakan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang akan dilakukan peneliti agar pembelajaran selanjutnya lebih maksimal.

3.2.1 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Berdasarkan refleksi pada pada siklus I, maka pada siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan dari perencanaan sampai refleksi agar hasil pembelajaran pada siklus II lebih baik. Siklus II ini merupakan usaha peningkatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dari hasil siklus I. Pada tindakan, siswa tetap disuruh untuk membawa benda kenangan sebagai media pembelajaran.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki rencana pembelajaran pada siklus I. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, alat bantu mengajar, instrumen penelitian, rancangan evaluasi, dan koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah setempat. Pada siklus II ini, siswa ditekankan agar menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan terdiri atas tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap inti dibagi menjadi tiga tahap, yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tindakan siklus II ini, siswa diharapkan harus lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam menulis pengalaman pribadi.

1) Pertemuan, pertama

Tahap pendahuluan, yaitu (1) siswa dikondisikan untuk siap menerima pembelajaran, (2) guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, (3) guru memberikan gambaran kepada siswa hasil tes pada pertemuan sebelumnya, (4) siswa dan guru tanya jawab mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa pada pertemuan sebelumnya, (5) guru memberikan solusi atas kesulitan yang dialami oleh siswa.

Tahap eksplorasi, yaitu (1) siswa diberi materi tambahan yang kiranya pada pertemuan sebelumnya masih kurang, (2) siswa berkelompok, tiap kelompok 4-5 siswa. Tahap elaborasi, yakni (1) siswa diberi karangan yang bersumber pengalaman pribadi, (2) siswa mengidentifikasi pokok-pokok cerita pada

karangan tersebut, (3) siswa juga menganalisis unsur-unsur cerita yang terdapat pada karangan tersebut. Tahap konfirmasi, yakni (1) perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja, (2) siswa lain menanggapi teman yang maju, (3) guru dan menyimpulkan hasil diskusi, (4) hasil pekerjaan dikumpulkan.

Tahap selanjutnya adalah penutup, yaitu (1) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan yang dihadapi, (2) guru memberi simpulan hasil pembelajaran, (3) siswa diberi tugas untuk membawa benda kenangan yang berbeda dari pertemuan sebelumnya, (4) guru merefleksikan hasil pembelajaran.

2) Pertemuan kedua

Tahap pendahuluan, yaitu (1) siswa dikondisikan untuk siap menerima pembelajaran, (2) siswa dan guru tanya-jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dan memberi solusi atas kesulitan yang dihadapi siswa, (3) guru memberikan semangat dan motivasi agar pembelajaran selanjutnya hasilnya maksimal.

Kegiatan inti pada tahap eksplorasi, yaitu (1) siswa dijelaskan mengenai cara menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, (2) siswa diberi karangan yang bersumber pengalaman pribadi beserta bagan peta konsep rantai kejadiannya, (3) siswa diberi materi tambahan yang kiranya masih kurang pada pertemuan sebelumnya. Tahap elaborasi, yakni (1) siswa menggali ide melalui media benda kenangan untuk menemukan ide menulis cerita, (2) siswa membuat pokok-pokok cerita sesuai kronologis cerita

pengalamannya dalam bagan peta konsep rantai kejadian, (3) siswa menulis pengalaman pribadi dengan menjabarkan pokok-pokok cerita tersebut dan harus memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Tahap konfirmasi, yaitu (1) beberapa siswa maju ke depan kelas membacakan hasil karangannya, (2) hasil pekerjaan siswa ditukar dengan temannya, (3) siswa menyunting karangan teman berdasarkan pedoman penilaian yang diberikan oleh guru, kemudian hasil suntingan dikembalikan lagi untuk diperbaiki, (4) pekerjaan siswa dikumpulkan.

Kegiatan penutup, yaitu (1) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang jelas, (2) guru memberi simpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, (3) guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan yang bersumber pengalaman pribadi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, (4) guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3.1.2.3 Observasi

Seperti halnya pada siklus I, pengamatan tetap dilakukan pada siklus II. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Peneliti membuat pedoman observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki lagi.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengetahui keefektifan dan keefisienan penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Selain itu, refleksi pada siklus II ini digunakan untuk mengetahui peningkatan dari siklus I ke siklus II serta perubahan perilaku yang terjadi pada siswa.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus yang siswanya berjumlah 36 siswa yang terdiri atas 22 siswa perempuan, 14 siswa laki-laki.

Peneliti memilih kelas VIIC sebagai subjek penelitian karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) kemampuan menulis siswa masih rendah, khususnya menulis pengalaman pribadi, (2) siswa belum mampu menggali ide sendiri untuk menulis, (3) siswa belum mampu untuk menulis dengan memerhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar, (4) kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang kurang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus dalam menulis pengalaman pribadi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu keterampilan menulis pengalaman pribadi, metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Keterampilan menulis pengalaman pribadi merupakan keterampilan siswa untuk menulis pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami pada masa lampau. Jenis-jenis pengalaman pribadi yaitu pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, pengalaman menyakitkan, dan pengalaman menyenangkan.

Keterampilan yang diharapkan adalah siswa dapat menulis pengalaman pribadi sesuai dengan aspek penilaian. Aspek-aspek penilaian tersebut, yaitu (1) kesesuaian isi dan kejelasan cerita, (2) kelengkapan unsur cerita 5W+1H, (3) penggunaan diksi, (4) penggunaan ejaan dan tanda baca, (5) keterpaduan makna gramatikal antarkalimat dan antarparagraf, (7) kerapian tulisan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi apabila nilai siswa telah melampaui batas kriteria minimal, yaitu sebesar 70 lebih dan ketuntasan lebih dari 85% siswa.

3.3.2 Variabel Metode Peta Konsep Rantai Kejadian dan Media Benda Kenangan

Variabel metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan adalah perangkat pembelajaran yang membantu guru dalam proses pembelajaran. Metode peta konsep rantai kejadian bertujuan untuk membantu siswa dalam menulis pengalaman pribadi agar urut dan runtut sesuai dengan peristiwa yang dialami, sehingga gagasan siswa lebih terorganisasi dengan baik. Penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dilengkapi dengan media benda kenangan. Media benda kenangan merupakan benda yang dapat mengingatkan suatu memori

atau peristiwa lampau yang pernah dialami. Benda kenangan dapat berupa: cincin, sapu tangan, baju dan lain-lain. Lewat sebuah benda kenangan, siswa mampu mendapat rangsangan ide untuk menulis pengalaman pribadi.

Langkah-langkah penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi adalah (1) siswa menggali ide terlebih dahulu untuk menulis pengalaman pribadi melalui benda kenangan masing-masing siswa, (2) setelah menemukan ide, siswa menentukan pokok-pokok cerita sesuai dengan kronologis kejadian dalam bagan peta konsep rantai kejadian, (3) siswa menjabarkan pokok-pokok cerita pada peta konsep rantai kejadian menjadi sebuah karangan pengalaman pribadi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Penelitian ini diawali dengan instrumen tes untuk mengumpulkan data. Tes dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

Aspek-aspek yang dijadikan sebagai kriteria penilaian dalam menulis pengalaman pribadi sebagai berikut.

- a. Kesesuaian isi dan kejelasan cerita (relevan dengan benda kenangan)
- b. Kelengkapan cerita (5W+1 H)
- c. Penggunaan diksi yang tepat
- d. Penggunaan ejaan dan tanda baca
- e. Kalimat efektif
- f. Kohesi dan koherensi
- g. Kerapian tulisan (terbaca atau tidaknya tulisan siswa)



**Tabel 1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi
dengan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian melalui Media Benda
Kenangan**

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Kesesuaian isi dan kejelasan cerita	a. Isi cerita jelas, sesuai dengan judul, dan pemaparan cerita sesuai dengan benda kenangan serta peta konsep yang dibuat	4
		b. Memuat 3 kriteria yang disebutkan	3
		c. Memuat 2 kriteria	2
		d. Memuat 1 kriteria	1
2.	Kelengkapan isi cerita (mengandung SAKDIMBA: siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana)	a. Memuat enam unsur cerita	4
		b. Memuat lima unsur cerita	3
		c. Memuat empat unsur cerita	2
		d. Memuat kurang dari empat unsur	1
3.	Penggunaan diksi	a. Pilihan kata tepat, sesuai dengan situasi, bervariasi, dan ekspresif	4
		b. Hanya memuat 3 unsur kriteria diksi yang baik	3
		c. Memuat 2 unsur	2
		d. Memuat 1 unsur	1
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	a. Kesalahan ejaan dan tanda baca <5	4
		b. Kesalahan ejaan dan tanda baca 5-10	3
		c. Kesalahan ejaan dan tanda baca 10-15	2
		d. Kesalahan ejaan dan tanda baca >15	1
5.	Kefektifan kalimat	a. Kalimat sudah efektif	4
		b. Ada 1 s.d. 3 kalimat yang tidak efektif	3
		c. Ada 4 s.d. 6 kalimat tidak efektif	2
		d. Jumlah kalimat tidak efektif lebih dari enam	1
6.	Kohesi dan Koherensi	a. Semua kalimat saling memiliki keterkaitan dan	4

		keruntutan	
		b. Terdapat 1-3 kalimat tidak memiliki keterkaitan dan keruntutan	3
		c. Terdapat 4-6 kalimat tidak memiliki keterkaitan dan keruntutan	2
		d. Terdapat >6 kalimat yang tidak memiliki keterkaitan dan keruntutan	1
7.	Kerapian tulisan	a. Tulisan rapi, bersih, jelas dibaca, dan tanpa coretan	4
		b. Memuat 3 unsur kriteria tulisan yang baik	3
		c. Memuat 2 unsur	2
		d. Memuat 1 unsur	1

Berdasarkan aspek penilaian tersebut, maka peneliti membuat rubrik penilaian tes menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan seperti yang tercantum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Aspek penilaian	Skala skor				Bobot	Skor Maks.
		1	2	3	4		
1	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita					5	20
2	Kelengkapan isi cerita					5	20
3	Penggunaan diksi					3	12
4	Penggunaan ejaan dan tanda baca					3	12
5	Keefektifan kalimat					4	16
6	Kohesi dan koherensi					3	12
7	Kerapian tulisan					2	8
	Jumlah					25	100

Keterangan:

- 1) Pemberian skor untuk setiap aspek dilakukan dengan member tanda checklist (v) pada kolom skor yang dianggap sesuai.
- 2) Perhatikan deskripsi pada setiap aspek

Skor 1 sampai 4 digunakan untuk masing-masing aspek untuk menentukan kriteria pencapaian hasil, sedangkan bobot untuk masing-masing aspek berfungsi sebagai penggali angka skala yang diperoleh masing-masing aspek. Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek.

Dari skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai akhir siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai akhir, maka siswa dapat dikategorikan pada tingkat sangat baik, baik, cukup, kurang, atau sangat kurang. Berikut ini adalah tabel penilaian keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Tabel 3 Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup baik	55-69
4.	Kurang baik	0-54

Sesuai yang telah disampaikan sebelumnya peneliti menentukan kriteria ketuntasan minimal sebesar 70 pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.

3.4.2 Instrumen Nontes

Lembar nontes yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar observasi, lembar wawancara, jurnal guru, jurnal siswa, dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati dalam observasi meliputi:

- a. perhatian siswa terhadap penjelasan guru;
- b. keaktifan siswa dalam bertanya dan menanggapi materi pembelajaran;
- c. antusiasme siswa menggunakan media pembelajaran;
- d. keseriusan siswa dalam diskusi kelompok;
- e. keseriusan siswa dalam menyimak dan menanggapi hasil kerja teman;
- f. keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Jurnal digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data kualitatif, yaitu berupa jurnal peneliti sebagai guru dan jurnal siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran. Jurnal siswa berisi tentang (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran, (2) kesulitan dan kemudahan yang dialami siswa, (3) pendapat siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, (4) pendapat siswa mengenai cara mengajar guru, (5) saran dan harapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Jurnal guru memuat segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, seperti (1) respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran, (3) tingkah laku siswa selama bediskusi, menyampaikan hasil kerja, dan kerjasama dengan teman lain, (4) suasana kelas selama pembelajaran berlangsung, (5) keefektifan dan keefisienan tindakan yang dilakukan.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan oleh peneliti setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, rendah, dan sedang.

Hal-hal yang diungkap dalam wawancara meliputi:

- a. minat siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis;

- b. kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis;
- c. penyebab kesulitan siswa;
- d. tanggapan siswa mengenai metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran;
- e. manfaat penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan bagi siswa.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Kegiatan siswa saat pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk foto. Dari foto, mempermudah peneliti untuk mendeskripsi hasil penelitiannya, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Dokumentasi foto dapat dijadikan bukti dalam melakukan observasi dan dapat memperjelas data yang lain. Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini meliputi aktivitas-aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung antara lain, (1) kegiatan awal pembelajaran (saat pemilihan benda kenangan siswa sebagai alat perangsang ide siswa), (2) aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, (3) aktivitas siswa saat berdiskusi dengan teman, (4) aktivitas siswa membuat bagan peta konsep rantai kejadian, (5) siswa mempresentasikan hasil kerja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes untuk pengumpulan data di lapangan. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis pengalaman pribadi setelah digunakan metode peta konsep rantai kejadian dan

media benda kenangan. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.5.1 Teknik Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam kompetensi menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Tes ini didasarkan pada keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa setelah menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan.

Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes tersebut diberikan kepada siswa pada akhir siklus I dan siklus II. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa dengan memperhatikan aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita, kelengkapan unsur cerita (5W+1H), penggunaan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, keefektifan kalimat, kohesi dan koherensi, dan kerapian tulisan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk pengambilan data tes adalah:

- a. siswa ditugasi untuk membawa benda kenangan;
- b. siswa diminta menemukan ide cerita dengan rangasangan benda kenagan;
- c. siswa diminta membuat pokok cerita dalam peta konsep rantai kejadiam;
- d. siswa menulis pengalaman pribadi;
- e. menilai dan mengolah data hasil penelitian;
- f. peneliti mengukur keterampilan menulis siswa berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep melalui media benda kenangan. Observasi dilakukan dibantu dengan teman sejawat.

Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dengan cara:

- a. mempersiapkan lembar observasi yang berisi aspek-aspek kesiapan siswa selama mengikuti pembelajaran, yaitu (1) kesungguhan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, (2) keefektifan siswa dalam bertanya dan menanggapi, (3) keantusiasan siswa dalam menggunakan media, (4) keseriusan dalam berdiskusi kelompok, (5) menyimak dan menanggapi presentasi teman, (6) membuat peta konsep dengan serius, (7) menulis pengalaman pribadi dengan serius, (8) ketertiban dan ketepatan dalam mengumpulkan tugas;
- b. melaksanakan observasi dari tahap awal pembelajaran sampai tahap akhir pembelajaran;
- c. mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang disiapkan.

Pengisian hasil observasi dengan cara mengisi kolom pada lembar observasi, tanda (V) untuk perilaku positif dan tanda (-) untuk perilaku negatif.

3.5.2.2 Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan jurnal yang berisi ungkapan siswa selama pembelajaran. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal siswa, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi, (2) tanggapan mengenai metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan yang digunakan dalam pembelajaran, (3) kesulitan dan kemudahan yang dialami oleh siswa, (4) pendapat mengenai cara mengajar yang dilakukan oleh guru, (5) saran mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Penulisan jurnal siswa dilakukan setelah pada saat pembelajaran berakhir.

3.5.2.3 Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan jurnal yang berisi segala yang dirasakan oleh guru selama pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan berlangsung. Jurnal guru diisi oleh peneliti yang juga bertindak sebagai guru pengajar. Aspek-aspek yang terdapat dalam jurnal guru, yaitu (1) respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, (2) keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, (3) tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung, (4) suasana pembelajaran di kelas, dan (5) keefisienan dan keefektifan penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan.

3.5.2.4 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Wawancara dilakukan terhadap tiga orang siswa, yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal itu berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan oleh guru atau peneliti. Aspek-aspek yang menjadi

pedoman wawancara, yaitu (1) apakah siswa berminat mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, (2) pendapat siswa cara mengajar yang dilakukan guru, (3) apa kesulitan siswa, (4) penyebab kesulitan siswa, (5) pendapat siswa mengenai metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan yang digunakan, (6) saran siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan.

3.5.2.5 Dokumentasi Foto

Pengambilan dokumentasi foto juga penting sebagai bukti autentik pembelajaran yang telah dilakukan. Foto yang diambil berupa sikap siswa saat memperhatikan penjelasan guru, aktivitas siswa selama diskusi kelompok, aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil kerja, aktivitas siswa saat menemukan ide melalui benda kenangan, aktivitas siswa saat menulis pengalaman pribadi, dan kegiatan akhir pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan kedua teknik tersebut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Nilai pada hasil siklus I dan siklus II dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam presentase rumus. Langkah-langkah analisis data tes kuantitatif adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung nilai responden masing-masing aspek
- b. Merekap nilai siswa
- c. Menghitung nilai rata-rata siswa
- d. Menghitung presentase nilai.

Presentase dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100$$

Keterangan:

SP : Skor presentase

SK: Skor Komulatif

R : Responden

Dari perhitungan masing-masing tes siswa, kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil tes ini akan memberikan gambaran mengenai peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes, meliputi data observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi, untuk mengetahui

kelebihan dan kekurangan penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, serta sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes dan nontes yang dipaparkan dari nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai prasiklus diperoleh peneliti sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Prasiklus dilakukan untuk mengetahui nilai awal siswa saat mengikuti tes keterampilan menulis pengalaman pribadi di sekolah. Prasiklus dijadikan peneliti sebagai pedoman untuk melakukan tindakan lebih lanjut pada siklus I dan siklus II. Siklus I dan siklus II diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Hasil nontes dapat diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Prasiklus

Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengetahui nilai rata-rata tes menulis pengalaman pribadi yang dilakukan guru. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam hal kemampuan menulis pengalaman pribadi, khususnya kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Berikut ini hasil tes menulis pengalaman pribadi prasiklus.

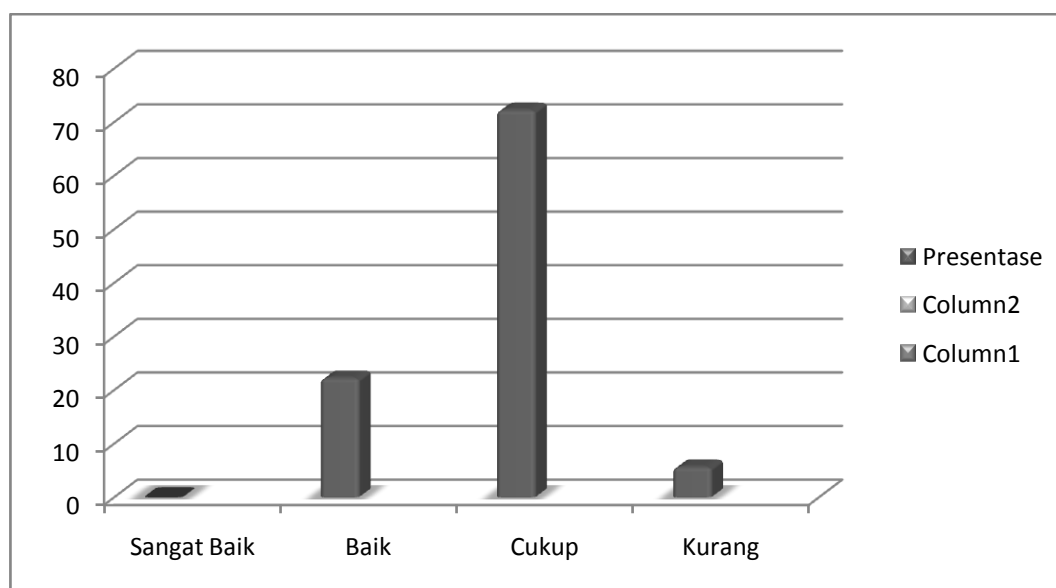
Tabel 4 Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$ $\frac{2313}{3600} \times 100$ $= 64,25 \text{ (cukup)}$
2	Baik	70-84	8	580	22,2	
3	Cukup	55-69	26	1627	72,2	
4	Kurang	0-54	2	106	5,6	
Jumlah			36	2313	100	

Berdasarkan data tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa pada prasiklus sebesar 64,25 dengan kategori cukup. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 belum ada yang mencapainya. Siswa dengan kategori baik dengan rentang nilai 70-84 sebanyak 8 siswa atau 22,2% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai sebanyak 26 siswa atau 72,2% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 0-54 sebanyak 2 orang siswa atau 5,6% dari jumlah siswa.

Kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa sebesar 70. Padahal, masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tindakan lebih lanjut setelah mengetahui nilai rata-rata prasiklus sebesar 64,25. Tindakan untuk memperbaiki nilai prasiklus keterampilan menulis pengalaman pribadi akan dilakukan melalui siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus dapat dilihat lebih jelas pada diagram berikut.

Diagram Hasil Prasiklus Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi



Keterangan:

Kategori sangat baik (85-100)

Kategori baik (70-84)

Kategori cukup (55-69)

Kategori kurang (0-54)

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Pelaksanaan pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil tes pada siklus I adalah hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi dan hasil nontes yang terdiri atas hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Data hasil tes siklus I merupakan data dari tes kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Berdasarkan hasil tes tersebut, berikut ini akan dijelaskan secara rinci hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siklus I.

Tabel 5 Hasil Tes Siklus I Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

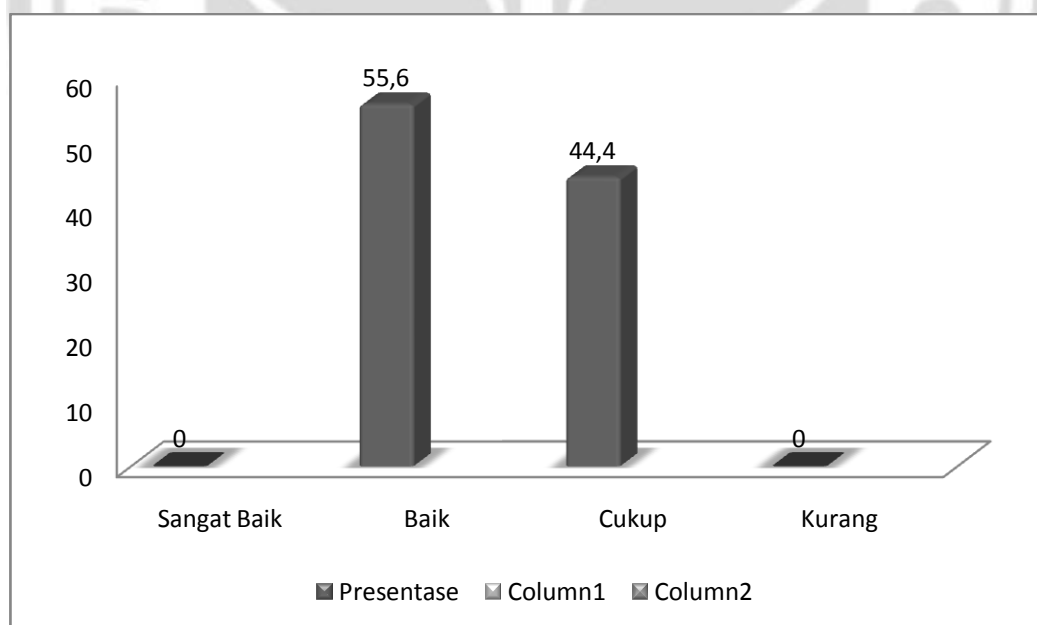
No	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$ $\frac{2482}{3600} \times 100$ $= 68,94(\text{cukup})$
2	Baik	70-84	20	1478	55,6	
3	Cukup	55-69	16	1004	44,4	
4	Kurang	0-54	0	0	0	
	Jumlah		36	2482	100	

Berdasarkan data tabel 5 tersebut, nilai rata-rata tes keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo kudu secara klasikal telah mencapai sebesar 68,94 dengan kategori cukup. Dari data tabel tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 85-100 dengan kategori sangat baik belum ada yang mencapainya. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 20 siswa atau 55,6% dari keseluruhan siswa. Siswa yang mendapat kategori cukup dengan nilai 55-69 sebanyak 16 siswa atau 44,4% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada siklus I ini, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa, sedangkan siswa yang masih belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 16 siswa. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan nilainya di bawah 70.

Masih minimnya nilai rata-rata siswa pada siklus I disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yaitu menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan. Siswa harus menyesuaikan diri dan membiasakan untuk berlatih agar pembelajaran yang diterapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Nilai siklus I tersebut diperoleh dari hasil akumulasi penilaian tiap aspek. Aspek penilaian untuk menulis pengalaman pribadi, yaitu (1) kesesuaian judul dan isi dengan benda kenangan, (2) kelengkapan unsur cerita (5W+1H), (3) Penggunaan diksi, (4) Penggunaan ejaan dan tanda baca, (5) Keefektifan kalimat, (6) Kohesi dan koherensi, (7) Kerapian tulisan. Hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi tersebut dapat dilihat lebih jelas melalui diagram berikut.

Diagram Hasil Tes Siklus I Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi



Keterangan:

Kategori sangat baik (85-100)

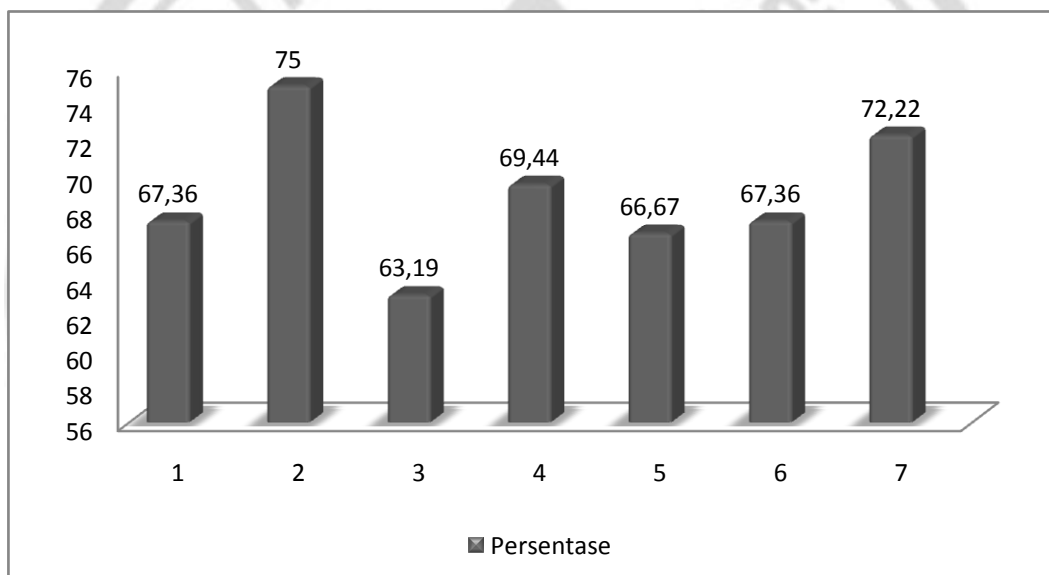
Kategori baik (70-84)

Kategori cukup (55-69)

Kategori kurang (0-54)

Berikut ini adalah hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi tiap aspek yang disajikan melalui diagram 3 berikut.

Diagram 3 Hasil Tes Siklus I Tiap Aspek Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi



Keterangan:

1. Kesesuaian isi dan kejelasan cerita
2. Kelengkapan unsur 5W+1H
3. Penggunaan diksi
4. Penggunaan ejaan dan tanda baca
5. Keefektifan kalimat
6. Kohesi dan koherensi

7. Kerapian tulisan

Pada aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita, nilai rata-rata tes sebesar 67,36 dengan kategori cukup. Untuk nilai rata-rata tes pada aspek kelengkapan unsur cerita, yaitu sebesar 75 dengan kategori baik. Pada aspek tersebut, nilai rata-rata sudah mencapai batas minimal. Pada aspek penggunaan diksi, nilai rata-rata dari hasil tes adalah sebesar 63,19 dengan kategori cukup. Hal itu membuktikan masih rendahnya siswa dalam hal pemilihan diksi yang variatif dan ekspresif. Kemudian, pada aspek ejaan dan tanda baca nilai rata-rata sebesar 69,44 dengan kategori cukup meski rata-rata tersebut mendekati batas minimal. Nilai rata-rata pada aspek keefektifan kalimat sebesar 66,67 dengan kategori nilai cukup sama halnya dengan aspek kohesi dan koherensi yang berkategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 67,36. Aspek yang terakhir, yaitu kerapian tulisan. Pada aspek kerapian tulisan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,22.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata tiap aspek cukup baik tetapi harus lebih ditingkatkan lagi karena masih ada aspek yang nilai rata-ratanya kurang. Untuk lebih jelasnya, nilai rata-rata tiap aspek keterampilan menulis pengalaman pribadi akan dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian Isi dan Kejelasan Cerita

Hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek kesesuaian isi dan cerita difokuskan pada penilaian kesesuaian isi dengan judul cerita, ceritanya harus jelas, serta pemaparan cerita harus sesuai dengan benda kenangan serta peta konsep rantai kejadiannya. Hasil tes aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita dapat dilihat dari Tabel 6 berikut.

Tabel 7 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian Isi dan Kejelasan Cerita

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat baik	4	4	16	11,1	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$
2	Baik	3	20	60	55,6	
3	Cukup	2	9	18	25	
4	Kurang	1	3	3	8,3	
Jumlah			36	97	100	$\frac{97}{144} \times 100 = 67,36(\text{cukup})$

Dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa pada aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 4 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,1% dari jumlah siswa. Sebanyak 20 siswa atau 55,6% dari keseluruhan siswa memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Untuk kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 9 siswa atau 25% . Pada aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita ini, siswa yang mendapat kategori kurang dengan skor 1 hanya 3 siswa atau 8,3%. Nilai rata-rata secara klasikal pada aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita sebesar 67,36 dengan kategori cukup.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita (5W+1H)

Penilaian aspek kelengkapan unsur cerita difokuskan pada unsur 5W+1H yang terdapat dalam karangan siswa. Berikut ini dijelaskan hasil tes menulis pengalaman pribadi aspek kelengkapan cerita.

Tabel 8 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita (5W+1H)

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	4	6	24	16,6	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$ $\frac{108}{144} \times 100 = 75(\text{baik})$
2	Baik	3	24	72	66,8	
3	Cukup	2	6	12	16,6	
4	Kurang	1	0	0	0	
	Jumlah		36	108	100	

Berdasarkan data tabel 8 tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata secara klasikal pada aspek kelengkapan cerita mencapai sebesar 75 dengan kategori baik. Untuk kategori sangat baik, dengan skor 4 dicapai sebanyak 6 siswa atau 16,6% dari keseluruhan siswa. Kategori baik dengan skor 3 dicapai sebanyak 24 siswa atau 66,8%. Kategori cukup dengan rentang skor 2 dicapai oleh 6 siswa atau 16,6%, sedangkan kategori kurang tak satupun yang mencapainya. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan unsur cerita dalam menulis pengalaman pribadi sudah baik, hanya saja belum maksimal. Oleh karena itu, kemampuan siswa perlu ditingkatkan lagi.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Penggunaan Diksi

Pada aspek ini, difokuskan untuk menilai penggunaan diksi yang benar, tepat, sesuai situasi, variasi dan ekspresif dalam karangan siswa. Hasil tes aspek penggunaan diksi ini akan dijelaskan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Penggunaan Diksi

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	4	0	0	0	Σ Nilai Total $\frac{\quad}{\quad} \times 100$ Σ Nilai Maksimal 91 $\frac{\quad}{\quad} \times 100 = 63,19$ (cukup) 144
2	Baik	3	19	57	52,8	
3	Cukup	2	17	34	47,2	
4	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			36	91	100	

Dari data tabel 9 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa secara klasikal pada aspek penggunaan diksi mencapai sebesar 63,19 dengan kategori cukup. Kategori baik dengan rentang skor 3 dicapai oleh 19 siswa atau 52,8%. Kategori cukup dengan rentang skor 2 dicapai sebanyak 17 siswa atau 47,2%. Kategori sangat baik dan kurang dengan rentang tak ada satu siswa pun yang memperolehnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa belum mampu untuk memilih penggunaan diksi yang tepat, sesuai situasi, bervariasi dan juga ekspresif. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menggunakan diksi perlu ditingkatkan lagi pada siklus II nanti.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Pada aspek ini, difokuskan untuk menilai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil tes aspek penggunaan ejaan dan tanda baca ini akan dijelaskan pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi
Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca**

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	4	4	16	11,1	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$ $\frac{144}{100} \times 100 = 69,44(\text{cukup})$
2	Baik	3	21	63	58,3	
3	Cukup	2	10	20	27,8	
4	Kurang	1	1	1	2,8	
Jumlah			36	100	100	

Dari hasil data tabel 10 tersebut, rata-rata nilai siswa secara klasikal aspek penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 69,44. Untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 4 dicapai oleh 4 siswa atau 11,1% dari keseluruhan siswa. Sebanyak 21 siswa atau 58,3% dari keseluruhan siswa memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai sebanyak 10 siswa atau 27,8%, sedangkan untuk skor 1 dicapai hanya 1 siswa atau 2,8%. Dengan demikian, hal itu menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada aspek penggunaan ejaan dan baca perlu ditingkatkan lagi agar hasilnya maksimal.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Keefektifan

Kalimat

Pada aspek ini, difokuskan untuk menilai efektif atau tidak kalimat-kalimat yang digunakan siswa. Hasil tes siswa pada aspek keefektifan kalimat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Keefektifan kalimat

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	4	0	0	0	Σ Nilai Total $\frac{\quad}{\quad} \times 100$ Σ Nilai Maksimal 96 $\frac{\quad}{\quad} \times 100 = 66,67$ (cukup) 144
2	Baik	3	25	75	69,4	
3	Cukup	2	10	20	27,8	
4	Kurang	1	1	1	2,8	
Jumlah			36	96	100	

Berdasarkan data tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes pada aspek keefektifan kalimat masih belum maksimal. Secara klasikal, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66,67 dengan kategori cukup. Kategori sangat baik dengan skor 4 tak satupun siswa yang mencapai. Kategori baik dengan skor 3 dicapai sebanyak 25 siswa atau 69,4% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang mendapat kategori cukup sejumlah 10 siswa atau 27,8%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai hanya 1 siswa atau 2,8%. Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek keefektifan kalimat harus lebih ditingkatkan. Hal itu dikarenakan nilai rata-rata tes yang dicapai siswa pada aspek ini hanya sebesar 66,67 dengan kategori cukup.

4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi

Pada aspek ini, difokuskan untuk menilai keterkaitan dan keruntutan makna natar kalimat dan antarparagraf. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kohesi dan Koherensi

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	4	1	4	2,8	Σ Nilai Total
2	Baik	3	23	69	63,9	
3	Cukup	2	12	24	33,3	Σ Nilai Maksimal 97
4	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			36	97	100	$\frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100 = 67,36(\text{cukup})$ 144

Berdasarkan tabel 12 tersebut, dapat dilihat bahwa pada aspek kohesi dan koherensi cukup. Secara klasikal, nilai rata-rata yang dicapai pada aspek ini hanya sebesar 67,36. Untuk kategori sangat baik dengan skor 4 hanya 1 siswa atau 2,8%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 23 siswa atau 63,9% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori cukup dengan skor 2 sebanyak 12 siswa atau 33,3%. Kategori kurang dengan skor 1 tak ada yang mencapainya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada aspek kohesi dan koherensi harus lebih ditingkatkan karena nilai rata-rata pada aspek ini masih minimal karena hanya sebesar 67,36.

4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan

Pada aspek ini, difokuskan untuk menilai tulisan siswa dengan kriteria bahwa tulisan siswa harus rapi, jelas dibaca, bersih dan tanpa coretan. Hasil tes aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	4	3	12	8,3	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$
2	Baik	3	26	78	72,2	
3	Cukup	2	7	14	19,5	
4	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			36	104	100	$\frac{78}{104} \times 100 = 72,22(\text{baik})$

Berdasarkan data dari tabel 13 tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang skor 4 sejumlah 3 siswa atau 8,3% dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk kategori baik dengan rentang skor 3 dicapai oleh 26 siswa atau 72,2%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 7 siswa atau 19,5%. Nilai rata-rata tes yang diperoleh siswa pada aspek kerapian tulisan sebesar 72,22 dengan kategori baik. Pada aspek kerapian tulisan ini, siswa sudah mampu menulis tulisan dengan rapi dan jelas. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang tulisannya yang masih ada coretan.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Data nontes pada siklus I diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil data nontes selengkapnya akan dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.2.2.1 Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus. Pengambilan observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi meliputi delapan tingkah laku siswa baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Objek sasaran dalam kegiatan observasi tersebut, yaitu (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan mengenai materi menulis pengalaman pribadi, (3) siswa antusias menggunakan benda kenangan sebagai inspirasi menulis pengalaman pribadi, (4) siswa tidak serius dalam berdiskusi (bicara sendiri, melamun, dan mengganggu teman), (5) siswa tidak menghargai teman yang mempresentasikan hasil kerja (gaduh sendiri, mengejek teman yang maju), (6) siswa membuat peta konsep rantai kejadian dengan serius, (7) siswa menulis pengalaman pribadi dari peta konsep rantai kejadian dengan serius, (8) siswa tidak mengumpulkan tugas dengan tertib dan tepat waktu.

Tabel 14 Kategori Penilaian Observasi

Rentang (%)	Kategori
100-81	Sangat baik
80-61	Baik
60-41	Cukup
40-0	Kurang

Tabel 14 di atas merupakan pedoman penilaian observasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I.

Tabel 15 Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase Hasil	Kategori
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	28	77,8	Baik
2.	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan memberi tanggapan mengenai materi menulis pengalaman pribadi	14	38,9	Kurang
3.	Siswa antusias menggunakan benda kenangan sebagai inspirasi menulis pengalaman pribadi	32	88,8	Sangat baik
4.	Siswa serius dalam berdiskusi dengan kelompoknya	21	58,3	Cukup
5.	Siswa menyimak dan menanggapi teman yang sedang mempresentasikan hasil kerja	15	41,6	Cukup
6.	Siswa membuat peta konsep rantai kejadian dengan serius	26	72,2	Baik
7.	Siswa menulis pengalaman pribadi dengan serius	30	83,3	Baik
8.	Siswa mengumpulkan tugas dengan tertib dan tepat waktu	23	63,8	Baik

Berdasarkan dari data hasil observasi pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, sebanyak 77,8% dari 36 siswa telah memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis pengalaman pribadi. Mereka antusias dan semangat saat mendengarkan penjelasan guru mengenai pengalaman pribadi. Sisanya, sebanyak 22,2 % dari 36 siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tetapi asyik sendiri berbicara dengan teman lainnya. Siswa yang aktif bertanya dan memberi tanggapan mengenai materi menulis pengalaman pribadi sebanyak 38,9% dari 36 siswa. Mereka bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Mereka juga menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai pengalaman pribadi, sedangkan sisanya, sebanyak 61,1% hanya diam saja tanpa bertanya dan memberi tanggapan terhadap materi yang diajarkan guru.

Pada saat guru memberi contoh benda kenangan sebagai media pembelajaran, siswa menyambut dengan antusias. Sebanyak 88,9% siswa senang jika pembelajaran yang akan dilakukan dengan memanfaatkan benda-benda pribadi miliknya, khususnya benda kenangan. Respon siswa yang sangat baik ini akan membantu siswa dalam kelancaran pembelajaran. Sisanya, sebanyak 11,1% masih belum antusias karena mereka masih belum paham dan belum terbiasa dengan adanya penggunaan benda kenangan dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Kegiatan diskusi disambut dengan respon yang baik oleh siswa. Mereka lebih senang mengerjakan tugas secara berkelompok karena dapat saling bertukar pikiran dengan teman lainnya. Tetapi, pada saat berdiskusi, hanya 58,3% dari 36 siswa yang serius berdiskusi dengan kelompoknya. Sisanya, 41,7% masih asyik

berbicara dengan teman lain hal-hal di luar diskusi, ada juga yang mengganggu temannya, bahkan jalan-jalan di kelas. Setelah berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil pekerjaan ke depan kelas. Sebanyak 41,6% dari 36 siswa menyimak dan menanggapi presentasi temannya di depan kelas. Sebanyak 58,4% siswa lainnya tidak memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan hasil kerja. Mereka malah berbicara sendiri bahkan ada yang mengejek temannya ketika maju ke depan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka masih belum bisa menghargai teman lain yang sedang mempresentasikan hasil kerja.

Pada aktivitas siswa membuat peta konsep rantai kejadian dilakukan setelah siswa menemukan inspirasi cerita pengalaman dari benda kenangan. Siswa yang serius membuat peta konsep rantai kejadian sebanyak 72,2% dari 36 siswa sedangkan 27,8% siswa lainnya tidak serius mengerjakan. Mereka asyik sendiri dan ada juga mengganggu teman lain yang sedang serius mengerjakan tugas. Setelah membuat peta konsep rantai kejadian siswa mengarang berdasarkan peta konsep rantai kejadian yang dibuat. Sebanyak 83,3% siswa sudah serius menulis pengalaman pribadi dengan menjabarkan pokok-pokok cerita pada peta konsep rantai kejadian yang dibuat. Sisanya, 16,7% belum bisa serius mengerjakan tugas guru. Mereka mengarang sambil berbicara dengan teman, gaduh sendiri, dan melihat pekerjaan teman.

Pada akhir pelajaran, siswa mengumpulkan tugas mereka masing-masing. Siswa yang tertib dan tepat waktu mengumpulkan tugas sebanyak 63,8% dari 36 siswa. Mereka mengumpulkan tugas dengan tertib dan tepat waktu sesuai dengan

waktu yang diberikan guru. Sebanyak 36,2% tidak tertib dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan data hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa selama berlangsungnya pembelajaran dikatakan sudah baik. Sebagian besar siswa sudah antusias mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Mereka juga antusias setelah mengetahui bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi menggunakan benda-benda kenangan milik pribadi siswa. Jika ada hal-hal yang belum dimengerti, mereka bertanya kepada guru atau peneliti. Hal itu membuktikan perhatian mereka terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, siswa juga senang menggunakan metode peta konsep rantai kejadian yang diterapkan oleh guru. Hal itu dibuktikan dengan keseriusan mereka saat membuat peta konsep rantai kejadian.

Secara keseluruhan berdasarkan data hasil pengamatan, perilaku siswa pada siklus I memang sudah baik, tetapi masih ada beberapa perilaku siswa yang kurang baik saat pembelajaran berlangsung. Perilaku tersebut, yakni berbicara dengan teman lain saat dijelaskan materi oleh guru, mengganggu teman, melihat pekerjaan teman, dan ada juga yang jalan-jalan di kelas. Sikap negatif muncul mungkin dikarenakan karena siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Keadaan tersebut merupakan masalah besar bagi peneliti karena kesuksesan pembelajaran yang dilakukan juga bergantung pada perilaku siswa.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan itu akan menjadi tugas bagi peneliti agar dapat membuat rancangan yang lebih matang pada siklus II nanti.

Perilaku-perilaku yang kurang baik dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan. Rencana pembelajaran pada siklus II nanti hendaknya akan lebih baik, agar dapat menutup kekurangan-kekurangan dari siklus I.

4.1.2.2.2 Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa merupakan jurnal yang diisi oleh siswa yang berisi ungkapan, perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Jurnal guru merupakan jurnal yang diisi oleh guru yang berisi ungkapan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

4.1.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan jurnal yang berisi ungkapan atau perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Jurnal siswa diisi oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Hal-hal yang terdapat dalam jurnal siswa, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi, (2) tanggapan mengenai metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan yang digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, (3) kesulitan dan kemudahan yang dialami dalam menulis pengalaman pribadi, (4) kesan siswa mengenai cara mengajar guru, (5) saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, sebagian besar siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Hal itu ditunjukkan dengan bentuk perhatian mereka terhadap pembelajaran yang diberikan. Itu terjadi karena

sebelumnya siswa belum pernah diberikan pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan unik.

Siswa senang dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang diberikan guru karena menggunakan benda kenangan sebagai media pembelajaran dan metode peta konsep rantai kejadian. Dengan menggunakan benda kenangan sebagai media pembelajaran, siswa menjadi tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi sampai selesai. Menurut siswa, dengan menggunakan benda kenangan siswa tidak akan kebingungan untuk menentukan ide ketika akan menulis. Mereka menjadi semangat karena mengetahui kalau benda kenangan pribadi pun dapat dijadikan ide untuk menulis pengalaman pribadi. Pembelajaran lebih menarik lagi karena siswa juga dapat mengetahui benda kenangan milik temannya yang mungkin akan berbeda dengan.

Mengenai tanggapan siswa tentang peta konsep rantai kejadian juga mendapat respon yang bagus. Bagi siswa, metode peta konsep rantai kejadian dapat membantu siswa agar siswa saat mengarang dapat mengetahui dengan jelas apa yang akan mereka tulis nantinya. Hal itu dikarenakan siswa terlebih dahulu menentukan pokok-pokok cerita pada rantai kejadian. Jadi, penggunaan media benda kenangan dan metode peta konsep rantai kejadian memberi efek positif bagi siswa dalam belajar. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil jurnal siswa siklus I.

Tabel 16 Hasil Jurnal Siswa Siklus I

No.	Pertanyaan Jurnal	Frekuensi	Persentase Hasil	Kategori
1.	Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi? <ul style="list-style-type: none"> • Senang dan tertarik • Biasa-biasa saja 	30 6	83,3 16,7	Sangat baik
2.	Bagaimana tanggapan kalian mengenai metode peta konsep dan media benda kenangan yang diterapkan dalam pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Bagus • Biasa saja 	31 5	86,1 13,9	Sangat baik
3.	Apa kemudahan dan kesulitan yang kalian alami saat pembelajaran berlangsung? <ul style="list-style-type: none"> • Mudah semua • Ada kesulitan 	21 15	58,3 41,7	Cukup
4.	Bagaimana menurut kalian mengenai cara mengajar guru? <ul style="list-style-type: none"> • Jelas • Tidak jelas 	32 4	88,9 11,1	Sangat baik
5.	Tulislah saran kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi	-	-	-

Berdasarkan data hasil jurnal siswa pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa sudah senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan pada hasil jurnal siswa, siswa yang senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi sebesar 83,3%, sedangkan sisanya 16,7 menyatakan biasa-biasa saja.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Siswa yang mengungkapkan bagus sebanyak 86,1%. Alasan

siswa mengatakan bagus karena dengan metode peta konsep rantai kejadian, siswa dapat merancang gagasan-gagasan yang akan ditulis terlebih dahulu. Itu mempermudah siswa agar pada saat mengarang siswa tidak berhenti tiba-tiba karena kebingungan akan untuk menulis gagasan selanjutnya. Menurut mereka benda kenangan merupakan media yang bagus dan menarik karena melalui benda kenangan siswa dapat menemukan inspirasi untuk menulis cerita pengalaman. Siswa yang menanggapi biasa-biasa saja sebanyak 16,7%.

Berikutnya, yakni kemudahan dan kesulitan siswa. Siswa yang mengungkapkan mudah tanpa ada hambatan sebesar 58,3% dengan kategori cukup. Sisanya, 41,7% menemukan kesulitan. Siswa yang menemukan kesulitan, yaitu dalam hal memilih diksi yang tepat dan sesuai situasi, menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat, dan kesulitan menentukan pokok-pokok cerita yang akan ditulis dalam peta konsep rantai kejadian. Siswa yang kesulitan menulis menentukan pokok-pokok cerita terlebih dahulu pada peta konsep rantai kejadian dikarenakan belum terbiasa. Hal tersebut dikarenakan siswa terbiasa langsung mengarang tanpa menulis gagasan atau pokok-pokok yang akan ditulisnya terlebih dahulu.

Mengenai cara mengajar yang dilakukan guru, sebesar 88,9% siswa mengungkapkan bahwa guru sudah jelas dalam menjelaskan materi, sedangkan 11,1% mengungkapkan penjelasan guru masih sulit ditangkap. Hal tersebut sudah termasuk kategori sangat baik. Untuk siswa yang mengatakan penjelasan kurang dipahami karena pada saat menjelaskan, siswa tersebut malah asyik berbicara dengan teman lain.

Selanjutnya mengenai saran yang diberikan siswa, yaitu agar pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan berikutnya dapat lebih menarik sehingga siswa dapat semangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menyarankan agar pembelajaran harus dibuat lebih santai dan mengasyikkan agar siswa tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran.

4.1.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan jurnal yang diisi oleh peneliti yang saat itu sebagai guru pengajar. Jurnal ini berisi segala hal yang dirasakan oleh guru selama pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep melalui media benda kenangan berlangsung. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal guru, yaitu (1) respon siswa terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, (3) tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung, (4) suasana selama pembelajaran berlangsung, (5) keefektifan dan keefesienan metode konsep rantai kejadian dan media benda kenangan yang digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan dibantu teman sejawat, selama pembelajaran berlangsung banyak siswa yang memberikan respon dengan baik. Mereka antusias mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi, apalagi dengan menggunakan benda kenangan masing-masing siswa. Respon yang baik dibuktikan dengan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Meskipun pada siklus I ini hanya beberapa siswa saja yang aktif, tetapi hal tersebut sudah

membuktikan minat siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru atau peneliti. Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung sudah baik. Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan serius dan penuh konsentrasi. Mereka mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh. Tetapi ada beberapa siswa yang masih belum serius mengerjakan tugas. Mereka malah mengganggu temannya dan adapula yang jalan-jalan di kelas. Hal tersebut memang sedikit mengganggu selama pembelajaran berlangsung.

Suasana kelas ketika pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan belum cukup kondusif. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, masih ada beberapa siswa yang belum serius mengerjakan tugas dari guru. Masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi, ada juga siswa yang mengganggu teman bahkan ada pula yang jalan-jalan di kelas. Tentu saja aktivitas siswa yang bersifat negatif dapat mengganggu kelancaran pembelajaran.

Aspek terakhir, yaitu mengenai pendapat guru mengenai keefektifan dan keefesienan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan yang digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Metode peta konsep rantai kejadian merupakan metode yang membantu siswa untuk membuat pokok-pokok cerita terlebih dahulu sebelum mengarang. Dengan adanya peta konsep rantai kejadian, siswa menjadi mudah mengonsepan gagasan-gagasan atau pokok-pokok cerita terlebih dahulu sebelum mereka mengarang. Peta konsep rantai kejadian membantu siswa untuk membuat pokok-pokok cerita sesuai kronologis kejadian. Setelah itu, baru akan dijabarkan menjadi karangan. Metode

peta konsep rantai kejadian dilengkapi dengan adanya media benda kenangan. Benda kenangan berfungsi sebagai alat penggali inspirasi siswa untuk menulis pengalaman pribadi. Jadi, siswa tidak perlu berpikir lama untuk menentukan ide menulis pengalaman pribadi mereka. Melalui benda kenangan, siswa dapat menemukan ide untuk menulis cerita. Selain itu, setiap orang rata-rata mempunyai benda kenangan sehingga siswa dengan mudah mendapatkannya. Berdasarkan hal tersebut metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan sangat efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

4.1.2.2.3. Wawancara

Wawancara pada siklus I dilakukan oleh peneliti kepada tiga siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilakukan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.

Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada siswa, yaitu (1) apakah siswa berminat mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, (2) bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (3) kesulitan apa yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran, (4) apa yang menyebabkan kesulitan tersebut, (5) bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan yang telah dilakukan, (6) apa saran siswa

mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan yang telah dilakukan.

Dari data yang diperoleh setelah wawancara, baik siswa mendapat nilai tinggi, sedang maupun rendah mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran yang mereka lakukan berbeda dengan yang sebelumnya, apalagi dengan adanya penggunaan media benda kenangan. Kemudian, pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, semua menjawab bahwa guru sudah baik dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hanya saja kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat menangkap penjelasan guru, ada pula yang perlu dijelaskan lagi agar benar-benar paham.

Masalah kesulitan yang dialami tentu berbeda-beda karena kemampuan setiap siswa juga berbeda. Siswa yang mendapat nilai tinggi tidak mempunyai kesulitan tertentu sehingga proses menulis pengalaman pribadi berjalan dengan lancar. Siswa tersebut justru senang jika pembelajaran menulis pengalaman pribadi menggunakan media benda kenangan serta metode peta konsep rantai kejadian. Siswa sangat senang karena dapat melihat benda-benda kenangan milik temannya yang lucu-lucu. Saran yang diberikan siswa tersebut adalah semoga pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tidak hanya materi menulis pengalaman pribadi tetapi juga materi yang lain juga diajarkan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Siswa yang mendapat nilai sedang secara keseluruhan dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa dengan mudah menentukan pokok-pokok cerita kemudian menjabarkan menjadi sebuah karangan. Pada saat mengarang, siswa menemui kesulitan dalam hal pemilihan kata. Siswa kesulitan memilih kata yang sesuai dengan tema karangannya serta kesulitan membedakan kata baku dan tak baku. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tersebut dapat menyebabkan proses mengarang menjadi sedikit terhambat. Saran yang diberikan adalah pertemuan selanjutnya guru tetap membimbing siswa pada saat latihan agar siswa dengan mudah mengarang.

Siswa yang mendapat nilai rendah dikarenakan dari awal kurang paham terhadap apa yang dijelaskan oleh guru karena ia asyik berbicara dengan temannya. Kalau dari awal siswa sudah tidak memperhatikan penjelasan guru, maka siswa akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kesulitan yang dialami siswa, yaitu pada saat proses latihan menemukan ide cerita kemudian menentukan pokok-pokok cerita siswa mengalami kesulitan. Hal tersebut berakibat pada proses selanjutnya. Siswa tersebut juga kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca sehingga banyak kesalahan dalam tulisan siswa. Saran yang diberikan oleh siswa, yaitu sebaiknya pembelajaran lain juga menggunakan suatu metode dan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa semangat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dari ketiga siswa tersebut adalah bahwa pada umumnya siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang maupun rendah telah menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru, apalagi dengan adanya

penggunaan media benda kenangan dan metode peta konsep rantai kejadian yang membuat siswa menjadi semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Harapan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan adalah agar pembelajaran selanjutnya lebih menarik dan menyenangkan.

4.1.2.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto merupakan bukti autentik selama berlangsungnya pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Pengambilan gambar dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan bantuan teman sejawat. Pengambilan gambar selama berlangsungnya pembelajaran, yaitu (1) guru memberikan apersepsi kepada siswa, (2) siswa melakukan diskusi kelompok dengan temannya, (3) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, (4) siswa diberi contoh bagan peta konsep rantai kejadian, (5) siswa menulis pengalaman berdasarkan benda kenangan masing-masing, (6) guru membantu siswa yang mengalami kesulitan, (7) kegiatan akhir pembelajaran.



Gambar 1 Guru Melakukan Apersepsi Pembelajaran

Gambar tersebut merupakan kegiatan awal pembelajaran. Guru memberikan apersepsi kepada siswa agar siswa siap menerima pembelajaran. Sebelum guru memberi penjelasan kepada siswa, guru terlebih dahulu memberikan ilustrasi kepada siswa berkaitan dengan pengalaman pribadi, metode peta konsep rantai kejadian, dan media benda kenangan. Guru juga memberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian, siswa diberi penjelasan mengenai pengalaman pribadi dan jenis-jenis pengalaman pribadi. Siswa dapat mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum jelas. Kegiatan selanjutnya, yaitu guru memberi tugas kelompok untuk menganalisis unsur-unsur cerita pada karangan yang bersumber pengalaman pribadi. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Siswa Diskusi Kelompok

Gambar 2 tersebut merupakan kegiatan siswa saat berdiskusi kelompok. Setiap kelompok diberi tugas menganalisis unsur-unsur cerita pada karangan yang bersumber pengalaman pribadi. Setiap kelompok menganalisis karangan

yang diberikan oleh guru berdasarkan unsur-unsur cerita 5W+1H yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa agar siswa mudah menulis pengalaman pribadi berdasarkan unsur-unsur tersebut. Guru juga memberikan pengarahan kepada siswa yang belum paham mengenai tugas yang diberikan. Siswa terlihat memperhatikan guru ketika guru memberikan pengarahan. Setelah selesai, perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya.



Gambar 3 Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja

Gambar tersebut merupakan aktivitas siswa saat maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan siswa dari kelompok lain boleh menanggapi atau bertanya. Guru tetap memberikan pengarahan kepada siswa selama berlangsungnya unjuk kerja tiap kelompok. Setelah selesai, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Guru menjelaskan lagi unsur-unsur cerita dalam karangan yang bersumber pengalaman pribadi.



Gambar 4 Siswa Memperhatikan Bagan Peta Konsep Rantai Kejadian

Gambar tersebut merupakan aktivitas siswa saat diberi penjelasan oleh guru mengenai bagan peta konsep rantai kejadian. Sebelum siswa membuat peta konsep rantai kejadian, siswa terlebih dahulu mencari ide melalui benda kenangan untuk menulis pengalaman pribadi. Setelah siswa menemukan ide, siswa menulis pokok-pokok cerita yang akan ditulis dalam karangannya melalui bagan peta konsep rantai kejadian. Bagan peta konsep rantai kejadian dibuat oleh siswa berdasarkan urutan peristiwa yang dialami oleh siswa.



Gambar 5 Aktivitas Siswa Mengarang

Pada gambar 5 terlihat aktivitas siswa yang sedang menulis pengalaman pribadi. Setelah siswa selesai membuat pokok-pokok cerita dalam bagan peta

konsep rantai kejadian, siswa menjabarkan menjadi sebuah karangan. Pada gambar tersebut, siswa terlihat serius mengarang. Siswa mengarang berdasarkan pengalaman saat mendapat benda kenangan masing-masing. Pada saat siswa mengarang, guru tetap memberi bimbingan kepada siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6 Guru Membimbing Siswa yang Kesulitan

Pada gambar 7 tersebut terlihat guru sedang memberikan pengarahan kepada siswa yang masih belum paham. Siswa tidak segan-segan bertanya kepada guru jika masih mengalami kesulitan saat mengarang. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan saksama ketika guru memberikan pengarahan. Setelah guru memberikan pengarahan kepada siswa, siswa kembali lagi mengarang dan segera menyelesaikannya. Siswa yang sudah selesai mengarang segera mengumpulkan karangannya ke depan kelas. Setelah itu, guru melakukan kegiatan akhir pembelajaran seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 7 Kegiatan Siswa pada Akhir Pembelajaran

Gambar 8 tersebut merupakan aktivitas pada akhir pembelajaran. Guru memberikan simpulan hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Guru dan siswa bersama-sama merefleksi pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang telah dilakukan. Sebelum guru menutup pelajaran, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dirasa masih belum jelas. Guru juga menyuruh siswa untuk lebih banyak latihan di rumah untuk menulis pengalaman pribadi agar siswa lebih lancar dalam menulis.

4.1.2.2.5 Refleksi Siklus I

Hasil penelitian siklus I keterampilan menulis pengalaman pribadi nilai rata-ratanya mencapai 68,94 berkategori cukup. Nilai tersebut belum memenuhi target peneliti karena masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal. Nilai ketuntasan siswa adalah 70. Padahal, masih ada 16 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Permasalahan tersebut terjadi karena siswa kurang memahami materi menulis pengalaman pribadi dan kurangnya latihan siswa dalam menulis. Selain itu, siswa juga belum bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan

menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan. Hal itu menyebabkan siswa menemui beberapa kesulitan saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil nontes siklus I, masih terdapat beberapa hal yang harus diperbarui oleh peneliti nanti. Hasil observasi siklus I, diketahui bahwa sebagian besar siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Siswa senang dengan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar menulis pengalaman pribadi, yaitu dengan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan. Siswa juga serius mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi meskipun ada beberapa siswa juga yang berperilaku negatif saat pembelajaran berlangsung, yaitu mengganggu teman, melamun, berbicara dengan teman lain bahkan ada yang jalan-jalan di kelas. Hal tersebut tentu mengganggu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil jurnal, baik guru maupun siswa, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi. Kesulitan yang dihadapi siswa, yaitu kesulitan untuk menentukan pokok-pokok cerita yang akan ditulis serta menjabarkannya, siswa juga kesulitan dalam hal pemilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menghambat kelancaran siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa juga membuktikan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang diterapkan oleh guru. Wawancara dilakukan kepada tiga siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Ketiganya mengungkapkan bahwa dengan

menggunakan benda kenangan, pembelajaran yang mereka lakukan terlihat lebih menarik dan menyenangkan. Mereka juga menyadari bahwa benda kenangan bisa menjadi inspirasi mencari ide untuk menulis pengalaman. Metode yang digunakan oleh guru juga bagus karena dengan peta konsep rantai kejadian, siswa dapat merancang pokok-pokok cerita terlebih dahulu sebelum mengarang. Untuk siswa yang nilainya tinggi tidak mempunyai kesulitan apapun, sedangkan siswa yang nilainya sedang dan rendah masih menemui kesulitan, yaitu pada saat menentukan pokok-pokok cerita, pemilihan kata serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Masing-masing siswa memberikan saran agar pembelajaran selanjutnya lebih menarik dan menyenangkan. Untuk hasil dokumentasi dijelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang terlihat berbicara dengan teman lain di luar topik pembelajaran. Hal tersebut mengganggu kelancaran pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil tes dan nontes siklus I belum mencapai maksimal. Kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang penelitian yang lebih matang lagi pada siklus II nanti agar hasilnya lebih maksimal.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Pada penelitian siklus II ini telah dirancang lebih matang untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pada siklus I, hasil tes siswa belum mencapai target disebabkan siswa belum mampu dengan cepat untuk menyesuaikan diri terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian. Hal itu menyebabkan beberapa kesulitan yang dialami siswa, yakni siswa masih kesulitan untuk menentukan pokok-pokok cerita

yang sesuai dengan kronologis kejadian, siswa belum dapat menggunakan diksi yang bervariasi dan ekspresif, serta masih banyak kesalahan ejaan dan tanda baca.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini adalah siswa dijelaskan cara menentukan pokok-pokok cerita sesuai dengan urutan kejadiannya dan dijelaskan mengenai cara menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan adanya perbaikan-perbaikan tersebut, hasil belajar siswa pada siklus II akan meningkat dan lebih baik dari siklus I. Pada siklus II ini, pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang diajarkan tetap menggunakan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Hanya saja, pada siklus II ini, pembelajaran menulis pengalaman pribadi akan lebih ditekankan pada penggunaan bahasa yang baik dan benar. Jadi, siswa harus mampu menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga hasilnya juga maksimal. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci hasil tes dan nontes pada siklus II.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus 2

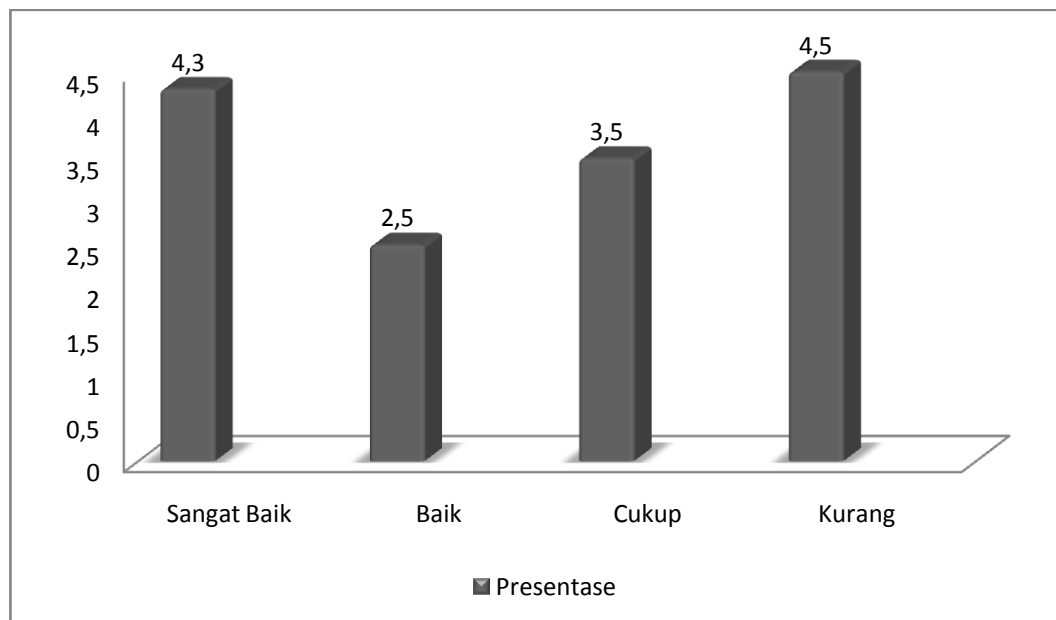
Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan pada siklus I yang belum memenuhi target, maka peneliti merencanakan secara matang perbaikan-perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan didasarkan pada kekurangan-kekurangan siklus I dengan tujuan hasil pada siklus II lebih maksimal. Berikut ini adalah hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.

Tabel 17 Hasil Tes Siklus II Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat baik	85-100	4	346	11,1	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$ $\frac{2849}{3600} \times 100 = 79,13 \text{ (baik)}$
2	Baik	70-84	29	2303	80,6	
3	Cukup	55-69	3	200	8,3	
4	Kurang	0-54	0	0	0	
Jumlah			36	2849	100	

Berdasarkan data dari tabel 17 tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II hasilnya sudah maksimal. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 79,13 dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II sudah berhasil. Pada siklus I, tak satupun siswa yang mendapat nilai antara 85-100, sedangkan pada siklus II sebanyak 4 siswa atau 11,1% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 29 siswa atau 80,6% dari jumlah keseluruhan. Untuk kategori cukup, dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 3 siswa atau 8,3%. Pada siklus II ini tak ada yang mendapat nilai kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes pada siklus II telah memenuhi target penelitian sehingga penelitian sudah dikatakan berhasil. Hal itu dikatakan karena sebanyak 90% siswa dari keseluruhan telah mencapai batas ketuntasan minimal sehingga nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 79,13 dengan kategori baik.

Diagram Hasil Tes Siklus II Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi



Keterangan:

Kategori sangat baik (85-100)

Kategori baik (70-84)

Kategori cukup (55-69)

Kategori kurang (0-54)

Berdasarkan data dari diagram tersebut, dapat dilihat persentase hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Persentase tertinggi terdapat pada kategori nilai baik dengan rentang nilai 70-84, sedangkan kategori sangat baik dan cukup memperoleh persentase yang sama, yakni sebesar 80,6%.

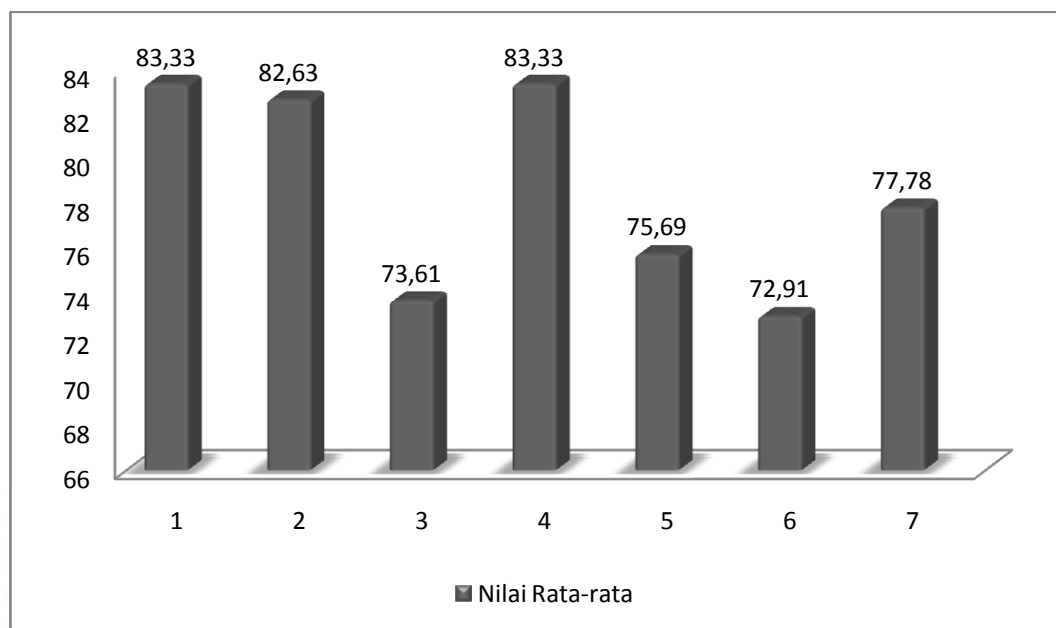
Peningkatan hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, kemampuan siswa dalam memahami materi menulis pengalaman pribadi semakin meningkat. Hal itu dibuktikan dengan hasil tes siswa yang semakin baik. Pada siklus II, siswa sudah mampu menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena kemampuan siswa dalam mengolah gagasannya maupun menuangkan gagasannya semakin baik. Siswa juga sudah memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar pada siklus II ini.

Kedua, dengan adanya metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan, pembelajaran menulis pengalaman pribadi lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pemilihan metode dan media tersebut membuktikan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Hasil tes tersebut merupakan hasil akumulasi dari nilai tiap aspek keterampilan menulis pengalaman pribadi. Nilai rata-rata tiap aspek keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siklus II juga memperoleh hasil yang memuaskan.

Berikut ini akan dijelaskan hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi tiap aspek melalui diagram berikut.

Diagram 5 Hasil Tes Siklus II Tiap Aspek pada Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi



Keterangan:

1. Kesesuaian isi dan kejelasan cerita
2. Kelengkapan unsur 5W+1H
3. Penggunaan diksi
4. Penggunaan ejaan dan tanda baca
5. Keefektifan kalimat
6. Kohesi dan Koherensi
7. Kerapian tulisan

Berdasarkan data diagram tersebut, dapat dilihat hasil tes siklus II pada tiap aspek keterampilan menulis pengalaman pribadi. Hasil tes siklus II pada tiap

aspek mengalami peningkatan dari hasil tes siklus I. Pada aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita dari hasil tes siklus II mencapai sebesar 83,33 dengan kategori baik. Pada aspek kelengkapan unsur cerita 5W+1H nilai rata-rata secara klasikal mencapai sebesar 82,63 dengan kategori baik. Aspek penggunaan diksi nilai rata-rata sebesar 73,61 berkategori baik. Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca juga baik, nilai rata-rata secara klasikal pada aspek ini sebesar 83,33. Selanjutnya, pada aspek keefektifan kalimat, rata-rata nilai yang dicapai siswa sebesar 75,69 dengan kategori baik. Aspek kohesi dan koherensi sebesar 72,91 berkategori baik, sedangkan untuk aspek kerapian tulisan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 77,78.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, nilai rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dan hasilnya memuaskan. Adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mampu menguasai pada tiap aspek keterampilan menulis pengalaman pribadi. Kemampuan siswa yang meningkat pada tiap aspeknya juga akan mempengaruhi peningkatan pada nilai rata-rata siswa dalam tes menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, yaitu sebesar 79,13. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan nilai rata-rata tiap aspek sudah baik sehingga hasil tes pada siklus II memuaskan.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Siklus II Aspek Kesesuaian Isi dan Kejelasan Cerita

Hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian, khususnya pada aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita akan dijelaskan secara rinci pada tabel berikut.

**Tabel 18 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi
Aspek Kesesuaian Isi dan Kejelasan Cerita**

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat baik	4	15	60	41,7	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$
2	Baik	3	18	54	50	
3	Cukup	2	3	6	8,3	
4	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			36	120	100	$\frac{120}{144} \times 100 = 83,33 \text{ (baik)}$

Berdasarkan data dari tabel 17 tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita sebesar 83,33. Kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai sebanyak 15 siswa atau 41,7% dari jumlah keseluruhan. Kategori baik dengan skor 3 dicapai sebanyak 18 siswa atau 50% dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup dengan rentang skor 2 dicapai 3 siswa atau 8,3%. Kategori kurang pada aspek ini tak satupun siswa yang memperolehnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita pada aspek II sudah baik. Siswa sudah mampu menyesuaikan judul dengan isi karangan dengan baik. Selain itu, siswa mampu memaparkan isi cerita dengan jelas, sehingga mempermudah pembaca untuk memahami isi cerita tersebut.

4.1.3.1.2 Hasil Tes Siklus II Aspek Kelengkapan Unsur Cerita (5W+1H)

Hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi, khususnya pada aspek kelengkapan unsur cerita (5W+1H), akan dijelaskan secara rinci pada tabel berikut.

**Tabel 19 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi
Aspek Kelengkapan Unsur Cerita (5W+1H)**

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat baik	4	11	44	30,6	Σ Nilai Total $\frac{\quad}{\quad} \times 100$ Σ Nilai Maksimal 119 $\frac{\quad}{144} \times 100 = 82,63$ (baik)
2	Baik	3	25	75	69,4	
3	Cukup	2	0	0	0	
4	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			36	119	100	

Berdasarkan data pada tabel 19 tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada aspek kelengkapan unsur cerita sudah baik, yaitu sebesar 82,63. Kategori sangat baik dengan rentang skor 4 dicapai 11 siswa atau 30,6% dari keseluruhan. Kategori baik dengan skor 3 dicapai sebanyak 25 siswa atau 69,4%. Pada siklus II ini, khususnya aspek kelengkapan unsur cerita, tak satupun siswa yang mendapat nilai cukup dan kurang. Semua siswa pada aspek ini memperoleh skor dengan kategori baik dan sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan unsur cerita 5W+1H. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek kelengkapan unsur cerita siklus II sudah mencapai hasil yang diinginkan.

4.1.3.1.3 Hasil Tes Siklus II Aspek Penggunaan Diksi

Hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi, khususnya aspek penggunaan diksi, akan dijelaskan secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 20 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Penggunaan Diksi

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	4	3	12	8,3	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$ $\frac{106}{144} \times 100 = 73,61(\text{baik})$
2	Baik	3	28	84	77,8	
3	Cukup	2	5	10	13,9	
4	Kurang	1	0	0	0	
	Jumlah		36	106	100	

Berdasarkan data pada tabel 20 tersebut, dapat dijelaskan bahwa secara klasikal nilai rata-rata siswa aspek penggunaan diksi sebesar 73,61 dengan kategori baik. Kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai sebanyak 3 siswa atau 8,3%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai sebanyak 28 siswa atau 77,8%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai sebanyak 5 siswa atau 13,9%, sedangkan siswa yang mendapat kategori kurang tidak ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi, khususnya pada aspek penggunaan diksi sudah baik. Siswa mampu memilih dan menggunakan diksi yang tepat sesuai dengan situasi, lebih ekspresif dan juga bervariasi sehingga nilai rata-rata yang dicapai sebesar 73,61.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Siklus II Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi, khususnya aspek ejaan dan tanda baca akan dijelaskan secara rinci pada tabel 21 sebagai berikut.

**Tabel 21 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi
Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca**

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	4	16	64	44,4	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$ $\frac{120}{144} \times 100 = 83,33(\text{baik})$
2	Baik	3	16	48	44,4	
3	Cukup	2	4	8	11,2	
4	Kurang	1	0	0	0	
	Jumlah		36	120	100	

Berdasarkan data pada tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa aspek ejaan dan tanda baca sebesar 83,33 dengan kategori baik. Untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai sebanyak 16 siswa atau 44,4% dari keseluruhan siswa. Kategori baik dengan skor 3 dicapai sebanyak 14 siswa atau 44,4%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai hanya 4 siswa sebesar 11,2%, sedangkan kategori kurang tak satupun siswa yang memperolehnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca, siswa sudah mampu menggunakan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat sesuai dengan EYD sehingga pada siklus II hasilnya lebih baik dari siklus I.

4.1.3.1.5 Hasil Tes Siklus II Aspek Keefektifan Kalimat

Hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi, khususnya pada aspek keefektifan kalimat akan dijelaskan secara rinci pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Keefektifan Kalimat

No.	Kategori	Rentang Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	4	2	8	5,5	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$
2	Baik	3	33	99	91,7	
3	Cukup	2	1	2	2,8	
4	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			36	109	100	$\frac{109}{144} \times 100 = 75,69(\text{baik})$

Berdasarkan data tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada aspek keefektifan kalimat sebesar 75,69 dengan kategori baik. Kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai sebanyak 2 siswa atau 5,5% dari jumlah keseluruhan. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 33 siswa atau 91,7%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai sebanyak 1 siswa atau 2,8%, sedangkan untuk kategori kurang tak satupun siswa yang memperolehnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, aspek penggunaan ejaan dan tanda baca hasilnya sudah baik. Siswa sudah mampu menguasai penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat sesuai dengan EYD.

4.1.3.1.6 Hasil Tes Siklus II Aspek Kohesi dan Koherensi

Pada aspek keterpaduan makna gramatikal antarkalimat dan antarparagraf difokuskan pada penggunaan konjungsi dan pemarkah antarkalimat dan antarparagraf. Hasil tes siklus II aspek tersebut dapat dijelaskan secara rinci melalui tabel berikut.

Tabel 23 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi

Aspek Kohesi dan Koherensi

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	4	2	8	5,6	Σ Nilai Total <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> $\times 100$ Σ Nilai Maksimal 105 <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> $\times 100 = 72,91$ (baik) 144
2	Baik	3	29	87	80,56	
3	Cukup	2	5	10	13,88	
4	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			36	105	100	

Berdasarkan data dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa pada aspek kohesi dan koherensi sudah baik, dengan nilai rata-rata sebesar 72,91. Adapun hasilnya, untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai sebanyak 2 siswa atau 5,6% dari jumlah keseluruhan. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 29 siswa atau 80,6%. Kategori cukup dicapai sebanyak 5 siswa atau 13,88%, sedangkan untuk kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kohesi dan koherensi pada siklus II sudah baik. Siswa mampu mengarang dengan memperhatikan keterkaitan gramatikal dan keruntutan makna sehingga hasilnya lebih baik dari siklus I.

4.1.3.1.7 Hasil Tes Siklus II Aspek Kerapian Tulisan

Hasil tes siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi, khususnya aspek kerapian tulisan difokuskan pada kriteria tulisan yang baik, yaitu rapi, bersih, tanpa coretan, dan jelas dibaca.

Tabel 24 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Tulisan

No.	Kategori	Skor	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	4	11	44	30,5	$\frac{\Sigma \text{Nilai Total}}{\Sigma \text{Nilai Maksimal}} \times 100$
2	Baik	3	19	57	52,8	
3	Cukup	2	5	10	13,9	
4	Kurang	1	1	1	2,8	
Jumlah			36	112	100	$\frac{112}{144} \times 100 = 77,78 \text{ (baik)}$

Berdasarkan data dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa pada aspek kerapian tulisan sebesar 77,78. Untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 11 siswa atau 30,5%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 19 siswa atau 52,8%, sedangkan kategori cukup dengan skor 2 dicapai 5 siswa atau 13,9%. Untuk kategori kurang hanya 1 siswa yang memperolehnya. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa pada siklus II ini, siswa sudah mampu menulis dengan rapi, bersih, sedikit coretan, dan tentunya jelas dibaca.

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian nontes siklus II, didapat dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya akan dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.3.2.1 Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Observasi yang dilakukan pada siklus II ada enam aspek. Hasil observasi siklus II, akan dijelaskan lebih lanjut melalui tabel berikut.

Tabel 25 Hasil Observasi

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase Hasil	Kategori
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	32	88,9	Sangat baik
2.	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan memberi tanggapan mengenai materi menulis pengalaman pribadi	22	61,1	Baik
3.	Siswa antusias menggunakan benda kenangan sebagai inspirasi menulis pengalaman pribadi	34	94,4	Sangat baik
4.	Siswa serius dalam berdiskusi dengan kelompoknya	28	77,7	Baik
5.	Siswa menyimak dan menanggapi teman yang sedang mempresentasikan hasil kerja	23	63,9	Baik
6.	Siswa membuat peta konsep rantai kejadian dengan serius	30	83,3	Baik
7.	Siswa menulis pengalaman pribadi dengan serius	33	91,7	Sangat baik
8.	Siswa mengumpulkan tugas dengan tertib dan tepat waktu	29	80,5	Baik

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel tersebut, terlihat bahwa adanya peningkatan perilaku siswa dari negatif ke arah perilaku positif. Pada siklus II, rata-rata siswa sudah mampu untuk mengendalikan diri agar pada saat pembelajaran berlangsung, siswa benar-benar mampu mengikuti dengan serius dan sungguh-sungguh. Pada aspek yang pertama, yaitu keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sebesar 88,9%. Siswa dengan serius memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang kiranya perlu untuk dicatat. Sisanya, sebesar 11,1% masih ada yang berbicara dengan teman lain. Tapi hal tersebut sudah lebih baik dari siklus I.

Aspek kedua, yaitu siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan mengenai materi menulis pengalaman pribadi. Pada aspek ini, siswa yang aktif bertanya dan memberi tanggapan sebesar 61,1% atau 22 siswa, sedangkan siswa yang lain hanya diam. Hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa siswa tak malu dan takut lagi dalam bertanya dan memberi tanggapan, meski masih ada yang diam atau bertanya tapi pada temannya bukan kepada guru.

Pada saat siswa akan menggunakan benda kenangan sebagai alat perangsang ide, siswa sangat antusias. Mereka senang dan penasaran untuk menggunakan benda kenangan sebagai media menulis pengalaman pribadi mereka. Antusiasme mereka dibuktikan dengan respon siswa sebesar 94,4% terhadap penggunaan media benda kenangan. Sisanya, sebesar 5,6% masih menganggap biasa saja dan tak terlalu antusias.

Setelah itu, guru memberi tugas kelompok kepada siswa. Pada saat pembagian kelompok siswa senang karena mereka memang senang jika tugas

dikerjakan secara berkelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa yang serius melakukan diskusi dengan kelompoknya sebesar 77,7%, sisanya sebesar 22,3% malah tidak berbicara yang berhubungan dengan diskusi kelompok, ada juga siswa yang pergi ke kelompok lain. Pada siklus II ini, keseriusan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok lebih baik daripada siklus I.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada siklus II ini, siswa yang benar-benar serius menyimak apa yang disampaikan oleh kelompok lain serta memberi tanggapan sebesar 63,9%, sisanya sebesar 36,1% hanya diam saja tanpa memberi tanggapan, ada juga yang masih berbicara dengan teman lain dan ada juga yang justru melamun. Meskipun demikian, perilaku siswa pada siklus II ketika menyimak presentasi kelompok lain lebih baik daripada siklus I.

Kegiatan selanjutnya, yaitu membuat peta konsep rantai kejadian. Setelah siswa menemukan ide untuk menulis pengalaman melalui benda kenangan, siswa terlebih dahulu membuat bagan peta konsep rantai kejadian. Siswa yang dengan serius membuat bagan peta konsep rantai kejadian sebesar 83,3%. Siswa membuat bagan peta konsep rantai kejadian dengan serius dan sungguh-sungguh untuk mempermudah mereka ketika mereka mengarang. Sisanya, sebesar 16,7% lainnya tidak terlalu serius mengerjakan. Siswa tersebut justru mengantuk di kelas dan ada pula yang melihat pekerjaan temannya.

Setelah kegiatan membuat bagan peta konsep selesai, siswa menjabarkan peta konsep rantai kejadian menjadi sebuah karangan. Siswa akan dengan mudah mengarang karena sebelumnya apa yang akan ditulis sudah dikonsepskan terlebih

dahulu pada bagan peta konsep rantai kejadian. Siswa yang serius mengarang sebesar 91,7%. Hasil tersebut lebih baik dari sebelumnya. Siswa dengan serius dan konsentrasi menulis pengalaman pribadi mereka dengan menjabarkan gagasan-gagasan yang ditulis pada peta konsep rantai kejadian, sedangkan 8,3% lainnya asyik berbicara dengan teman lain hingga waktu akhir pengumpulan tugas paling belakangan.

Kegiatan akhir, yakni pada waktu pengumpulan tugas. Setelah siswa selesai mengarang, siswa mengumpulkan pekerjaannya ke depan kelas yang selanjutnya akan dievaluasi oleh guru. Siswa yang tertib dan tepat waktu ketika mengumpulkan tugas sebesar 80,5%. Siswa tersebut mengumpulkan dengan tepat waktu karena pada waktu mengarang mereka dengan serius mengerjakan. Siswa yang tidak tertib dan tepat waktu saat mengumpulkan pekerjaannya sebesar 19,5%.

4.1.3.2.2 Jurnal

Jurnal pada siklus II sama halnya dengan jurnal siklus I. Jurnal pada siklus II juga ada dua, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru diisi oleh guru berdasarkan ungkapan atau perasaan guru selama pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa diisi oleh siswa yang bersangkutan yang berisi ungkapan atau perasaan selama mengikuti pembelajaran. Berikut ini adalah hasil jurnal yang akan dibahas secara lebih rinci.

4.1.3.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan jurnal yang diisi oleh siswa berisi ungkapan atau perasaan selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Jurnal siswa

pada siklus II sama halnya dengan jurnal siswa pada siklus I. Jurnal siswa pada siklus II juga berisi lima hal, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi, (2) tanggapan mengenai metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan yang digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, (3) kesulitan dan kemudahan yang dialami dalam menulis pengalaman pribadi, (4) kesan siswa mengenai cara mengajar guru, (5) saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 26 Hasil Jurnal Siswa

No.	Pertanyaan Jurnal	Frekuensi	Persentase Hasil	Kategori
1.	Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi? <ul style="list-style-type: none"> • Senang dan tertarik • Biasa-biasa saja 	35 1	97,2 2,8	Sangat baik
2.	Bagaimana tanggapan kalian mengenai metode peta konsep dan media benda kenangan yang diterapkan dalam pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Bagus • Biasa saja 	34 2	94,4 5,6	Sangat baik
3.	Apa kemudahan dan kesulitan yang kalian alami saat pembelajaran berlangsung? <ul style="list-style-type: none"> • Mudah semua • Ada kesulitan 	28 8	77,8 22,2	Baik
4.	Bagaimana menurut kalian mengenai cara mengajar guru? <ul style="list-style-type: none"> • Jelas • Tidak jelas 	33 3	91,7 8,3	Sangat baik
5.	Tulislah saran kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi	-	-	-

Berdasarkan data hasil jurnal pada tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Sesuai dengan hasil jurnal siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus, sebesar 97,1% telah mengakui senang dan tertarik, sedangkan yang biasa-biasa saja hanya sebesar 2,8%. Oleh karena itu minat siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru semakin bertambah.

Tanggapan mengenai penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan juga bagus. Siswa yang mengungkapkan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan bagus sebesar 94,4%. Siswa yang mengatakan bagus alasannya, yaitu bahwa metode peta konsep rantai kejadian merupakan metode yang membantu siswa agar ketika mengarang lebih terstruktur karena melalui bagan peta konsep rantai kejadian, gagasan-gagasan diurutkan sesuai dengan kronologis cerita. Media benda kenangan merupakan media yang membantu siswa untuk menemukan ide untuk menulis cerita pengalaman.

Siswa yang mengungkapkan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan itu mudah sebesar 77,8%. Siswa menganggap mudah karena tak menemui kesulitan apapun. Sisanya, sebesar 22,2% menemukan kesulitan. Kesulitan tersebut, yaitu siswa kesulitan menulis pokok-pokok cerita yang akan ditulis karena siswa terbiasa langsung mengarang tanpa terlebih dahulu menulis pokok-pokok atau kerangka cerita, siswa masih ada yang kesulitan memilih diksi yang variatif, dan siswa juga

kesulitan menggunakan ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengenai cara mengajar guru, sebesar 91,7% siswa mengungkapkan bahwa guru sudah jelas saat memberikan penjelasan materi. Setelah guru memberikan penjelasan, guru juga memberikan siswa kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan. Sisanya, sebesar 8,3% mengungkapkan kurang jelas karena saat guru menjelaskan mereka malah bersenda gurau dengan teman lain hingga membuat gaduh di kelas.

Selanjutnya, mengenai saran yang diungkapkan oleh siswa. Ada siswa yang mengatakan kalau sebaiknya pembelajaran berikutnya lebih bervariasi agar siswa tidak bosan. Siswa yang lain mengatakan pembelajaran yang lain juga harus menggunakan media dan metode yang menarik, tidak hanya dalam keterampilan menulis pengalaman pribadi.

4.1.3.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru setelah melakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Hal-hal yang ada pada jurnal guru, yaitu (1) respon siswa terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, (3) tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung, (4) suasana selama pembelajaran berlangsung, (5) keefektifan dan keefesienan metode konsep rantai kejadian dan media benda kenangan yang digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Pertama, tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan sudah bagus. Sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi, apalagi dengan penggunaan media benda kenangan dan metode peta konsep rantai kejadian.

Setelah itu, berdasarkan hasil observasi perilaku siswa, keaktifan siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan selama pembelajaran menulis pengalaman pribadi sudah baik. Siswa yang tadinya pada siklus I masih malu dan takut untuk bertanya, pada siklus II sudah berani dan tak malu untuk bertanya kepada guru ataupun mengungkapkan pendapat.

Setelah itu, mengenai tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Sebagian besar siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan serius dan sungguh-sungguh meskipun masih ada beberapa siswa yang berperilaku negatif di kelas, yaitu berbicara sendiri dengan teman lain, melamun, bahkan mengantuk. Hanya saja, perilaku negatif siklus II tidak sebanyak pada siklus I. Siswa sudah mampu mengendalikan diri untuk dapat lebih serius dalam belajar.

Suasana pembelajaran yang berlangsung pada siklus II lebih kondusif daripada siklus I. Pada siklus II, siswa tidak membuat kegaduhan di kelas karena guru bersikap tegas kepada siswa yang membuat kegaduhan. Suasana kondusif pada saat pembelajaran, membuat siswa lebih serius dan konsentrasi dalam menerima pembelajaran.

Selanjutnya, mengenai keefisienan dan keefektifan penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Metode peta konsep rantai kejadian dikatakan efisien dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi karena dengan menggunakan metode tersebut, siswa dapat mengonsepskan gagasan-gagasannya terlebih dahulu sebelum mengarang. Hal itu mempermudah siswa agar saat mengarang siswa tidak kebingungan untuk memikirkan apa yang akan ditulisnya. Media benda kenangan dapat membantu siswa untuk menemukan ide cerita yang akan ditulis karena benda kenangan dapat dijadikan alat perangsang ide cerita siswa.

4.1.3.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai tinggi, rendah, dan sedang. Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada siswa, yaitu (1) apakah siswa berminat mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, (2) bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (3) kesulitan apa yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran, (4) apa yang menyebabkan kesulitan tersebut, (5) bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan yang telah dilakukan, (6) apa saran siswa mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.

Mengenai minat siswa terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan sebagian besar siswa mempunyai minat yang tinggi, baik siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, maupun rendah.

Pendapat mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru, rata-rata siswa menjawab guru dalam menjelaskan materi menulis pengalaman pribadi sudah jelas. Siswa yang mendapat nilai tinggi mengungkapkan bahwa guru sudah jelas ketika menerangkan materi ajar, hanya saja masih ada beberapa murid yang rame sehingga teman lain tertunggu. Siswa yang mendapat nilai sedang mengungkapkan bahwa guru selain jelas juga sabar karena mengulang kembali materi kepada siswa yang belum jelas. Siswa yang mendapat nilai sedang mengatakan bahwa penjelasan guru tidak dapat ditangkap. Hal itu terjadi karena pada saat guru menjelaskan siswa tersebut justru berbicara dengan teman lain dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Kesulitan yang dihadapi siswa berbeda-beda tergantung dari kemampuan siswa masing-masing. Siswa yang mendapat nilai tinggi tidak menemui kesulitan apapun. Siswa yang mendapat nilai sedang menemui kesulitan menggunakan ejaan yang baik dan benar, sedangkan dalam proses mengarang siswa tersebut sudah baik. Siswa yang mendapat nilai rendah mempunyai kesulitan untuk mengarang dengan menggunakan unsur cerita secara lengkap. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam hal penggunaan tanda baca. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh perbedaan kemampuan siswa. Ada siswa yang memang tergolong dalam menangkap pelajaran langsung dengan mudah

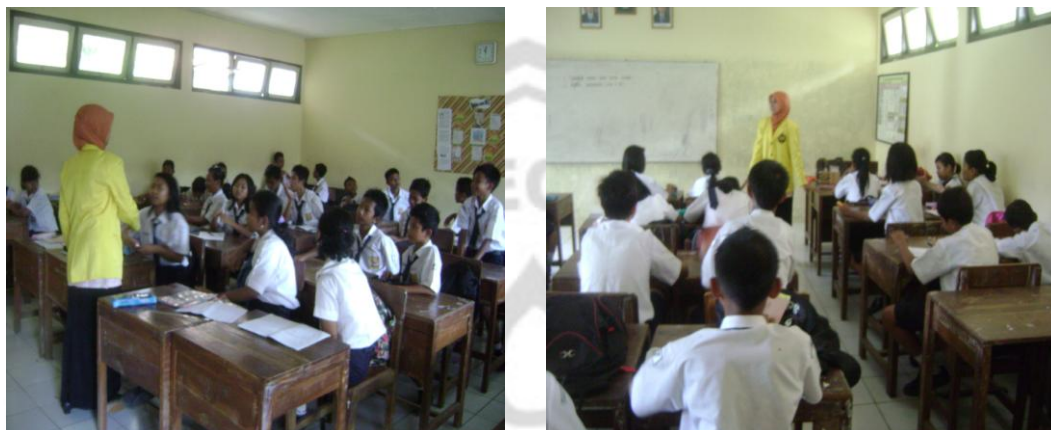
mempraktikkannya. Tetapi ada pula yang juga perlu penjelasan berkali-kali, bahkan meski sudah dijelaskan lagi masih ada yang kurang jelas.

Ketiga siswa ketika ditanyai pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilakukan menjawab dengan respon baik. Siswa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apalagi dengan adanya penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan. Siswa yang tadinya menganggap biasa saja, pada siklus II ini menjadi senang terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Banyak saran yang diungkapkan oleh siswa. Salah satunya, siswa menyarankan agar pembelajaran yang lain juga menggunakan media yang menyenangkan. Siswa juga menyarankan agar pembelajaran yang dilakukan lebih santai agar siswa tidak terlalu tegang, tetapi tetap serius saat pembelajaran berlangsung.

4.1.3.2.4 Dokumentasi Foto

Hasil dokumentasi foto merupakan bukti autentik kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Kegiatan yang diambil sebagai bukti visual pembelajaran menulis pengalaman pribadi, yaitu (1) guru memberikan apersepsi kepada siswa, (2) siswa melakukan diskusi kelompok dengan temannya, (3) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, (4) siswa diberi contoh bagan peta konsep rantai kejadian, (5) siswa menulis pengalaman berdasarkan benda kenangan masing-masing, (6) guru membantu siswa yang mengalami kesulitan, (7) kegiatan akhir pembelajaran.



Gambar 8 Guru Melakukan Apersepsi Pembelajaran

Gambar tersebut memperlihatkan aktivitas pada awal pembelajaran. Guru mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Guru juga memberikan semangat dan motivasi agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan awal, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi sebelumnya. Guru akan memberikan solusi atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Hal tersebut dilakukan agar pada pembelajaran berikutnya siswa tidak menemui kesulitan. Setelah itu, guru memberikan ilustrasi yang berkaitan dengan pengalaman pribadi baru menjelaskan materi.



Gambar 9 Aktivitas Siswa Mengerjakan Tugas Kelompok

Gambar tersebut merupakan aktivitas siswa ketika mengerjakan tugas dari guru, yaitu menentukan pokok-pokok cerita dan menganalisis unsur-unsur cerita pada karangan. Setiap kelompok diberikan karangan yang bersumber pengalaman pribadi. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok. Setiap kelompok menganalisis unsur-unsur cerita pada karangan tersebut. Siswa yang masih belum jelas mengenai tugas yang diberikan oleh guru dapat bertanya kepada guru. Setelah tugas kelompok selesai, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing.



Gambar 10 Siswa Unjuk Kerja

Gambar tersebut merupakan kegiatan siswa ketika unjuk kerja di depan kelas. Siswa mempresentasikan hasil kerja ke depan kelas. Siswa lain menyimak apa yang disampaikan temannya kemudian memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju. Setelah siswa selesai mempresentasikan hasil kerja ke

depan kelas, siswa secara individu berkonsentrasi untuk menggali ide cerita yang akan ditulis. Siswa menggali ide cerita melalui media benda kenangan yang telah dibawa masing-masing siswa.



Gambar 11 Siswa Membuat Peta Konsep Rantai Kejadian

Gambar tersebut merupakan aktivitas siswa setelah menemukan ide cerita lewat benda kenangan, yaitu membuat peta konsep rantai kejadian. Pada gambar tersebut terlihat salah satu benda kenangan yang dipilih siswa sebagai alat perangsang ide. Setelah siswa mendapatkan ide, siswa membuat pokok-pokok cerita terlebih dahulu dalam bentuk bagan peta konsep rantai kejadian. Bagan peta konsep rantai kejadian dibuat berdasarkan urutan terjadinya cerita pengalaman siswa. Kemudian, siswa menjabarkan peta konsep rantai kejadian tersebut menjadi karangan. Berikut ini adalah aktivitas siswa ketika mengarang.



Gambar 12 Siswa Mengarang

Pada gambar tersebut memperlihatkan aktivitas siswa ketika mengarang. Siswa menjabarkan bagan peta konsep rantai kejadian menjadi sebuah karangan tentang pengalaman pribadi. Siswa terlihat serius mengerjakan tugas dari guru. Pada siklus II ini, siswa diharapkan mengarang dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Siswa juga harus menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan aspek-aspek yang menjadi penilaian kemampuan menulis pengalaman pribadi. Pada waktu latihan mengarang, guru tetap memberikan pengarahannya kepada siswa. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 13 Guru Membimbing Siswa yang Kesulitan

Gambar tersebut memperlihatkan guru sedang memberikan pengarahannya kepada siswa yang kesulitan. Siswa yang masih menemui kesulitan pada waktu mengarang akan diberi pengarahannya lebih lanjut oleh guru karena bagaimanapun

juga kemampuan tiap siswa berbeda-beda. Setelah kegiatan mengarang selesai, semua pekerjaan siswa dikumpulkan ke depan kelas untuk dievaluasi guru.



Gambar 14 Kegiatan Akhir Pembelajaran

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan akhir pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru terlebih dahulu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru bersama dengan siswa merefleksi apa yang telah dipelajari hari itu. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang masih belum dipahami. Pada akhir pembelajaran, guru juga memberi pesan kepada siswa agar tetap berlatih menulis pengalaman pribadi di rumah agar kemampuan siswa bertambah lancar. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

4.1.3.2.5 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II keterampilan menulis pengalaman pribadi, nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 79,13 dengan kategori baik. Hal tersebut menandakan bahwa terjadi peningkatan sebesar 14,78% dari nilai rata-rata siklus I ke siklus II, yaitu dari 68,94 ke 79,13. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan karena lebih dari 90% siswa telah mencapai ketuntasan minimal, yakni nilainya di atas 70.

Pada siklus II ini, sebagian besar siswa sudah mampu menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Siswa mampu menggali ide melalui benda kenangan dan mengorganisasikannya melalui bagan peta konsep rantai kejadian. Pada saat mengarang, siswa juga lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar sehingga kesalahan bahasa pada siklus II lebih minimal daripada siklus I.

Berdasarkan hasil nontes siklus II, siswa juga mengalami perubahan perilaku dari negatif ke positif. Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya pembelajaran menulis pengalaman pribadi, siswa yang sebelumnya pada siklus I berbicara sendiri, melamun, dan mengantuk, pada siklus II ini lebih dapat mengendalikan diri untuk lebih konsentrasi mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk hasil jurnal, baik jurnal siswa dan jurnal guru dapat disimpulkan bahwa siswa yang antusias mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan semakin banyak, bahkan dapat dikatakan hampir semua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, sebagian besar siswa sudah tertarik dengan penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil dokumentasi foto. Terlihat jelas bahwa siswa bersemangat dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan pada siklus II telah berhasil dan memenuhi target yang diinginkan peneliti dengan nilai rata-rata sebesar 79,13. Oleh karena itu, penggunaan media benda kenangan dan metode peta konsep rantai kejadian berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada hasil penelitian keterampilan menulis pengalaman pribadi merupakan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus yang disertai perubahan tingkah laku siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil tes dan nontes yang akan dibahas pada uraian berikut.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian melalui Media Benda Kenangan pada Siswa Kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus

Hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II telah mencapai hasil yang memuaskan. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Nilai prasiklus yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia setempat juga mengalami peningkatan pada siklus I. Peningkatan-peningkatan tersebut dikarenakan perencanaan yang matang pada pembelajaran yang akan dilakukan. Berikut ini akan dijelaskan perbandingan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II.

Tabel 27 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata		Peningkatan %
		Siklus I	Siklus II	
1	Kesesuaian isi dan kejelasan cerita	67,36	83,33	23,70
2	Kelengkapan Unsur Cerita 5W+1H	75	82,63	10,17
3	Penggunaan Diksi	63,19	73,61	16,48
4	Penggunaan ejaan dan tanda baca	69,44	83,33	20
5	Keefektifan kalimat	66,67	75,69	13,52
6	Kohesi dan Koherensi	67,36	72,91	8,23
7	Kerapian tulisan	72,22	77,78	7,69
	Jumlah	484,71	549,28	93,73
	Rata-rata Nilai	68,94	79,13	14,78%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prasiklus sebesar 64,25. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes menulis pengalaman pribadi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP N 1 Mejobo Kudus. Nilai tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu,

nilai tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan perencanaan penelitian pada siklus I dan siklus II.

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa hasil tes dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, khususnya nilai pada tiap aspek keterampilan menulis pribadi yang akan dijelaskan secara rinci berikut ini.

Berdasarkan hasil tes siklus I keterampilan menulis pengalaman pribadi dapat diketahui bahwa secara klasikal nilai rata-rata siswa dari hasil tes siklus I sebesar 68,94 dengan kategori cukup. Nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Sebanyak 16 siswa nilainya masih di bawah 70 sehingga belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II, secara klasikal nilai rata-rata siswa sebesar 79,13 dengan kategori baik. Nilai tersebut sudah memenuhi target yang maksimal karena lebih dari 90% siswa nilainya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil tes siklus II, siswa yang tidak mencapai ketuntasan hanya 3 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 14,78%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian keterampilan menulis pengalaman pribadi sudah berhasil karena mencapai target yang diinginkan. Untuk penjelasan tiap-tiap aspek keterampilan menulis pengalaman pribadi akan dijelaskan sebagai berikut.

Pada aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita hasil tes dari siklus I, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 67,36 dengan kategori baik. Pada siklus II, nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 83,33 dengan kategori baik. Jadi, peningkatan aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita dari siklus I ke siklus II sebesar 23,70%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa peningkatan

hasil tes siklus II pada aspek kesesuaian isi dan kejelasan cerita membuktikan bawa siswa sudah mampu menulis dengan menyesuaikan isi dengan judul karangan serta isi cerita dipaparkan dengan jelas.

Aspek kelengkapan unsur cerita pada siklus I sebesar 75 dengan kategori baik. Pada siklus II, nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 82,63 dengan kategori baik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II pada aspek ini sebesar 10,17%. Hal itu terjadi karena pada siklus II, siswa sudah mampu menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan keenam unsur (5W+1H).

Aspek penggunaan diksi pada siklus I sebesar 63,19 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,61 dengan kategori baik. Peningkatan aspek ini dari siklus I ke siklus II sebesar 16,48%. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah mampu memilih dan menggunakan diksi yang sesuai dengan tema serta lebih ekspresif.

Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 20%. Pada siklus I aspek ini nilai rata-rata hanya mencapai 69,44 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II telah mencapai 83,33 dengan kategori baik. Hal itu dikarenakan pada siklus II lebih memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku sehingga nilai pada siklus II lebih baik.

Pada aspek keefektifan kalimat, nilai rata-rata siklus I sebesar 66,67 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II sebesar 75,69. Peningkatan yang terjadi pada aspek keefektifan kalimat dari siklus I ke siklus II sebesar 13,52%. Hal itu

membuktikan bahwa siswa sudah mampu menulis kalimat yang efektif dengan baik.

Aspek kohesi dan koherensi juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata aspek ini sebesar 67,36 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II sebesar 72,91 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada aspek ini dari siklus I ke siklus II sebesar 8,23%. Peningkatan pada aspek tersebut disebabkan karangan siswa mempunyai keterkaitan dan kruntutan yang semakin baik.

Selanjutnya, pada aspek kerapian tulisan juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,69%. Nilai rata-rata pada aspek ini pada siklus I sebesar 72,22 menjadi 77,78 pada siklus II. Hal itu membuktikan bahwa tulisan siswa sudah jelas, rapi, dan tanpa coretan.

Peningkatan yang terjadi pada hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi sudah memuaskan. Sebelum diadakan siklus I dan siklus II, siswa memperoleh nilai yang masih kurang di bawah standar minimal. Hal itu dibuktikan dari nilai prasiklus yang diberikan oleh guru setempat hanya sebesar 64,25 dengan kategori cukup. Berdasarkan nilai tersebut, peneliti membuat rencana pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi yang benar-benar matang pada siklus I dan siklus II. Perencanaan yang matang tersebut membuahkan hasil yang maksimal. Pada siklus I, hasil tes siswa sebesar 68,94 dengan kategori cukup dan sebanyak 16 siswa tidak mencapai ketuntasan. Pada siklus II, kemampuan siswa meningkat seiring dengan hasil tesnya. Pada siklus II hasil tes siswa sebesar 79,13 kategori baik. Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II sebesar 14,78%.

Kesuksesan tersebut membuktikan bahwa metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan merupakan media yang tepat bagi pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Metode peta konsep rantai kejadian menjadikan pikiran siswa lebih sistematis dan terorganisasi, sedangkan media benda kenangan digunakan siswa sebagai alat perangsang ide. Dengan adanya metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi, dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya, khususnya menulis pengalaman pribadi sehingga hasilnya maksimal.

4.2.2 Perubahan Perilaku pada Siswa Kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian melalui Media Benda Kenangan

Selain data tes keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan, peneliti juga mengambil data nontes dari siswa. Hasil nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Dengan adanya penelitian nontes tersebut, dapat diketahui perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Siswa ada yang berperilaku positif serta negatif. Hal itu akan diungkap pada tabel hasil observasi siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 28 Perubahan Perilaku Berdasarkan Hasil Observasi

No.	Aspek Observasi	Rata-rata			
		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	28	77,8	32	88,9
2.	Siswa aktif bertanya dan memberi tanggapan mengenai materi menulis pengalaman pribadi	14	38,9	22	61,1

3.	Siswa antusias menggunakan benda kenangan sebagai inspirasi menulis pengalaman pribadi	32	88,9	34	94,4
4.	Siswa serius dalam berdiskusi dengan kelompoknya	21	58,3	28	77,7
5.	Siswa menyimak dan menanggapi teman yang sedang mempresentasikan hasil kerja	15	41,6	23	63,9
6.	Siswa membuat peta konsep rantai kejadian dengan serius	26	72,2	30	83,3
7.	Siswa menulis pengalaman pribadi dengan serius	30	83,3	33	91,7
8.	Siswa mengumpulkan tugas tertib dan tepat waktu	23	63,8	29	80,5

Berdasarkan data dari tabel tersebut, dapat dilihat perbandingan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan pada siklus I dan siklus II. Aspek pengamatan yang pertama, yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus I, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 28 atau 77,8%, sedangkan sisanya justru berbicara dengan teman lain, melamun, dan mengantuk. Pada siklus II, perilaku negatif telah berkurang. Sebanyak 32 siswa atau 88,9% telah memperhatikan penjelasan guru.

Aspek keaktifan siswa dalam bertanya dan menanggapi materi pada siklus I sebesar 38,9% atau hanya 14 siswa saja yang aktif. Sisanya, sebanyak 22 siswa lain hanya diam saja tanpa memberi tanggapan bahkan ada yang berbicara dengan teman lain. Pada siklus II, siswa yang aktif bertanya dan memberi tanggapan meningkat menjadi sebanyak 22 atau 61,1%. Siswa yang tadinya pada siklus I masih berperilaku negatif menjadi berperilaku positif pada siklus II dengan ikut bertanya dan menanggapi.

Aspek keantusiasan siswa dalam menggunakan benda kenangan sebagai alat perangsang ide cerita pada siklus I sebanyak 32 atau 88,9%. Sisanya, sebanyak 4 siswa menganggap biasa-biasa saja. Pada siklus II, antusiasme siswa meningkat menjadi sebanyak 34 siswa atau 94,4% telah mengakui senang terhadap media benda kenangan yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Siswa yang tadinya biasa saja menjadi senang disebabkan setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan benda kenangan mengasyikkan.

Pada aspek keseriusan siswa dalam berdiskusi kelompok siklus I sebesar 21 atau 58,3%. Siswa yang lain justru berbicara di luar topik diskusi, ada yang mengganggu teman, dan ada pula yang jalan-jalan di kelas. Perilaku negatif tersebut berkurang pada siklus II. Siswa yang serius berdiskusi kelompok pada siklus II sebanyak 28 atau 77,7%. Siswa yang sebelumnya berperilaku negatif berkurang dan menjadi berperilaku positif dengan serius dalam berdiskusi kelompok.

Aspek siswa yang menyimak dan menanggapi siswa yang mempresentasikan hasil kerja pada siklus I sebanyak 15 atau 41,6%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sebesar 23 atau 63,9%. Siswa yang sebelumnya tidak menyimak justru rame sendiri di kelas, pada siklus II lebih serius untuk menyimak dan mempresentasikan hasil kerja teman lain.

Selanjutnya, pada aspek siswa yang serius membuat peta konsep rantai kejadian pada siklus I sebanyak 26 atau 72,2%. Siswa yang lain belum bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari guru, ada yang mengganggu teman

lain dan ada juga yang jalan-jalan di kelas. Pada siklus II siswa yang serius membuat peta konsep rantai kejadian meningkat menjadi sebanyak 30 atau 83,3%.

Aspek siswa yang serius menulis pengalaman pribadi pada siklus I sebanyak 30 siswa atau 83,3%. Sisanya, sebanyak 6 siswa belum serius mengerjakan tugas dari guru. Pada siklus II, siswa yang sebelumnya berperilaku negatif menjadi lebih baik pada siklus II sehingga aspek ini meningkat menjadi sebanyak 33 atau 91,7%.

Aspek yang terakhir, yaitu siswa yang mengumpulkan tugas dengan tertib dan tepat waktu. Pada siklus I sebesar 23 atau 63,8% siswa yang mengumpulkan tugas dengan tertib dan tepat waktu. Siswa yang lain tidak tertib karena mengerjakan tugas guru mereka tidak serius tetapi malah rame sendiri sehingga pekerjaan mereka tidak selesai tepat waktu. Pada siklus II, aspek ini meningkat menjadi sebanyak 23 atau 63,8%.

Perubahan perilaku siswa juga dapat dilihat dari hasil jurnal siswa pada siklus I dan siklus II. Pada tabel berikut ini akan dijelaskan hasil jurnal siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 29 Perubahan Perilaku Siswa Berdasarkan Hasil Jurnal

No.	Pertanyaan Jurnal	Rata-rata	
		Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi? <ul style="list-style-type: none"> • Senang dan tertarik • Biasa-biasa saja 	83,3	97,2
		16,7	2,8
2.	Bagaimana tanggapan kalian mengenai metode peta konsep dan media benda kenangan yang diterapkan dalam pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Bagus • Biasa saja 	86,1	94,4
		13,9	5,6

3.	Apa kemudahan dan kesulitan yang kalian alami saat pembelajaran berlangsung? <ul style="list-style-type: none"> • Mudah semua • Ada kesulitan 	58,3 41,7	77,8 22,2
4.	Bagaimana menurut kalian mengenai cara mengajar guru? <ul style="list-style-type: none"> • Jelas • Tidak jelas 	88,9 11,1	91,7 8,3
5.	Tulislah saran kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perubahan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan pada siklus I dan siklus II. Siswa yang tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi sebesar 83,3%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97,2%.

Tanggapan siswa yang mengatakan bagus dengan penggunaan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan yang diterapkan pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi sebesar 86,1%. Sisanya, sebesar 13,9% mengatakan biasa saja. Pada siklus II, siswa yang mengatakan bagus dengan adanya penerapan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi meningkat menjadi sebesar 94,4%.

Siswa yang mengatakan bahwa tidak menemukan hambatan ketika mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi sebesar 58,3%, sedangkan sisanya mengatakan menemukan kesulitan. Kesulitan yang ditemui antara lain menentukan pokok-pokok cerita, memilih diksi, serta penggunaan ejaan dan tanda

baca yang tepat. Pada siklus II, siswa yang mengatakan mudah meningkat menjadi 77,8%.

Tanggapan mengenai cara mengajar guru, sebesar 88,9% siswa telah mengungkapkan bahwa guru mengajar dengan baik. Penyampaian materi juga jelas dan mudah dimengerti. Siswa yang mengatakan kurang jelas dikarenakan pada waktu dijelaskan guru, mereka justru rame sendiri. Pada siklus II, siswa yang mengatakan cara mengajar guru sudah baik dan jelas meningkat menjadi 91,7%.

Aspek yang terakhir, yaitu kesan dan saran siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Rata-rata siswa mengatakan agar penggunaan metode dan media yang menarik dan menyenangkan tidak hanya dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, tetapi juga pembelajaran lainnya.

Perubahan perilaku juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi selama siswa mengikuti pembelajaran. Hasil dokumentasi merupakan bukti visual siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Perilaku siswa, baik positif maupun negatif dapat terlihat. Berdasarkan hasil dokumentasi, dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan. Siswa yang sebelumnya tidak serius dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi, pada siklus II terlihat lebih serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Suasana kelas pada siklus II juga lebih tenang dan kondusif sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian pada siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus tidak hanya mengalami peningkatan dalam hasil tes saja, tetapi juga perilaku siswa yang berubah dari perilaku negatif ke arah positif sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep melalui media benda kenangan pada siswa SMP N 1 Mejobo Kudus telah berhasil.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, rumusan masalah, dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,78%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,94 menjadi 79,13 pada siklus II. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh peningkatan pada tiap aspek keterampilan menulis pengalaman pribadi dari siklus I ke siklus II, yaitu 1) kesesuaian isi dan kejelasan cerita sebesar 17,64%, 2) kelengkapan unsur cerita sebesar 10,17%, 3) penggunaan diksi sebesar 16,48%, 4) penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 20%, 5) keefektifan kalimat sebesar 13,52%, 6) keterpaduan makna gramatikal antarkalimat dan antarpagraf sebesar 8,23%, 7) kerapian tulisan sebesar 7,69%.
2. Peningkatan hasil tes juga diikuti perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP N 1 Mejobo Kudus, yaitu dari perilaku negatif ke positif selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Siswa yang sebelumnya kurang berminat dan tidak bersungguh-sungguh menjadi antusias dan serius untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan.

5.2 Saran

1. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi di sekolah sebaiknya menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan agar dapat mempermudah siswa untuk menemukan ide menulis pengalaman serta melatih siswa berpikir sistematis.
2. Metode peta konsep rantai kejadian selain dapat digunakan pada pembelajaran yang memerlukan urutan kejadian juga dapat digunakan pada pembelajaran yang memerlukan tahap-tahap suatu proses dan langkah-langkah dalam prosedur.
3. Penggunaan media benda kenangan pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi sebaiknya menggunakan benda kenangan yang dapat memberikan rangsangan ide yang benar-benar membuat siswa untuk semangat menulis. Oleh karena itu, hal itu perlu bimbingan khusus dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayuning. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Teknik Show Not Tell pada Siswa Kelas VIIC SMP N 13 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Hartono, Bambang. 2000. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Daedalus.1998. *Ten Prwriting Exercises for Personal Narratives*. <http://www.tengrrl.com/tens/006.shtml> (diunduh tanggal 19 Maret 2011).
- Farelhana, Sawiji. 2009. *Memorabilia*.
<http://www.andaluarbiasa.com/memorabilia> (diunduh tanggal 19 Maret 2011).
- Gie, The Liang. 1995. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Gilangsari, Yuni. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIID SMP 38 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Gorys, Keraf. 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia
- Irawan, Aguk. 2008. *Cara Asyik Menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Khikmah, Laelatul. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Media Album Kenangan Siswa Kelas VIIG SMP N 13 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Knight. 2009. *The Power Student Stories: Narratives Inquiry in English Education*. *Journal of Language and Literacy Education*. http://www.coe.uga.edu/jolle/2009_1/narrativeinquiry.pdf (diunduh tanggal 19 Maret 2011).

- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Widyamartaya. 1996. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Retnaningtyas, Megawati. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Menarik dengan Teknik Bola Salju pada Kelas VII-D SMP Negeri 33 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rosalina, Arinda. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Media Gambar pada Siswa Kelas VIIC Semester 1 SMP N 2 Jekulo Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algasendo
- Sujanto. 1998. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Matakuliah Dasar Menulis*. Jakarta: P2LPTK.
- Suparna dan Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wagiran dan Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan (Pengantar Penulisan Karya Ilmiah)*. Semarang: Rumah Indah.
- Wagiran. 2007. *Menulis Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wagiran, dkk. 2007. *Media Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Widhi, Candra Awang. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Metode Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIIB SMP N 3 Kandangan Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wulaningsih, Retno. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIIA SMP N 1 Jatinegara Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.

Kompetensi Dasar : 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan bahasa yang baik dan benar.

Alokasi waktu : 2X40 menit (2 pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan bahasa yang baik dan benar.

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Jenis-jenis pengalaman pribadi
- Contoh karangan yang bersumber pengalaman pribadi
- Model bagan peta konsep rantai kejadian
- Cara menyunting

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Peta Konsep Rantai Kejadian

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran</p> <p>b. Guru memberikan ilustrasi dan bertanya jawab mengenai materi menulis pengalaman pribadi</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi</p> <p>Kegiatan Inti</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	10 menit
2.	<p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi penjelasan mengenai materi menulis pengalaman pribadi - Siswa diberi penjelasan jenis-jenis pengalaman pribadi dan unsur-unsur cerita dalam menulis pengalaman pribadi - Siswa berkelompok, tiap 	<p>Ceramah</p>	60 menit

	<p>kelompok terdiri atas 4-5 siswa</p> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiap kelompok diberi karangan yang berdasarkan pengalaman pribadi seseorang - Siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang terdapat pada karangan tersebut <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan kelompok maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi - Kelompok lain menanggapi hasil presentasi teman - Guru dan siswa bertanya jawab seputar materi pembelajaran dan kesulitan siswa <p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru memberikan simpulan terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan</p> <p>b. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>c. Guru memberitahukan bahwa pertemuan berikutnya siswa diajak menulis pengalaman pribadi berdasarkan benda kenangan sehingga siswa wajib membawa satu benda kenangan mereka masing-masing</p>	<p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p>	
--	--	---	--

3.		Tanya jawab Ceramah Ceramah Ceramah	10 menit
----	--	--	----------

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Pembelajaran	Teknik	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran b. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran c. Guru bertanya jawab dengan siswa	Ceramah Ceramah Tanya jawab	10 menit

2.	<p>mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pertemuan sebelumnya</p> <p>d. Guru memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi siswa</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan contoh karangan yang bersumber pengalaman pribadi sekaligus bagan peta konsep rantai kejadiannya - Siswa dijelaskan langkah-langkah menulis pengalaman pribadi dengan peta konsep rantai kejadian melalui benda kenangan - Siswa diajari cara menyunting karangan <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggali ide melalui benda kenangan yang telah dibawa. - Siswa menentukan pokok-pokok cerita dalam bentuk bagan peta konsep rantai kejadian - Siswa menulis pengalaman pribadi dengan menjabarkan pokok-pokok cerita yang dibuat <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan siswa maju ke depan 	<p>Ceramah</p> <p>Pemodelan</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>inkuiri</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p>	<p>60 menit</p>
----	---	--	-----------------

3.	<p>kelas untuk membacakan hasil karangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil karangan siswa ditukar dengan teman lain - Siswa menyunting karangan milik teman dengan berpedoman pada aspek penilaian yang diberikan oleh guru - Setelah selesai, karangan dikembalikan lagi untuk diperbaiki - Pekerjaan siswa dikumpulkan ke depan kelas - Guru dan siswa bertanya jawab seputar pembelajaran yang telah dilakukan <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan c. Siswa diberi tugas untuk menulis pengalaman pribadi masing-masing 	<p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p>	<p>10 menit</p>
----	---	--	-----------------

E. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : benda kenangan siswa

Sumber : Buku pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP

F. Penilaian

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	No. Instrumen
1. Menentukan pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita pengalaman pribadi	Tes tertulis	Uraian	1
2. Menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata, penggunaan ejaan, dan tanda baca yang tepat	Tes tertulis	Uraian	2

Soal :

1. Buatlah pokok-pokok cerita sesuai dengan kronologis kejadian!
2. Tulislah karangan mengenai pengalaman pribadimu dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar!

Pedoman Penilaian:

Penilaian proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan;

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- b. Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- c. Keaktifan siswa dalam tanya jawab dan mengerjakan tugas
- d. Ketekunan siswa dalam membuat catatan materi yang penting
- e. Tanggung jawab siswa pada saat mengumpulkan tugas

Tabel Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Aspek penilaian	Skala skor				Bobot	Skor Maks.
		1	2	3	4		
1	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita					5	20
2	Kelengkapan isi cerita					5	20
3	Penggunaan diksi					3	12
4	Penggunaan ejaan dan tanda baca					3	12
5	Keefektifan kalimat					4	16
6	Kohesi dan koherensi wacana					3	12
7	Kerapian tulisan					2	8
	Jumlah					25	100

Perhitungan nilai akhir skala 0-100

Jumlah skor seluruh aspek	
Nilai akhir siswa =	_____ X 100
Jumlah skor maksimal	

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Lilik Sunaryo, S.Pd.

Desy Kumala Dewi

NIP. 196007071984031006

NIM 2101407004

Kepala Sekolah

SMP N 1 Mejobo Kudus

Mohammad Sholihin, S.Pd., M.Si.

NIP196103111983011004



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.

Kompetensi Dasar : 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan bahasa yang baik dan benar.

Alokasi waktu : 2X40 menit (2x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan bahasa yang baik dan benar.

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian pengalaman pribadi
- Jenis pengalaman pribadi
- Model karangan pengalaman pribadi
- Bagan peta konsep
- EYD

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Peta Konsep Rantai Kejadian

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran b. Guru memberikan gambaran hasil tes siswa pada pertemuan sebelumnya c. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang masih menjadi kesulitan siswa serta memberikan solusinya d. Guru memberikan semangat dan motivasi agar hasil pembelajaran siswa lebih maksimal	Ceramah Ceramah Tanya jawab Ceramah	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi - Siswa dijelaskan cara menentukan pokok-pokok cerita sesuai dengan urutan kejadian agar siswa mampu membuat rantai kejadian dari peristiwa yang dialami dengan tepat - Siswa diberikan karangan dengan unsur cerita yang lebih kompleks agar siswa lebih	Ceramah Ceramah	60 menit

3.	<p>tertarik dan termotivasi. Guru juga mengadakan perbaikan dengan mengintensifkan siswa saat berdiskusi agar hasil diskusi siswa maksimal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kembali unsur-unsur cerita dalam menulis pengalaman pribadi - Siswa berkelompok, tiap kelompok 4-5 siswa <p>a. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi urutan kejadian yang terdapat pada karangan yang diberikan - Siswa juga menganalisis unsur-unsur cerita pada karangan yang diberikan guru <p>b. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja - Siswa lain menanggapi teman yang maju - Guru dan menyimpulkan hasil diskusi - Guru dan siswa bertanya jawab seputar materi pembelajaran dan kesulitan yang dialami siswa <p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah</p>	<p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	10 menit
----	--	---	----------

	dilaksanakan b. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan c. Siswa diberi tugas untuk membawa benda kenangan yang berbeda dari pertemuan sebelumnya	Ceramah Ceramah Penugasan	
--	---	---	--



Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran b. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran c. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan memberikan solusinya d. Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar hasil pembelajaran maksimal	Ceramah Ceramah Tanya jawab Ceramah	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi - Siswa dijelaskan mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Hal itu berdasarkan kesalahan ejaan dan tanda baca yang masih sering dilakukan oleh siswa pada tes sebelumnya - Siswa dijelaskan cara menulis	Ceramah	60 menit

	<p>pengalaman pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar</p> <p>a. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggali ide melalui media benda kenangan untuk menemukan ide menulis cerita - Siswa membuat pokok-pokok cerita sesuai kronologis cerita pengalamannya dalam bagan peta konsep rantai kejadian - Siswa menulis pengalaman pribadi dengan menjabarkan pokok-pokok cerita yang dibuat sebelumnya dan harus memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar <p>b. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beberapa siswa maju ke depan kelas membacakan hasil karangannya - Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan temannya - Siswa menyunting karangan teman berdasarkan pedoman penilaian yang diberikan oleh guru, kemudian hasil suntingan dikembalikan lagi untuk diperbaiki - Pekerjaan siswa dikumpulkan - Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan 	<p>Ceramah</p> <p>Inkuiri</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Tanya jawab</p>	
--	--	---	--

3.	Kegiatan Akhir a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Ceramah Ceramah Penugasan	10 menit
----	---	---	----------

E. Media dan Sumber

Media : Benda kenangan siswa

Sumber : Buku pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP

F. Penilaian

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	No. Instrumen
1. Menentukan pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita pengalaman pribadi	Tes tertulis	Uraian	1
2. Menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata, penggunaan ejaan, dan tanda baca yang tepat	Tes tertulis	Uraian	2

Soal :

1. Buatlah pokok-pokok cerita sesuai dengan kronologis kejadian!
2. tulislah karangan mengenai pengalaman pribadimu dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar!

Pedoman Penilaian:

Penilaian proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan;

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- b. Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- c. Keaktifan siswa dalam tanya jawab dan mengerjakan tugas
- d. Ketekunan siswa dalam membuat catatan materi yang penting
- e. Tanggung jawab siswa pada saat mengumpulkan tugas

Tabel Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Aspek penilaian	Skala skor				Bobot	Skor Maks.
		1	2	3	4		
1	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita					5	20
2	Kelengkapan isi cerita					5	20
3	Penggunaan diksi					3	12
4	Penggunaan ejaan dan tanda baca					3	12
5	Keefektifan kalimat					4	16
6	Kohesi dan koherensi wacana					3	12
7	Kerapian tulisan					2	8
	Jumlah					25	100

Perhitungan nilai akhir skala 0-100

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Lilik Sunaryo, S.Pd

Desy Kumala Dewi

NIP. 196007071984031006

NIM 2101407004

Kepala Sekolah

SMP N 1 Mejobo Kudus

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mohammad Sholihin, S.Pd., M.Si.

NIP196103111983011004

Lampiran 3

Teks Bacaan Siklus I**Sarung Bantal Kakek**

Mungkin bagi banyak orang, hobiku ini sangat menjijikkan. Bagaimana tidak, kalau aku mempunyai hobi membawa sarung bantaku kemana-mana. Sampai-sampai aku lupa untuk mencuci sarung bantaku itu hingga baunya tidak karuan.

Sebenarnya, sarung bantaku hanya sarung bantal biasa, tetapi sarung bantaku itu pemberian kakekku yang sudah meninggal. Dulu, sewaktu aku masih SD, aku sering main ke rumah kakek. Maklum, nenek sudah tidak ada sejak aku masih TK. Jadi, aku selalu main ke rumah kakek. Kadang, aku juga sampai tidur di rumah kakek. Nah, di kamar kakek yang meskipun ukurannya kecil itu, ada bantal yang empuk dengan sarung bantal yang baunya khas. Entah bau apa, tapi aku sangat senang jika memeluk bantal itu hingga tidurku sangat nyenyak.

Sejak saat itu, aku jadi hobi tidur di rumah kakek. Ibuku sering marah kalau aku sepulang sekolah tidak langsung pulang malah pergi main. Padahal aku tidak main, tetapi ngumpet di kamar kakek dan tertidur hingga sore. Ibuku mengira aku pergi main sampai sore. Wah, jadi dimarahi ibu terus tiap hari.

Gara-gara hobiku yang senang tidur di rumah kakek, akhirnya kakek lama-lama tahu kalau aku suka dengan sarung bantal kakek. Tentu saja kakek pun langsung memberikannya untukku. Aku sangat

senang sekali. Sampai sekarang, aku masih memakai sarung bantal itu. Meskipun sudah lusuh, tetapi sarung bantalku itu mengingatkanku pada kakekku tersayang.



Sumber: Majalah Bobo

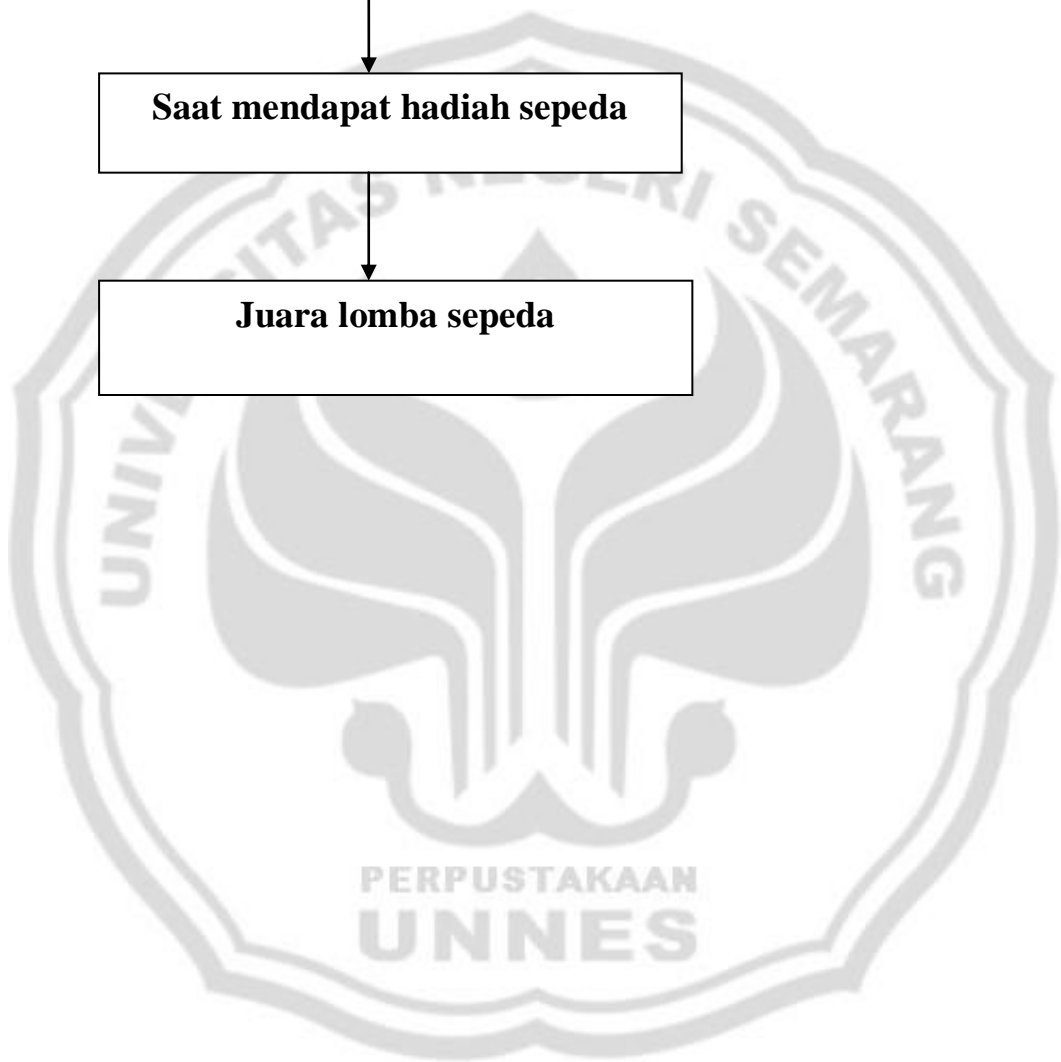
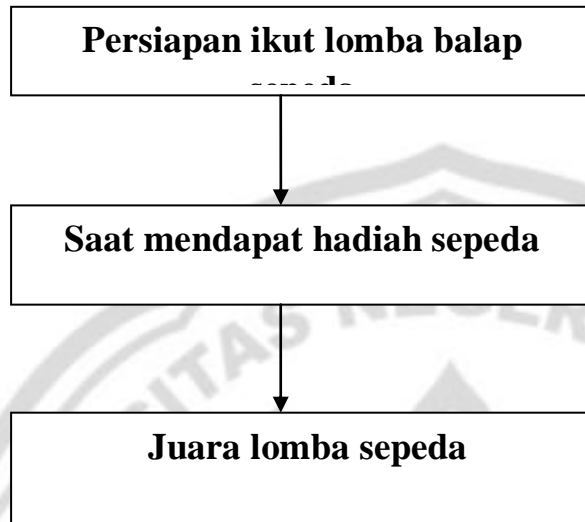
Menang Lomba Balap Sepeda

Teman-teman, hari Minggu kemarin aku ikut lomba balap sepeda. Sebenarnya, lomba itu tidak begitu banyak diikuti oleh peserta. Maklum, akibat gempa setahun lalu, banyak temanku yang pindah dari desa ini. Walau peserta hanya enam orang aku tetap bersemangat. Mengapa? Karena hanya sepeda inilah barang berhargaku. Semua telah hancur luluh akibat gempa itu.

Sepeda itu seperti sahabatku. Setiap hari selalu kubersihkan. Kuberi minyak supaya tidak berkarat dan selalu kuajak pergi kemana-mana. Dulu, sepeda ini diberikan oleh ayahku ketika aku mendapat peringkat lima besar di kelas. Oleh karena itu, sepeda itu sangat kusayangi. Sepeda ini layaknya teman yang menemaniku setiap hari.

Hari inilah aku akan memberikan hadiah pada sepedaku. Aku datang paling awal. Kutepuk-tepuk layaknya orangtua mengantar anaknya ke medan laga. Hingga tibalah waktu berlomba. Tit.....tit.....tit... suara peleluit telah dibunyikan. Aku sudah di atas sepeda. Tanganku sudah memegang 'stangnya', kakiku yang satu sudah bersiap mengayuh pedalnya. Wus.....wus....wus...kukayuh sepedaku dengan sekuat tenaga. Terus....terus...dan terus. Dan akhirnya aku memasuki garis finis itu. Aku bersorak dan berteriak. Hore! Aku menang. Inilah hadiah untuk sepedaku yang selalu menemaniku kemanapun aku pergi.

Sumber: Majalah Bobo

Contoh Bagan Peta Konsep Rantai Kejadian**Menang Lomba Sepeda**

Lampiran 4

Teks Bacaan Siklus II**Piyama Kesayangan**

Aku masih ingat liburan kenaikan kelas 6, saat aku masih SD dulu. Waktu itu, ayah dan ibu berencana untuk mengunjungi nenek di Sragen karena sudah lama kita sekeluarga tidak pergi ke rumah nenek. Selain itu, nenek hanya tinggal dengan pamanku, adik ibu yang paling kecil. Kakekku sudah lama meninggal, sekarang hanya ada nenek dan pamanku di Sragen. Aku senang sekali karena aku sudah kangen dengan masakan nenek yang menurutku sangat enak sekali.

Tepatnya hari minggu, aku, adikku dan kedua orangtuaku berangkat ke Sragen. Selama hampir tiga jam perjalanan kulalui dengan hati senang. Aku sudah tak sabar bertemu dengan nenekku. Sesampai di sana, aku langsung cepat turun dari mobil dan berlari memeluk nenek. Adikku pun tak ingin ketinggalan. Ternyata nenek sudah menyiapkan semua makanan untuk menyambut keluargaku. Alhasil, sebelum disuruh nenek, aku dan adikku langsung menyerbu masakan nenek.

Keesokan harinya, aku, ibu, dan nenek pergi ke pasar untuk berbelanja. Waktu di pasar, aku melihat piyama yang lucu sekali. Piyama berwarna merah dengan gambar boneka panda di depannya. Nenekku tahu kalau aku sedang memandangi piyama itu. Tanpa meminta, aku pun dibelikan piyama itu. Sungguh senang sekali rasanya. Malam harinya, aku langsung memakai piyamaku tersayang untuk tidur.

Tak terasa sudah lima hari di Sragen. Sepertinya orang tuaku akan mengajakku pulang. Sedih sekali rasanya harus meninggalkan nenek. Dua hari sepulang dari rumah nenek, pamanku mengabari kalau nenek sedang sakit. Kami pun bergegas ke Sragen lagi. Tapi sayang, sebelum kita sampai di rumah nenek, beliau terlebih dahulu dipanggil oleh-Nya. Aku sangat sedih sekali waktu itu. Ternyata, piyama itu adalah barang terakhir yang diberikan nenek kepadaku.

Sumber: Majalah Yuniior edisi X

Terkurung di Mall

Sabtu minggu lalu, aku, kakak, dan ayahku jalan-jalan ke mall. Sayangnya, ibu tidak bisa ikut dengan kami karena harus menjaga adikku yang masih bayi. Kami pergi ke mall sekadar untuk jalan-jalan. Tetapi, kalau ada baju bagus ya tentunya aku akan merengek meminta untuk dibelikan.

Setelah sampai di mall, aku dan kakakku pergi sesuka hati ke bagian baju wanita. Ayahku tentu saja mau tak mau terus mengikuti kita. Setelah menemukan baju yang cocok, aku dan kakakku mencobanya di ruang ganti. Setelah mencoba satu baju, ternyata masih belum sreg. Kami pun memilih-milih baju lagi. Ups.. kami lupa kalau tadi ayah menunggu di sekitar ruang ganti. Kami langsung bergegas ke sana lagi, tapi sayangnya sudah tidak ada. Kami berpikir kalau ayahku mungkin juga sedang memilih-milih baju juga.

Nah, karena terlalu senang memilih-milih baju, kami tak melihat jam. Kami sering bolak-balik ke ruang ganti, tapi akhirnya bajunya kurang cocok. Aku dan kakakku sepakat daripada bolak-balik ke ruang ganti lebih baik langsung membawa baju banyak dan langsung dicoba di ruang ganti. Di ruang ganti, kami keasyikan berkomentar satu sama lain tentang baju yang dicoba. Kalau tidak salah, ada tiga baju yang dicoba.

Setelah dirasa menemukan baju yang cocok, kami keluar dari ruang ganti. Alangkah kagetnya kami saat melihat sekeliling sudah sepi. Kami berjalan menyusuri mall, yang ada hanya karyawan kasir yang sedang menghitung uang. Mereka juga kaget melihat kami. Waktu itu, rasanya aku ingin sekali menangis. Apalagi ayah juga tidak ada. Setelah kulihat jam di tanganku, ternyata sudah hampir jam 10. Padahal mall ini tutupnya pukul 09.30.

Saat aku hampir saja menangis, ayahku datang. Beliau kelihatannya sangat bingung mencari kita. Akhirnya, kami pun segera membayar baju meski kasirnya sebagian besar sudah pada tutup. Sampai rumah, tentu saja aku dan kakakku

dimarahi ayah. Sungguh aku tak akan melupakan pengalaman yang menakutkan ini. Tak bisa kubayangkan kalau aku benar-benar terkunci di mall.

Sumber: Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII



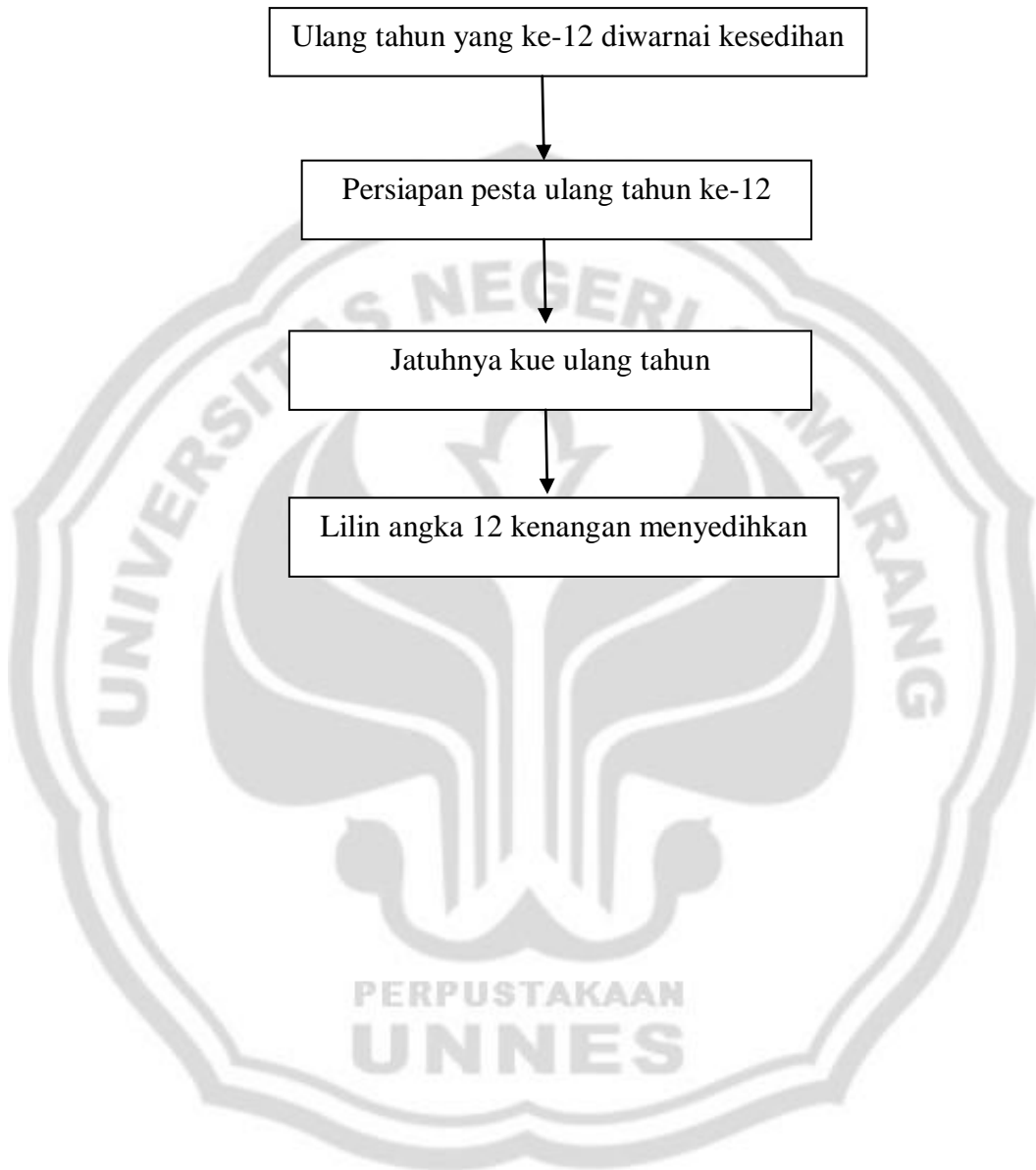
Lilin Angka 12

Namaku Salma. Aku duduk di kelas 1 SMP Taman Siswa. Tanggal 4 April adalah hari kelahiranku. Nah, bulan kemarin umurku baru saja bertambah satu tahun lagi. Sekarang aku berumur 12 tahun. Hmm.. sayangnya ulang tahunku kemarin diwarnai dengan kesedihan. Sampai sekarang aku masih sedih kalau mengingat peristiwa itu.

Ceritanya, waktu itu orang tuaku sudah mempersiapkan pesta ulang tahun di rumahku, apalagi aku hanya anak tunggal. Banyak saudara, teman, dan juga tetanggaku yang datang ke acara ulang tahunku. Tentu aku sangat senang sekali. Apalagi kalau banyak orang yang datang, aku juga banyak dapat kado juga. Itu yang paling aku nantikan tentunya.

Tibalah saat aku harus meniup kue ulang tahunku yang besar dan cantik. Saat aku bersiap-siap mendekatkan mulutku ke lilin, tiba-tiba saja kueku jatuh dan api lilin cepat menyambar di karpet hingga membuat orang berlari. Aku juga takut sekali. Orang tuaku langsung mengambil air dan mematikan api agar tidak menjalar. Tapi sayang, kue ulang tahunku tidak dapat diselamatkan. Kuenya yang cantik menjadi porak-poranda bentuknya. Setelah ditelusuri, ternyata kue ulang tahunku jatuh karena ada anak tetanggaku yang berumur 2 tahun bersembunyi di bawah meja tempat kue ulang tahunku ditaruh. Saat anak itu berdiri, otomatis mejanya goyang sehingga kueku jatuh.

Sebenarnya aku sangat sedih dengan kejadian itu, tapi ya sudahlah. Terpaksa aku tetap meniup kue ulang tahunku yang tak berbentuk itu dan sampai sekarang sebagai kenang-kenangan perayaan ulang tahunku yang menyedihkan, aku menyimpan lilin yang bertulis angka 12.

Contoh Bagan Peta Konsep Rantai Kejadian**Lilin Angka 12**

33.											
34.											
35.											
36.											
37.											
38.											
39.											
40.											
Jumlah :											Cara Pengisian (v) = melakukan (-) = tidak melakukan
Persentase:											



Lampiran 6

PEDOMAN JURNAL SISWA

Nama :

Kelas :

Nomor :

Tuliskan dalam lembar jawab ini jawaban dari pertanyaan berikut!

1. Bagaimana perasaan kalian selama mengikuti pengajaran menulis pengalaman pribadi pada hari ini?

Jawab:.....

2. Bagaimana tanggapan kalian mengenai metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan yang digunakan dalam pengajaran menulis pengalaman pribadi?

Jawab:.....

3. Apa kesulitan dan kemudahan yang kamu alami siswa dalam menulis pengalaman pribadi?

Jawab:.....

4. Bagaimana kesan kalian terhadap cara mengajar yang dilakukan oleh guru?

Jawab:.....

5. Saran apa yang dapat kalian berikan mengenai pengajaran yang telah dilakukan?

Jawab:.....

Lampiran 7

PEDOMAN JURNAL GURU

Sekolah :

Kelas/Semester :

Hari/tanggal :

Aspek-aspek yang ditulis dalam jurnal guru adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan?

Jawab:.....

.....

2. Bagaimana tingkah laku siswa selama pengajaran berlangsung?

Jawab:.....

.....

3. Bagaimana respon siswa terhadap pengajaran yang berlangsung?

Jawab:.....

.....

4. Bagaimana suasana pembelajaran?

Jawab:.....

.....

5. Tanggapan siswa terhadap metode peta konsep rantai kejadian dan media benda kenangan yang digunakan dalam pengajaran menulis pengalaman pribadi?

Jawab:.....

.....

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII C

Pertanyaan:

1. Apakah kamu berminat dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi? berikan alasannya!
2. Bagaimana pendapat kamu dengan cara mengajar yang dilakukan oleh guru?
3. Kesulitan apakah yang kamu hadapi selama mengikuti pengajaran menulis pengalaman pribadi?
4. Apakah yang menyebabkan kamu kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi?
5. Bagaimana pendapatmu tentang pengajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan yang telah dilakukan?
6. Apa harapanmu mengenai pengajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta konsep rantai kejadian melalui media benda kenangan ini?

Lampiran 9

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII C

1. Guru memberikan apersepsi kepada siswa,
2. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan temannya,
3. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok,
4. Siswa diberi contoh bagan peta konsep rantai kejadian,
5. Siswa menulis pengalaman berdasarkan benda kenangan masing-masing,
6. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan,
7. Kegiatan akhir pembelajaran.

